LAPORAN PROYEK PERUBAHAN
PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL (PKN) TINGKAT II
ANGKATAN X

AKSELERASI PENGELOLAAN INKUBATOR AGRIBISNIS DALAM PENUMBUHAN WIRAUSAHA MUDA PERTANIAN INOVATIF (PIAWAI) PADA BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN

DISUSUN OLEH :
YULLYNDRA TISNA DIPUTRI
NDH 52

BALAI BESAR PELATIHAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PERTANIAN (BBPMKP) CIAWI
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA BEKERJASAMA DENGAN LEMBAGA ADMINITRASI NEGARA (LAN)
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

PROYEK PERUBAHAN
PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II

Judul	:	Akselerasi PIAWAI (Pengelolaan Inkubator Agribisnis dalam Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian Inovatif) pada Balai Besar Pelatihan Pertanian.
Nama	:	Yullyndra Tisna Diputri
NIP	:	198107172005012003
Unit Kerja	:	Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang Kementerian Pertanian

Telah diseminarkan di depan Penguji pada hari Rabu tanggal 11 September 2024

Mentor	*Coach*
Dr. Ir. Siti Munifah, M.Si	Dr. Ganefo Ginting, ST., MM
NIP. 196507231994032002	NIP. 196407101988031001

Penguji

Ir. Ambar Rahayu, MNS
NIP. 195803061986032001

LEMBAR KOMITMEN

1. Peserta Diklat

   Kami yang bertandatangan di bawah ini :

   Nama : Yullyndra Tisna Diputri, STP, MM

   Jabatan : Kepala Bagian Umum

   Instansi : Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang

2. Mentor

   Kami yang bertandatangan di bawah ini :

   Nama : Dr. Ir. Siti Munifah, M.Si

   Jabatan : Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian

   Instansi : Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian

Dengan ini menyatakan komitmen untuk melaksanakan target Jangka Menengah dan Jangka Panjang dari Proyek Perubahan yang telah disusun dalam rencana Proyek Perubahan yang berjudul "**Akselerasi Pengelolaan Inkubator Agribisnis dalam Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian Inovatif (PIAWAI)"**

Demikian komitmen ini saya buat sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, September 2024

Mengetahui,
Mentor

Yang Menyatakan

Dr. Ir. Siti Munifah, M.Si
NIP. 196507231994032003

Yullyndra Tisna Diputri, STP., MM
NIP. 198107172005012003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Alah SWT yang telah memberikan rahmat dan keberkahan-Nya, sehingga kegiatan Laboratorium Kepemimpinan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan X dapat penulis selesaikan tepat waktu. Pada Diklat PKN II ini penulis melaksanakan suatu terobosan dalam pengelolaan Inkubator Agribisnis melalui penumbuhan wirausaha muda pertanian inovatif.

Terobosan dilaksanakan dalam rangka optimalisasi tugas, fungsi dan peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Pertanian, dengan judul "**Akselerasi Pengelolaan Inkubator Agribisnis dalam Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian Inovatif**".

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, bantuan dan dukungan baik langsung maupun tidak langsung sehingga Laporan Proyek Perubahan ini dapat tersusun. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak terkait antara lain:

1. Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Dr. Idha Widi Arsanti, SP., MP yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan X Tahun 2024.

2. Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Dr. Ir. Siti Munifah, M.Si. selaku mentor yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, masukan dan motivasi selama pelaksanaan kegiatan Proyek Perubahan.3. Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura almarhumah Dr. Ir. Retno Sri Hartati Mulyandari, MSi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama penulis melaksanakan kegiatan Proyek Perubahan.

3. Kepala Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang, Dr. Ir. Ajat Jatnika, M.Sc yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan serta motivasi dalam Pelaksanaan Proyek Perubahan Akselerasi PIAWAI.

4. Bapak Dr. Ganefo Ginting, ST., MM. selaku *Coach* yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyusunan proyek perubahan dengan cermat dan berkomitmen terhadap kualitas implementasi proyek perubahan;

5. Bapak Ir. Ambar Rahayu, MNS sebagai penguji atas masukan dan saran.

6. Widyaiswara Lembaga Administrasi Negara dan Widyaiswara Balai Besar Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Pertanian (BBPMKP) yang telah memberikan materi

selama pelatihan dan membimbing kami menyelesaikan Laporan Proyek Perubahan.

7. Peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan X tahun 2024, yang telah memberikan support, kerja sama dan jalinan silaturahmi selama mengikuti kegiatan pelatihan.
8. Rekan-rekan yang tergabung dalam tim efektif yang telah membantu dan menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam penyelesaian Laporan Proyek Perubahan ini.
9. Seluruh pegawai BBPP Lembang yang telah memberikan dukungan dan masukan selama penyusunan Laporan Proyek Perubahan.

Selain itu, saya mengucapkan terima kasih banyak kepada rekan-rekan yang telah mendukung dan membantu saya melalui kerja sama yang baik selama mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II ini. Harapan saya, semoga rekan-rekan semua tetap dalam keadaan sehat dan bahagia serta semakin maju dan sukses sebagai pemimpin yang terbaik.

Kemudian, saya menyadari bahwa laporan proyek perubahan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya butuhkan demi kesempurnaan laporan ini.

Ciawi, September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**
LEMBAR KOMITMEN ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
EXECUTIVE SUMMARY ..... **viii**
DESKRIPSI PROYEK PERUBAHAN ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN **10**
1.1 Latar Belakang **10**
1.1.1 Gambaran Umum 10
1.1.2 Kondisi saat ini 13
1.2 Tujuan Proyek Perubahan **18**
1.3 Manfaat Proyek Perubahan **18**
1.4 Output Proyek Perubahan **19**
1.5 Outcome Proyek Perubahan **19**
1.6 Ruang Lingkup **20**
BAB II RANCANGAN PROYEK PERUBAHAN **21**
2.1 Identifikasi Masalah **21**
2.1.1 Analisis Masalah 21
2.1.2 Kondisi yang diharapkan 25
2.2 Strategi Penyelesaian Masalah **28**
2.2.1 Terobosan Inovasi 28
2.2.2 Pentahapan Rencana Proyek Perubahan 30
2.2.3 Analisis Stakeholders dan Rencana Strategi Marketing 32
2.3 Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan dan Rencana Strategi Pengembangan Potensi Diri **39**
BAB III CAPAIAN PROYEK PERUBAHAN **42**
3.1 Capaian Perubahan Terhadap Rencana Perubahan dan Manfaat Proyek Perubahan 42
BAB IV PENUTUP **89**
DAFTAR PUSTAKA **92**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekapitulasi Kunjungan, Magang/PKL dan Konsultasi di Inkubator Agribisnis BBPP Lembang....16
Tabel 2. Jumlah Purnawidya Pelathan tahun 2021-2023....16
Tabel 3. Rekapitulasi Jumlah Mou Kerjasama di Inkubator Agribisnis Tahun 2021-2024....17
Tabel 4. Penilaian Isu Strategis dengan Analisis ASTRID 22
Tabel 5. Gap antara kondisi Saat Ini dan Kondisi yang Diharapkan....26
Tabel 6. Tahapan Jangka Pendek Periode Juli s.d September 2024....30
Tabel 7. Tahapan Jangka Menengah Periode Oktober 2024 s.d Maret 2025....31
Tabel 8. Tahapan Jangka Panjang Periode April 2025 s.d Maret 2026 32
Tabel 9. Uraian Tugas Setiap Unsur 35
Tabel 10. Strategi Komunikasi Berdasarkan Stakeholder....37
Tabel 13. Capaian Milestone Jangka Pendek....59
Tabel 14. Pengembangan Kompetensi dan Pihak Terdampak 82
Tabel 15. Strategi Pengembangan Potensi Diri 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Sebaran Petani Menurut Generasi (Sumber : BPS, 2023) 11
Gambar 1.2. Bagan Struktur Organisasi Balai Besar Pelatihan Pertanian 14
Gambar 2.1. Metode Fishbone Diagram 23
Gambar 2.2. Hasil Analisa SWOT 27
Gambar 2.3. Pengelompokan Stakeholders dan Peta Strategis Proyek Perubahan 33
Gambar 2.4. Struktur Organisasi Proyek Perubahan 34
Gambar 2.5.SK Tim Efektif Akselerasi PIAWAI. 44
Gambar 2.6.Notulensi Rapat I Rencana Implementasi Proper Akselerasi PIAWAI. 46
Gambar 2.7.Undangan dan Daftar Hadir Rapat Lanjutan ke 2 Pembahasan Draft Juklak Pengelolaan Inkubator Agribisnis. 47
Gambar 2.8. Notulensi Rapat lanjutan ke 2 Pembahasan Draft Juklak Pengelolaan Inkubator Agribisnis. 47
Gambar 2.9. Undangan dan Daftar Hadir Rapat Pembahasan Draft Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis dengan Widyaiswara 49
Gambar 2.10. Notulensi Pembahasan Draft Juklak Inkubator Agribisnis dengan Pemangku Kepentingan 51
Gambar 2.11. Nota Dinas Kepala Pusat Pelatihan. 51
Gambar 2.12. Notulensi Rapat Teknis Integrasi Layanan Konsultasi Agribisnis Berbasis Website .53
Gambar 2.13. Undangan dan Absensi Rapat Identifikasi Fitur dan Konten Integrasi layanan konsultasi agribisnis berbasis website 53
Gambar 2.14. Notulensi Rapat Identifikasi Fitur dan Konten Integrasi layanan konsultasi agribisnis berbasis website 54
Gambar 2.15. Flowchart Integrasi Layanan Konsultasi Agribisnis Pada Inkubator Agribisnis berbasis Website 56
Gambar 2.16. Capture Halaman depan dan Konten Layanan Konsultasi Agribisnis Online pada Website 56
Gambar 2.17. Dokumentasi Sosialisasi Integrasi Layanan Konsultasi Online Inkubator Agribisnis kepada Widyaiswara dan Stakeholder. 57
Gambar 2.18. Surat Keputusan Kepala BPPSDMP tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis 58
Gambar 2.19. Prof. Ir. Muhammad Arsyad, SP., M.Si., P.Hd 66
Gambar 2.20. Kepala Badan PPSDMP Kementerian Pertanian, ... 67
Gambar 2.21. Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian Pertanian. 68
Gambar 2.22. Ketua P4S Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat 69
Gambar 2.23. Nuri Cahya Ningsih, Anggota PPK Desa Lembang 69
Gambar 2.24. Deden Purbaya, Ketua P4S Gentar Kabupaten Majalengka 70
Gambar 2.25. Konsultasi dan Mentoring Implementasi Proyek Perubahan 71
Gambar 2.26. Perubahan Peta Stakeholder 72
Gambar 2.27. Pemasangan Plang Inkubator Agribisnis 75
Gambar 2.28. Partisipasi Inkubator Agribisnis sebagai Supporting Program Pada Kegiatan ToT bagi Widyaiswara, Dosen, Guru dan Penyuluh Pertanian. 76
Gambar 2.29. Layanan Konsultasi Agribisnis Keliling. 77
Gambar 2.30. Sosialisasi dan Publikasi melalui Media Sosial 78
Gambar 2.31. Publikasi melalui media online Tani Indonesia 78
Gambar 2.32. Publikasi melalui Media Online Swadaya 79
Gambar 2.33. Dukungan Anggaran pada DIPA Tahun Anggaran 2025 untuk Pengelolaan Inkubator Agribisnis dan Pengembangan Integrasi Layanan Konsultasi Inkubator Agribisnis 80
Gambar 2.34. Pengelolaan Inkubator Agribisnis tertuang dalam Matriks Peran Hasil dasar Sasaran Kinerja Pegawai 81

EXECUTIVE SUMMARY

Proyek Perubahan dengan judul “Akselerasi Pengelolaan Inkubator Agribisnis dalam Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian Inovatif (Piawai)” merupakan langkah strategis dalam optimalisasi peran dan fungsi Inkubator Agribisnis sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan dan klinik konsultasi agribisnis untuk meningkatkan kompetensi teknis dan manajemen usaha tani, teknologi, proses produksi, pemasaran bagi calon wirausaha muda pertanian. Pelaksanaan peningkatan kompetensi ini akan dilakukan melalui kunjungan, pelatihan, pembelajaran dan klinik konsultasi secara mandiri, kelompok atau berkolaborasi secara rutin melalui (1) daring, (2) luring, dan (3) kombinasi daring dan luring. Melalui proyek perubahan diharapkan dapat memfasilitasi peningkatan kompetensi wirausaha muda pertanian di semua jenjang dan wilayah secara berkelanjutan serta memberikan layanan pembelajaran dan konsultasi agribisnis yang berkualitas dan merata untuk mewujudkan transformasi bidang pelatihan yang mendukung penumbuhan wirausaha muda pertanian yang inovatif.

DESKRIPSI PROYEK PERUBAHAN

Deskripsi rancangan proyek perubahan terkait dengan pemberdayaan dan pengembangan calon wirausaha muda pertanian melalui akselerasi pengelolaan Inkubator Agribisnis dilakukan dalam optimalisasi peran dan fungsi Inkubator Agribisnis pada Balai Besar Pelatihan Pertanian baik *In Wall* maupun *Out Wall* sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan dan klinik konsultasi agribisnis untuk meningkatkan kompetensi teknis dan manajemen usaha tani, teknologi, proses produksi, pemasaran bagi calon wirausaha muda pertanian. Sasaran proyek perubahan terdiri atas pemberi manfaat, penerima manfaat, dan pemangku kepentingan, yang terdiri dari: unsur Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP), Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota, Widyaiswara, tenaga teknis IA dan petani. Dalam proyek perubahan ini, selain berisikan latar belakang, tujuan proyek perubahan, manfaat, ruang lingkup, dan analisis masalah juga akan menginformasikan terobosan inovatif, pentahapan rencana proyek perubahan, rencana strategi marketing, mata pelatihan pilihan pendukung proyek perubahan, rencana strategi pengembangan kompetensi, pemetaan sikap perilaku kepemimpinan dan rencana strategi pengembangan potensi diri.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Gambaran Umum

Masa depan sektor pertanian di Indonesia sangat ditentukan oleh petani. Sumber daya petani yang unggul adalah kunci sukses sektor pertanian Indonesia di masa depan. Namun, saat ini kita dihadapkan dengan kendala makin menurunnya jumlah petani dan rendahnya minat generasi muda untuk berprofesi sebagai petani. Berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2023 Tahap I, selama sepuluh tahun terakhir, jumlah petani Indonesia mengalami penurunan sebanyak 7,42%, dari 31,70 juta orang pada 2013 menjadi 29,34 juta orang pada 2023. Fakta lain menyebutkan bahwa profil petani didominasi oleh petani yang berusia tua. Sebanyak 42% petani Indonesia merupakan generasi X, yang berusia 43–58 tahun. Jumlah petani berusia 55-64 tahun mengalami peningkatan 3,29% dan petani berusia di atas 65 tahun meningkat 3,4% dalam sepuluh tahun terakhir. Bertolak belakang dengan fakta di atas, jumlah petani milenial (usia 27–42 tahun) justru cenderung mengalami penurunan. Dalam sepuluh tahun terakhir, proporsi petani berusia 25–34 tahun turun sebanyak 1,73% menjadi 10,24%, dan proporsi petani berusia 35–44 tahun turun sebanyak 4,34% menjadi 22,0%. Situasi ini menambah urgensi untuk mempromosikan regenerasi di kalangan muda demi memastikan ketahanan pangan nasional sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Seperti yang kita ketahui bahwa generasi Indonesia Emas 2045 membutuhkan sebanyak 20–30% petani milenial yang saat itu berusia di bawah 40 tahun. Untuk itu, perlu diurai secara rinci penyebab dari rendahnya minat generasi muda untuk terjun ke sektor pertanian agar regenerasi petani Indonesia dapat berlangsung dengan baik. Pemerintah perlu mengubah stigma profesi petani yang identik dengan pendapatan rendah, tidak memiliki kepastian karir, kurang bergengsi, berisiko tinggi, membutuhkan lahan dan modal yang besar, dan alasan lain yang memengaruhi keputusan generasi muda untuk menghindar dari sektor ini.

Saat ini, lebih dari seperempat generasi muda di Indonesia kini menganggur dan masih banyak yang mengerjakan pekerjaan tidak sesuai dengan keterampilannya. Ditambah lagi, Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) sebanyak 29.342.202 unit atau turun 7,45 persen dari tahun 2013 yang sebanyak 31.705.295 unit. Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) pada semua subsektor mengalami penurunan selama 2013-2023.Penurunan terbesar jumlah RTUP secara absolut terjadi pada Subsektor Kehutanan dan Subsektor Tanaman Pangan dengan penurunan masing-masing sebesar 3,34 juta unit (49,22%) dan 2,26 juta unit (12,75%) dalam sepuluh tahun terakhir (BPS, 2023).

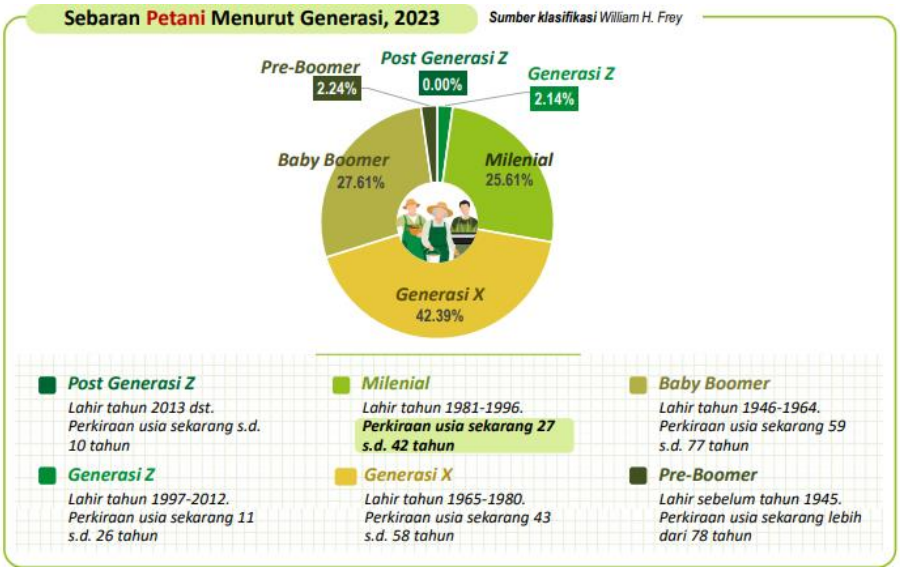

Gambar 1.1. Sebaran Petani Menurut Generasi (Sumber : BPS, 2023)

Pemerintah perlu merealisasikan program yang mengarah kepada peningkatan minat generasi muda untuk bertani. Modernisasi pertanian dengan melibatkan teknologi informasi dan digitalisasi pertanian mutlak dilakukan. Hal ini sebenarnya bukan semata-mata bertujuan untuk meningkatkan minat generasi muda, tetapi juga solusi atas target peningkatan produktivitas pertanian dan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Krisis petani muda di sektor pertanian dan dominannya petani tua memiliki konsekuensi terhadap pembangunan sektor pertanian berkelanjutan, khususnya terhadap produktivitas pertanian, daya saing pasar, kapasitas ekonomi perdesaan, dan lebih lanjut hal itu akan mengancam ketahanan pangan serta keberlanjutan sektor pertanian. program ini guna mencetak petani-petani muda yang adaptif

dengan berbagai metode pertanian seperti permaculture, pertanian ramah lingkungan, penggunaan teknologi sederhana yang tepat guna, hingga pertanian pintar yang memanfaatkan teknologi *Internet of Things* (IoT) sehingga memiliki dampak langsung dalam meningkatkan jumlah petani muda yang berkompeten dan inovatif, sehingga dapat berkontribusi pada revitalisasi sektor pertanian Indonesia.

Salah satu instrumen strategi atau kebijakan Indonesia dalam RPJPN 2025-2045 adalah regenerasi petani sehingga ada beberapa strategi yang harus Indonesia lakukan, seperti digitalisasi dan *smart farming* dalam konteks budaya dan kapabilitas untuk mendukung kewirausahaan pedesaan dan lapangan kerja akan menjadi fondasi yang kuat bagi Indonesia untuk lebih jauh berkolaborasi dalam rangka regenerasi petani di Indonesia. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian mengeluarkan berbagai program dan kebijakan dalam upaya regenerasi petani dan menciptakan kewirausahaan pertanian. Peningkatan jumlah wirausaha di bidang pertanian merupakan salah satu upaya pemulihan ekonomi Indonesia. Para wirausaha di bidang pertanian berperan penting untik mengantisipasi ancaman krisis pangan. untuk menciptakan kapasitas kewirausahaan petani muda, Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian diharapkan dapat berkontribusi dalam penumbuhan wirausaha muda pertanian dengan berbagai pelatihan kewirausahaan dan pengembangan pertanian dari hulu hingga hilir melalui Inkubator Agribisnis. Pembinaan Inkubator Agribisnis dilakukan melalui bimbingan pelatihan dan pendampingan dari aspek kelembagaan, sarana prasarana, ketenagaan, penyelenggaraan pelatihan/permagangan, usaha dan jejaring kerja serta mengubah pola pikir generasi muda, bahwa pertanian itu keren, hebat, dan sektor usaha yang menjanjikan. Harapannya pertanian dikelola oleh generasi muda yang menggunakan kreativitas dan inovasinya sehingga pertanian kedepan menjadi pertanian modern yang tak hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya tetapi juga berorientasi ekspor sehingga kita memiliki banyak petani muda sekaligus wirausaha muda/*enterpreneur* di bidang pertanian.

1.1.2 Kondisi saat ini

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang pelatihan pertanian, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian. BBPP Lembang mengemban mandat sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian yaitu melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan nonaparatur pertanian, dituntut untuk menjadi lembaga pelatihan pertanian yang terpercaya dalam menyelenggarakan dan mengembangkan pelatihan pertanian guna memantapkan SDM pertanian yang professional, berdaya saing dan wirausaha. Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana program dan anggaran, serta pelaksanaan kerja sama;
2. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan;
3. Pelaksanaan penyusunan bahan standar kompetensi kerja di bidangnya;
4. Pelaksanaan pelatihan fungsional dan teknis di bidangnya;
5. Pelaksanaan pelatihan profesi di bidangnya;
6. Fasilitasi pelaksanaan sertifikasi profesi di bidangnya;
7. Pelaksanaan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidangnya;
8. Pelaksanaan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidangnya;
9. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian atau peternakan swadaya;
10. Pelaksanaan pemberian konsultasi di bidangnya;
11. Pelaksanaan bimbingan lanjutan pelatihan di bidangnya;
12. Pelaksanaan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional pelatihan teknis dan profesi, serta penyusunan model dan

teknik pelatihan di bidangnya;

13. Pengelolaan unit inkubator agribisnis;
14. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan di bidangnya;
15. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan pelatihan;
16. Pelaksanaan pengelolaan sarana teknis;
17. Pelaksanaan penjaminan mutu pelatihan; dan
18. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, penatausahaan barang milik negara, dan instalasi.

Berdasarkan Permentan No 14 Tahun 2023 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, struktur organisasi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang berikut ini :

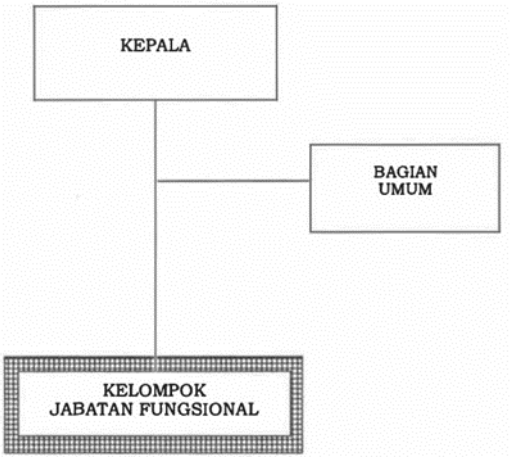

Gambar 1.2. Bagan Struktur Organisasi Balai Besar Pelatihan

Berdasarkan fungsi yang diemban oleh BBPP Lembang, ada beberapa yang belum berjalan secara optimal seperti saat ini bimbingan lanjutan bagi purnawiya belum dilakukan pada setiap jenis pelatihan karena terbatas jumlah anggaran. Sampai saat ini belum ada alternatif solusi agar bimbingan lanjutan pasca pelatihan bagi purnawidya bisa tetap dilakukan, padahal banyak purnawidya khususnya Non Aparatur yang masih membutuhkan pendampingan ataupun bimbingan lanjutan pasca pelatihan, khususnya bagi purnawidya pelatihan kewirausahaan. Selain itu, pelaksanaan layanan konsultasi agribisnis

belum optimal, khususnya bagi purnawidya, petani, siswa/mahasiswa PKL/magang yang disebabkan sampai dengan saat ini karena layanan hanya dapat diberikan untuk wilayah sekitar secara *face to face* dan pada batas waktu tertentu sehingga jangkauan layanan terbatas. Layanan konsultasi pertanian belum diberikan secara digital, sehingga layanan konsultasi terbatas saat waktu jam kerja dan jangkaun layanan terbatas. BBPP Lembang menyediakan layanan konsultasi pertanian bagi petani dan pelaku usaha pertanian, dimana layanan konsultasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti: magang, studi banding, kunjungan dan konseling. Layanan konsultasi ini bertujuan untuk membantu petani dan pelaku usaha pertanian dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas mereka.

Pada tahun 2023 terdapat perubahan momenklatur organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Kementerian Pertanian berdasarkan Kepmentan Nomor 279 Tahun 2023 Tentang Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pertanian, dimana Inkubator Agribisnis yang sebelumnya sebagai bagian dari instalasi pembelajaran, saat ini menjadi bagian dari fungsi utama Tim Kerja pada Balai Besar Pelatihan Pertanian yaitu Tim Kerja Sertifikasi Profesi, Layanan Konsultasi dan Pengelolaan Inkubator Agribisnis yang tugas dan fungsinya sebagai fasilitasi pelaksanaan sertifikasi profesi, pemberian konsultasi dan pengelolaan inkubator agribisnis. Hal ini menyebabkan Inkubator Agribisnis harus dapat mengoptimalkan peran dan fungsinya secara maksimal sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan dan klinik konsultasi agribisnis.

Tugas dan fungsi BBPP Lembang adalah dalam upaya mendukung Program Pembangunan Peningkatan Produktivitas Sektor Pertanian dengan Kegiatan Pembangunan Regenerasi Petani sebagai dukungan BPPSDMP dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029. Hal ini menjadi sangat penting dimana regenerasi petani masih menjadi tantangan utama sektor pertanian dalam mewujudkan pertanian tangguh berkelanjutan dan keamanan pangan. Menurunnya minat tenaga kerja di bidang pertanian selama satu dekade terakhir (BPS, 2023), patut mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta. Terutama bagi petani muda

yang menjadikan pertanian sebagai pendapatan utamanya. Peningkatan profesionalitas, kemandirian, dan daya saing wirausaha menjadi aspek krusial di era bisnis yang terus berkembang saat ini.

Berdasarkan data yang ada dapat dilaporkan bahwa jumlah siswa, Mahasiswa yang memanfaatkan Inkubator Agribisnis dalam 3 tahun terakhir masih rendah. Hal ini terlihat pada rekapitulasi kunjungan, Magang/PKL dan Konsultasi di Inkubator Agribisnis BBPP Lembang dalam 3 tahun terakhir berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Kunjungan, Magang/PKL dan Konsultasi di Inkubator Agribisnis BBPP Lembang

No	Kegiatan	Tahun				Jumlah
		2021	2022	2023	2024	
1	Kunjungan (Orang)	386	4.361	6.780	2.357	13.884
2	Magang/PKL (Orang	166	217	156	70	609
3	Konsultasi (Orang)					0
Sumber : Laporan Tahunan BBPP Lembang, 2021-2023						

Sedangkan untuk jumlah purnawidya pelatihan tahun 2021-2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Purnawidya Pelathan tahun 2021-2023

Tahun	Jumlah (orang)		
	Laki	Perempuan	Total
2021	4.089	1.134	5.223
2022	2.508	2.097	4.605
2023	1.066	582	1.648
Jumlah			11.476
Sumber : Esipp, 2021-2023			

Jumlah purnawidya pelatihan kewirausahan, kunjungan edukasi pertanian dan kegiatan Magang/PKL yang dilakukan baik oleh siswa SMK ataupun mahasiswa selama ini belum dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, padahal hal ini merupakan salah satu peluang yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kontribusi Balai Besar Pelatihan melalui Inkubator Agribisnis untuk menumbuhkan minat generasi muda untuk berusaha dan bekerja di sektor pertanian dan menjadi wirausaha muda pertanian sekaligus pelopor dan penggerak kewirausahaan di wilayahnya masing-masing.

Saat ini bentuk pelayanan langsung yang diberikan Inkubator Agribisnis (IA) kepada calon wirausaha/pelaku usaha pertanian masih terbatas pada pola pendidikan dan pelatihan. Selain itu, proses tersebut belum melibatkan partisipasi aktif dari kalangan bisnis dan akademisi, sehingga dampaknya belum mencerminkan pelayanan langsung yang harus diberikan oleh Inkubator Agribisnis (IA) dalam melakukan proses transformasi petani yang dibina menjadi wirausahawan. Kerjasama dilakukan sebatas pada sekolah dan perguruan tinggi terkait kegiatan magang dan PKL. Padahal saat ini keberadaan Inkubator Agribisnis (IA) di BBPP dirasakan makin dibutuhkan terutama untuk membina petani/pengusahatani (*Tenant*), agar mampu lebih mandiri, tempat berlatih bagi purnawidya, siswa Praktek Kerja Lapang (PKL) dari SPP-SPMA, SMK, SLTA, Magang bagi mahasiswa perguruan tinggi serta kunjungan dari masyarakat yang ingin belajar tentang agribisnis.

Tabel 3. Rekapitulasi Jumlah Mou Kerjasama di Inkubator Agribisnis Tahun 2021-2024

Tahun	Jumlah Mou Kerjasama
2021	25
2022	30
2023	27
2024	14
Jumlah	**96**

Sumber : Lakin BBPP Lembang

Pengelolaan Inkubator Agribisnis masih banyak kendala yang dijumpai, salah satunya adalah jumlah tenaga teknis IA masih terbatas. Saat ini tenaga teknis IA berjumlah 26 orang dengan pengembangan usaha sebanyak 8 unit sehingga tenaga teknis IA selain bertugas di IA juga bertugas sebagai pelaksana di unit/bagian/sub bagian lain, sehingga fokus pekerjaan menjadi terbagi serta sarana dan Prasarana di Inkubator Agribisnis belum dimanfaatkan secara optimal. disamping itu, keberadaan Inkubator Agribisnis (IA) ini masih belum diketahui terutama *stakeholder*. Oleh karena itu sangat perlu dilakukan sebuah terobosan melalui proyek perubahan dalam rangka mengakselerasi pengelolaan Inkubator Agribisnis dalam penumbuhan wirausaha muda pertanian.

1.2 Tujuan Proyek Perubahan

Proyek perubahan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran Inkubator Agribisnis pada Balai Besar Pelatihan Pertanian dalam penumbuhan wirausaha muda Pertanian. Sesuai dengan tahapannya, proyek perubahan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan jangka panjang dicapai selama 1 (Satu) tahun
    a. Penumbuhan wirausaha muda pertanian yang inovatif secara terprogram melalui Inkubator Agribisnis;
    b. Pengembangan integrasi pengelolaan Inkubator Agribisnis berbasis website.
2. Tujuan jangka menengah dicapai selama 6 (enam) bulan
    a. Sosialisasi dan publikasi keberadaan Inkubator Agribisnis kepada stakeholder;
    b. Terbangunnya kolaborasi Pengembangan Inkubator Agribisnis dengan Lembaga Keuangan, SMK, PTN/S, BUMN/D, P4S dan Swasta serta Stakeholder lainnya;
    c. Terlaksananya evaluasi integrasi pengelolaan Inkubator Agribisnis berbasis website.
3. Tujuan jangka pendek dicapai sampai berakhirnya PKN Tingkat II
    a. Tersusunnya Keputusan Kepala BPPSDMP tentang Pengelolaan Inkubator Agribisnis Balai Besar Pelatihan Pertanian;
    b. Terlaksananya integrasi pengelolaan Inkubator Agribisnis berbasis website.

1.3 Manfaat Proyek Perubahan

Manfaat proyek perubahan yang dirancang oleh *Project Leader* sebagai berikut:

A. Manfaat untuk organisasi
    a. Peningkatan kontribusi balai melalui Inkubator Agribisnis dalam penumbuhan wirausaha muda pertanian;
    b. Sinergitas dan kolaborasi antar kelembagaan dan *stakeholder* lainnya dalam penumbuhan wirausaha muda pertanian lebih baik dan optimal;
    c. Peningkatan kinerja Balai dalam penyiapan SDM pertanian yang

berkualitas.

2. Manfaat untuk *Stakeholders*
   a. Kemudahan bagi calon wirausaha/pengusaha pertanian dalam mendapatkan layanan konsultasi dan pendampingan usaha agribisnisnya;
   b. Membuka peluang kerja di sektor pertanian;
   c. Membuka peluang stakeholder lainnya untuk ikut berkontribusi dalam mensukseskan program pemerintah;
   d. Membantu program pemerintah dalam penumbuhan wirausaha muda pertanian dalam rangka regenerasi petani.

3. Manfaat bagi *Project Leader*
   a. Memperoleh pengalaman dalam peningkatan kualitas tata kelola Inkubator Agribisnis;
   b. Meningkatkan kemampuan manajerial dalam menghadapi tantangan pengembangan Inkubator Agribisnis;
   c. Meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran selama perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proyek perubahan.

1.4 Output Proyek Perubahan

Output Proyek Perubahan merupakan hasil yang akan diperoleh dari proyek perubahan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan sifatnya dapat terukur. Adapun output yang menjadi standar atau kriteria keberhasilan, dari proyek perubahan ini, antara lain:

a. Surat Keputusan Kepala BPPSDMP tentang pengelolaan Inkubator Agribisnis;
b. Integrasi Pengelolaan Inkubator Agribisnis berbasis Website;
c. Sinergitas dan kolaborasi Pengembangan Inkubator Agribisnis dengan Lembaga Keuangan, SMK, PTN/S, BUMN/D, P4S dan Swasta serta Stakeholder lainnya;

1.5 Outcome Proyek Perubahan

Outcomes merupakan hasil jangka panjang yang akan dicapai dan diharapkan dari adanya proyek perubahan. Adapun Outcome yang mampu memberikan dampak jangka panjang dari proyek perubahan ini antara lain:

a. Meningkatnya jumlah wirausaha muda pertanian
b. Meningkatnya jumlah lapangan kerja di sektor pertanian
c. Meningkatnya kesejahteraan petani

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari proyek perubahan ini merupakan penjelasan dari ruang lingkup permasalahan dan keterkaitan proyek perubahan dengan cakupan bidang tugas serta substansinya sebagai berikut:

1) Substansi perubahan terkait dengan pemberdayaan dan pengembangan Calon Wirausaha Muda Pertanian melalui akselerasi dalam optimalisasi peran dan fungsi Inkubator Agribisnis sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan dan klinik konsultasi agribisnis untuk meningkatkan kompetensi teknis dan manajemen usaha tani, teknologi, proses produksi, pemasaran bagi calon wirausaha muda pertanian. Pelaksanaan peningkatan kompetensi ini akan dilakukan melalui kunjungan, pelatihan, pembelajaran dan klinik konsultasi secara mandiri, kelompok atau berkolaborasi secara rutin melalui (1) daring, (2) luring, dan (3) kombinasi daring dan luring. Melalui proyek perubahan diharapkan dapat memfasilitasi peningkatan kompetensi wirausaha muda pertanian disemua jenjang dan wilayah secara berkelanjutan serta memberikan layanan pembelajaran dan konsultasi yang berkualitas dan merata untuk mewujudkan transformasi bidang pelatihan yang mendukung penumbuhan wirausaha muda pertanian yang inovatif di Balai Besar Pelatihan Pertanian.
2) Sasaran proyek perubahan terdiri atas pemberi manfaat dan penerima manfaat, penerima manfaat, dan pemangku kepentingan, yang terdiri dari: unsur Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP), Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota, Widyaiswara, tenaga teknis IA , purnawidya dan petani.

BAB II
RANCANGAN PROYEK PERUBAHAN

2.1 Identifikasi Masalah

2.1.1 Analisis Masalah

Project Leader telah melakukan kegiatan diagnosa organisasi di BBPP Lembang, adapun beberapa isu strategis yang mengemuka, yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi yang ada yakni:

1. **Belum optimalnya pelaksanaan layanan konsultasi pertanian.**

   Isu pertama berhubungan erat dengan proses bisnis fasilitasi organisasi terhadap proses konsultasi teknis dan agribisnis pertanian. Layanan hanya dapat diberikan untuk wilayah sekitar secara *face to face* dan pada batas waktu tertentu sehingga jangkauan layanan terbatas. Layanan konsultasi pertanian belum diberikan secara digital sehingga layanan konsultasi terbatas saat waktu jam kerja dan jangkaun layanan terbatas. Secara keseluruhan isu ini selanjutnya dinamakan isu A.

2. **Pengelolaan Inkubator Agribisnis sebagai unit pembelajaran kewirausahaan belum berfungsi optimal.**

   Isu ini dinilai strategis karena berpengaruh pada kontribusi organisasi dalam peningkatan kompetensi dan penumbuhah wirausaha muda pertanian menjadi tidak optimal dalam mendukung program regenerasi pertanian dalam upaya mendukung tujuan pembangunan pertanian untuk peningkatan produktivitas pertanian dan ketahanan pangan. Isu ini selanjutnya dinamakan isu 2.

3. **Pelaksanaan bimbingan lanjutan pasca pelatihan belum dilakukan pada setiap jenis pelatihan.**

   Isu ini dinilai strategis karena sampai saat ini belum ada alternatif solusi agar bimbingan lanjutan pasca pelatihan bagi purnawidya bisa tetap dilakukan, padahal banyak purnawidya khususnya Non Aparatur yang masih membutuhkan pendampingan ataupun bimbingan lanjutan pasca pelatihan, khususnya bagi purnawidya pelatihan kewirausahaan. Isu ini selanjutnya dinamakan isu 3.

Dari ketiga permasalahan ini, kemudian dilaksanakan penilaian isu strategis yang paling mendesak untuk diatasi dengan menggunakan metode Aktual; Spesifik; Transformasi; Relevan; Inovatif; dan Dapat dilaksanakan pada masa pelatihan (ASTRID).

Unsur aktual berhubungan dengan seberapa besar isu strategis ini mengganggu organisasi dan perlu ditangani segera. Unsur spesifik memiliki makna bahwa isu tersebut merupakan masalah yang mendasar bagi organisasi. Unsur transformasi memiliki maksud bahwa isu yang terjadi memiliki tingkat kemampuan untuk bertransformasi dari kondisi awal/kondisi saat ini ke kondisi ideal yang diharapkan. Unsur relevan bermakna bahwa tingkat keterkaitan isu dan mempengaruhi hubungan proses bisnis dalam organisasi. Unsur inovatif artinya isu dimaksud memiliki tingkat kemampuan untuk selesaikan melalui penetapan inovasi baru, sedangkan unsur terakhir yaitu unsur dapat dilaksanakan pada masa pelatihan memiliki arti bahwa isu dimaksud dapat diselesaikan dalam waktu singkat/jangka pendek, yang dalam hal ini ditetapkan batas waktunya adalah dua bulan.

Adapun hasil penilaian isu strategis di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang dengan metode diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Penilaian Isu Strategis dengan Analisis ASTRID

No	Kriteria	Bobot	Isi Strategis		
			1	2	3
1	Aktual	20	15	20	20
2	Spesifik	15	15	10	15
3	Transformasi	10	10	10	10
4	Relevan	15	10	15	15
5	Inovatif	20	10	20	10
6	Dapat dilaksanakan pada masa pelatihan	20	15	20	20
	Total	**100**	**75**	**95**	**90**

Dari hasil penilaian diatas, Isu strategis 2 memperoleh *score*/nilai tertinggi, yang menandakan bahwa isu strategis B perlu mendapat perhatian khusus

yang perlu ditangani segera dalam skala prioritas mengingat dampaknya sangat luas dan besar bagi pemangku kepentingan terkait, sehingga isu strategis yang diangkat dalam RPP ini adalah pengelolaan Inkubator Agribisnis sebagai unit pembelajaran kewirausahaan belum berfungsi optimal.

Proses *diagnostic reading* untuk menggali lebih dalam akar masalah dari pengelolaan Inkubator Agribisnis yang belum optimal menggunakan metode *fishbone* diagram. Metode diperkenalkan oleh Dr. Kaoru Ishikawa, seorang ahli pengendalian kualitas dari Jepang, dan digunakan ketika kita ingin mengidentifikasi kemungkinan penyebab masalah. Melalui metode ini dan hasil konsultasi dan pembahasan dengan *Mentor* serta *stakeholder* intern *Project Leader* ingin mengelompokkan penyebab masalah ke dalam kategori berikut:

1. *Manpower*, yaitu tingkat kontribusi pegawai dalam permasalahan yang terjadi;
2. *Methods,* yaitu permasalahan tata kelola (proses bisnis) yang selama ini diterapkan organisasi (regulasi, SOP);
3. *Materials,* yaitu permasalahan tidak tersedianya sarana kerja penunjang untuk menjalankan tata kelola ini;
4. *Machine,* yaitu permasalahan kurangnya optimalisasi pemanfaatan peralatan sarana kerja;
5. *Measurement*, yaitu permasalahan terkait pemilahan data penting untuk metode pengukuran tata kelola;
6. *Environment,* yaitu faktor luar yang mempengaruhi proses bisnis tata kelola ini.

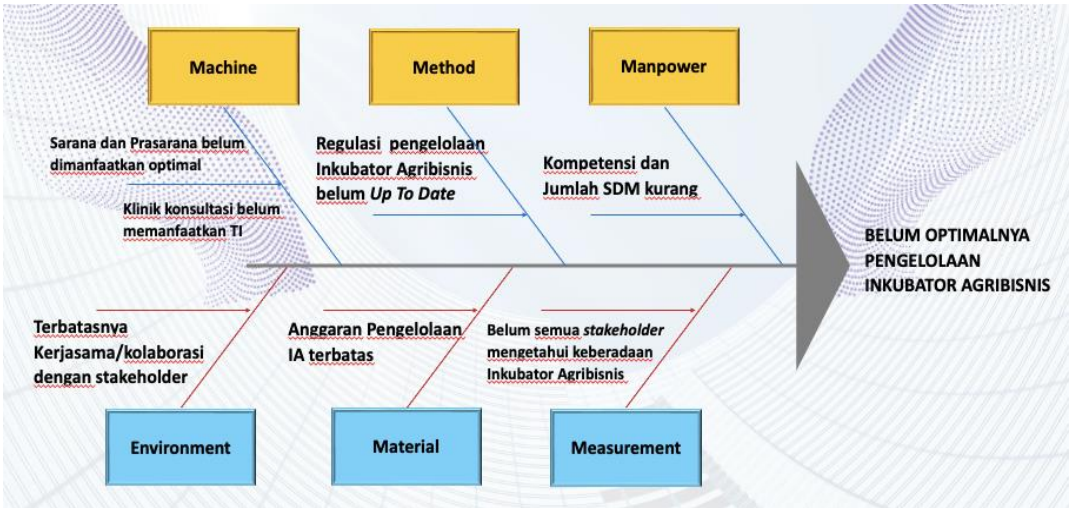

Gambar 2.1. Metode Fishbone Diagram

Dari analisa diatas terlihat bahwa keenam akar permasalahan merupakan inti masalah dari belum optimalnya pengelolaa Inkubator Agribisis yang harus dicarikan solusinya.

1. Akar masalah *Manpower* adalah belum meratanya kompetensi dan terbatasnya jumlah SDM pengelola IA. Hal ini membuat proses bisnis pengelolaan IA belum berjalan sesuai harapan, dalam hal pengembagan usaha dan pendampingan calon wirausaha.
2. Akar masalah *Method* adalah tidak adanya pedoman pengelolaan Inkubator Agribisnis. Saat ini UPT Pelatihan lingkup BPPSDMP memiliki pengelolaan Inkubator Agribisnis yang berbeda. Perlu perhatian khusus organisasi agar segera pengelolaab Inkubator Agribisnis diseragamkan guna proses bisnis dan penumbuhan wirausaha muda pertanian.
3. Akar masalah *Machine* adalah sarana dan prasarana belum dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia belum optimal karena terbatasnya jumlah SDM pengelola IA.
4. Akar masalah *Measurement* adalah belum semua stakeholder mengetahui keberadaan Inkubator Agribisnis sehingga Inkubator Agribisnis belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana belajar kewirausahaan dan klinik konsultasi agribisnis oleh stakeholder (petani) dan untuk pengembangan jejaring Kerjasama.
5. Akar masalah *Material* adalah sarana pembelajaran kewirausahaa dan klinik konsultasi agribisnis belum memanfaatkan teknologi informasi (digitalisasi), saat ini pembelajaran kewirausahaa dan klinik konsultasi agribisnis dilakukan secara *face to face* dimana stakeholder harus datang langsung ke IA sehingga layanan hanya dilakukan pada saat jam kantor dan jangkauan terbatas hanya untuk wilayah yang dekat saja, belum melayani jangkauan wilayah yang lebih luas.
6. Akar masalah *Environment* adalah masih terbatasnya Kerjasama dan kolaborasi dengan stakeholder lainnya dalam rangka pengembagan pengelolaan Inkubator Agribisnis seperti teknologi *smart farming low cost* dengan lembaga Pendidikan dan penelitian, jaringan pemasaran produk dengan swasta, BUMN/D, akses pemodalan dengan Lembaga keuangan

dan demplot sarana praktek belajar kewirausahaan dan klinik konsultasi agribisnis dengan P4S.

Dari hasil analisa ini, maka dapat disimpulkan bahwa gagasan utama dalam menyelesaikan permasalahan diatas adalah bagaimana *Project Leader* dapat mengakselerasi pengelolaan Inkubator Agribisnis dalam penumbuhan wirausaha Muda Pertanian Inovatif (PIAWAI).

2.1.2 Kondisi yang diharapkan

Solusi yang nanti dihasilkan diharapkan akan mampu menciptakan kondisi ideal kedepan nanti. Adapun kondisi ideal dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Jumlah Tenaga Teknis yang memadai sesuai dengan jumlah unit pengembangan usaha yang ada di Inkubator Agribisnis sebanyak 8 unit;
b. Tersedianya regulasi yang mengatur proses tata kelola Inkubator Agribisnis dalam penumbuhan wirausaha muda pertanian inovatif berupa pedoman yang ditetapkan melalui Surat Keputusan BPPSDMP;
c. Kerjasama/kolaborasi dilakukan dengan P4S, PTN/S, BUMN/S, BRIN, Lembaga Keuangan, Swasta dalam upaya optimalisasi dan pengembangan peran Inkubator Agribisnis dalam penumbuhan wirausaha muda pertanian inovatif dengan target 3 Dokumen Mou;
d. Pelayanan klinik konsultasi dapat dilakukan secara online, dengan manfaatkan media social sehingga pelayanan dapat menjangkau lebih luas dengan integrasi layanan Inkubator Agribisnis dengan Website;
e. Stakeholder mengetahui keberadaan Inkubator Agribisnis dan mendapatkan manfaatnya secara optimal.

Oleh karena itu sangat penting bagi sebuah organisasi manapun untuk melakukan identifikasi gap antara kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan atas permasalahan isu strategis yang telah ditetapkan. Analisa GAP digunakan sebagai alat evaluasi yang menitikberatkan pada kesenjangan kondisi kinerja saat ini dengan kondisi kinerja yang diharapkan. Analisis ini juga mengidentifikasi tindakan apa saja yang diperlukan untuk mengurangi kesenjangan atau mencapai kinerja yang diharapkan. Adapun GAP kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan terkait dengan isu strategis belum optimalnya Pengelolaan Inkubator Agribisnis sebagaimana disajikan

pada Tabel 5.

Tabel 5. Gap antara kondisi Saat Ini dan Kondisi yang Diharapkan

No	Kondisi Saat Ini	Kondisi yang Diharapkan
1	Jumlah tenaga teknis belum memadai	Jumlah tenaga teknis lainnya minimal sesuai dengan jumlah pengembangan usaha di Inkubator Agribisnis sebanyak 8 unit
2	Kerjasama baru dilakukan dengan SMK dan Perguruan Tinggi terkait Magang maupun Praktek Kerja Lapangan (PKL), dengan jumlah 96 Mou	Kerjasama dilakukan dengan SMK, Perguruan tinggi, BUMN/D, swasta dan P4S minimal 3 Mou dengan pihak BUMN/D, swasta dan P4S, minimal 3 Dokumen Mou Kerjasama
3	Belum adanya pedoman pengelolaan Inkubator Agribisnis	Terdapat pedoman pengelolaan Inkubator melalui Surat Keputusan Kepala BPPSDMP
4	Belum memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanan klinik konsultasi sehingga pelayanan konsultasi dilakukan secara *Face to Face*	Pelayanan klinik konsultasi dapat dilakukan secara online, dengan manfaatkan media social sehingga pelayanan dapat menjangkau lebih luas melalui integrasi layanan Inkubator Agribisnis dengan Website
5	Belum semua stakeholder mengetahui keberadaan Inkubator Agribisnis	Stakeholder mengetahui keberadaan Inkubator Agribisnis dan mendapatkan manfaatnya secara optimal dengan target minimal 10%

Untuk mewujudkan kondisi ideal diatas, diperlukan akselerasi yang menyeluruh, yang bisa melibatkan peran pemangku kepentingan di luar lingkungan pertanian. Dalam rangka memilih strategi akselerasi yang lebih luas ini, maka perlu dilakukan analisa yang tepat. Karena akar masalahnya telah ditemukan lewat analisis tulang ikan (*Fishbone analysis*), maka pendalaman untuk mencari strategi tepat, *Project Leader* memilih pendekatan analisa SWOT (*Strength*, Weakness, *Opportunity*,*Threat*).

Alasan utama dari pemilihan *platform* analisa ini adalah untuk mengoptimalkan identifikasi aspek positif dari organisasi dan institusi diluar organisasi yang dapat menunjang keberhasilan strategi ini, tapi masih dapat

dikelola oleh *Project Leader*. Hasil analisa SWOT terdeskripsi seperti dibawah ini:

EKSTERNAL/INTERNAL	STRENGTH • Kegiatan Program RPJMN 2025-2029 • Salah satu Program Utama BPPSDMP • Project leader dan Tim Kerja Proper • Penguasaan Teknologi • Pengalaman dan kepercayaan *Stakeholder*	WEAKNESS • Terbatasnya biaya pengembangan IA • Pengelolaan IA belum optimal • Sarana dan prasarana IA belum sepenuhnya dimanfaatkan • Kompetensi dan jumlah SDM yang ikut aktif dalam pengelolaan IA terbatas
OPPORTUNITY • Perkembangan kemajuan Tik • Kerjasama dengan PTN/PTS, P4S, BUMN/D, BRIN, Swasta • Lapangan kerja pertanian	**Strategi SO** Melibatkan *Stakeholder* dalam pengelolaan IA	**Strategi WO** Menyusun Pedoman Pengelolaan IA
THREAT • Kecepatan akses informasi • Perubahan kebijakan • Perubahan Iklim global	**Strategi ST** Sosialisasi dan publikasi secara massif tentang keberadaan Inkubator Agribisnis	**Strategi WT** memanfaatkan teknologi informasi untuk klinik konsultasi

Gambar 2.2. Hasil Analisa SWOT

Setelah analisa SWOT ini maka *Project Leader* kemudian memutuskan bahwa pendekatan yang paling tepat untuk mengatasi akar masalah diatas adalah memanfaatkan aspek *strength* dan *Weakness*. Hasil konsultasi dengan *Mentor* bersama pemangku kepentingan melalui *mekanisme FGD*, mempertimbangkan hal-hal penting berikut:

a. Dukungan regulasi berupa surat keputusan tentang pengelolaan Inkubator Agribisnis dapat dijadikan dasar dan acuan dalam tata kelola Inkubator Agribisnis dalam menjalankan peran dan fungsinya serta mengatur bagaimana mengatur hubungan kerja baik secara *In Wall* maupun *Out Wall* dalam penumbuhan wirausaha muda pertanian inovatif;
b. Terbitnya regulasi struktur organisasi baru mempermudah mekanisme koordinasi lintas unit kerja (Permentan Nomor 14 Tahun 2023 dan Kepmentan Nomor 279 Tahun 2023);

Bila kondisi yang diharapkan ini terwujud, maka Pengelolaan Inkubator Agribisnis menjadi optimal, hubungan kerja, Kerjasama dan kolaborasi dengan stakeholder lainnya semakin lebih baik, selain itu kondisi ini akan mendukung penumbuhan wirausaha muda pertanian, serta regenerasi petani. Selanjutnya, Balai Besar Pelatihan Pertanian akan menjadi Unit Pelaksana Teknis lingkup

Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) yang memiliki kontribusi dalam mendukung penumbuhan wirausaha muda pertanian sebagai salah satu kegiatan program pembangunan pertanian yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029. Organisasi tentunya dapat menjadi contoh pembelajaran bagi unit kerja lainnya dan mendukung terwujudnya regenerasi pertanian.

2.2 Strategi Penyelesaian Masalah

2.2.1 Terobosan Inovasi

Berdasarkan analisis SWOT di atas, dihasilkan strategi pengembangan model peningkatan kompetensi guru berbasis PKB sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya kompetensi guru. Gagasan tersebut dikembangkan dengan harapan dapat menyelesaikan program bersama secara nasional serta mendorong perubahan kebijakan yang berdampak nasional sesuai dengan tugas dan fungsi BBGP Provinsi Sumatera Utara. Inovasi yang digagas ini memenuhi kriteria inovasi,sebagai berikut:

1) Memberi nilai tambah bagi organisasi dan stakeholder, yaitu meningkatkan peran dan fungsi Inkubator Agribisnis, meningkatkan jumlah wirausaha muda pertanian, meningkatkan mutu pengelolaan fasilitasi Inkubator Agribisnis, dan meningkatkan kinerja organisasi.
2) Memiliki unsur kebaharuan, yaitu memuat model pemdampingan dan klinik konsulatasi dilakukan integrasi dengan website.
3) Bisa direplikasi, yaitu bahwa pengelolaan Inkubator Agribisnis dan pengembangan model pendampingan dan klinik konsultasi berbasis website ini dapat direplikasi atau dipergunakan di BBPP lainnya di Indonesia.
4) Dapat diterapkan secara berkelanjutan, artinya bahwa inovasi ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan melalui peningkatan pengelolaan dan optimalisasi peran dan fungsi Inkubator Agribisnis integrasi berbasis website.
5) Sesuai dengan nilai-nilai organisasi, artinya bahwa inovasi yang dikembangkan ini sesuai dengan visi, misi, dan tugas serta fungsi BBPP Lembang sebagai lembaga yang menfasilitasi pelaksanaan sertifikasi profesi, pemberian konsultasi dan pengelolaan inkubator agribisnis.

Akselerasi Pengelolaan Inkubator Agribisnis dalam penumbuhan wirausaha muda pertanian inovatif (Piawai) akan dilaksanakan dengan beberapa kegiatan, sebagai berikut: (1) Penyusunan pedoman pengelolaan Inkubator Agribisnis dalam penumbuhan wirausaha muda pertanian melalui Surat Keputusan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, (2) kolaborasi dan kerjasama dengan stakeholder dalam pengelolaan Inkubator Agribisnis dalam penumbuhan wirausaha muda pertanian, (3) Pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan sarana pembelajaran kewirausahaan dan klinik konsultasi agribisnis untuk menjangkau layanan lebih luas tanpa dibatasi waktu dan lokasi, (4) Mensosialisasikan dan publikasi secara massif tentang keberadaan, peran dan fungsi Inkubator Agribisnis sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan dan klinik konsultasi agribisnis.

Keseluruhan strategi ini dipaket dalam judul Rancangan Proyek Perubahan Akselerasi Pengelolaan Inkubator Agribisnis dalam Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian Inovati (PIAWAI) pada Balai Besar Pelatihan Pertanian Kementerian Pertanian. Bagan dibawah ini menjelaskan alur pikir dari strategi yang dipilih :

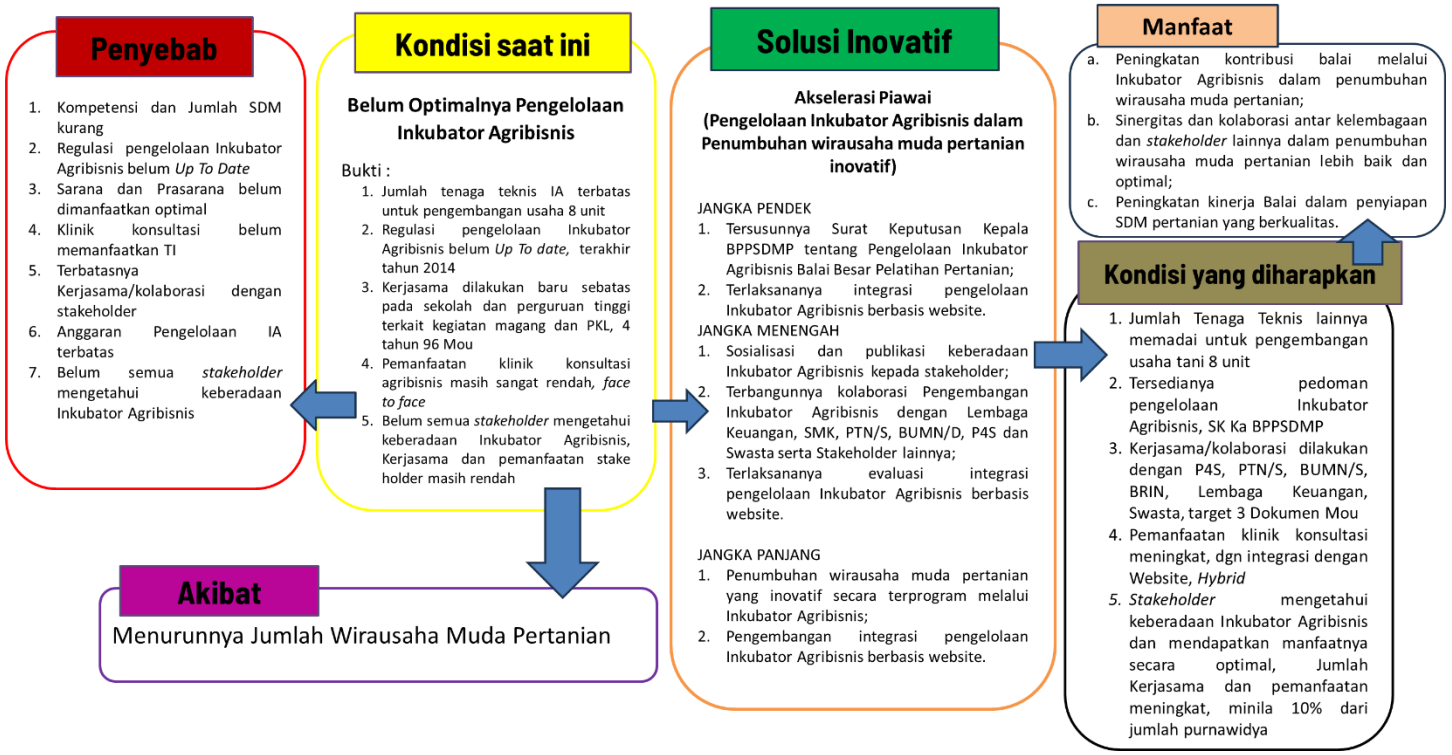

2.2.2 Pentahapan Rencana Proyek Perubahan

Dalam rangka mewujudkan terobosan dan inovasi untuk Akselerasi Pengelolaan Inkubator Agribisnis dalam Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian, maka terdapat tahapan tahapan perubahan strategis yang dilakukan yang dibagi menjadi 3 tahap, yakni:

1. Tahapan jangka pendek akan dilaksanakan selama periode 3 (tiga) bulan yaitu bulan Juli – September 2024;
2. Tahapan jangka menengah akan dilakukan selama periode 6 (enam) bulan yaitu bulan Oktober 2024 – Maret 2025;
3. Tahapan jangka panjang akan dilaksanakan selama 1 (satu) tahun pada periode April 2025 – April 2026.

A. Jangka Pendek

Kegiatan perubahan strategis dan terobosan inovatif yang akan dilaksanakan dalam jangka pendek disajikan secara lengkap pada Tabel 9. Jenis kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahapan jangka pendek merupakan milestones dari proyek perubahan ini. Oleh karena itu, keberhasilan proyek perubahan ini sangat ditentukan dari pencapaian target output jangka pendek. Secara rinci milestones yang akan dilakukan dalam waktu jangka pendek adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Tahapan Jangka Pendek Periode Juli s.d September 2024

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Waktu										Output	Penanggung Jawab
			Juli 2024				Agustus 2024				Sep-24			
			M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2		
1	Persiapan	1. Persetujuan dan Bimbingan Mentor & Pendamping Coach											rancangan Judul Proyek Perubahan	Project Leader, Mentor, Coach
		2. Rapat Pembentukan Tim Efektif											Draft SK Tim Efektif	
		3. Pembentukan Tim Efektif											SK Tim Efektif	
2	Penyusunan Draft Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis dengan Tim Efektif	Rapat Penyusunan dan Perbaikan Draft											draft Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis, surat undangan, daftar hadir, Notulensi	Tim kerja 1
3	Pembahasan Dratf Pedoman Pengelolaan Inkubator Agribisnis dengan pemangku kepentingan	Rapat Pembahasan											draft Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis, surat undangan, daftar hadir, Notulensi	Tim kerja 1
4	Integrasi layanan Konsultasi Agribisnis *online* Inkubator Agribisnis dengan Website	1. Rapat Teknis Integrasi											Daftar hadir, absensi, dokumentasi foto	Tim Kerja 2
		2. identifikasi fitur dan konten Integrasi											rancangan fitur dan konten integrasi	
		3. ujicoba dan Evaluasi Integrasi											hasil ujicoba dan evaluasi integrasi	
		4. Sosialisasi											integrasi Layanan IA dengan Website organisasi	
5	Penerbitan Surat Keputusan Kepala Badan BPPSDMP tentang Petunjuk Pelaksanaan pengelolaan IA	Penerbitan SK Kepala BPPSDMP tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan IA											SK Kepala BPPSDMP tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan IA	Tim Efektif

B. Jangka Menengah

Beberapa kegiatan perubahan strategis dan terobosan inovatif yang akan dilaksanakan pada jangka menengah merupakan keberlanjutan dari tahapan jangka pendek. Oleh karena itu, dalam tahapan jangka menengah kegiatan-kegiatan yang dilakukan sangat ditentukan oleh pencapaian target output jangka pendek. Pada jangka menengah tahapan yang akan dilakukan sebagaimana terlampir pada Tabel 6 serta meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

Tabel 7. Tahapan Jangka Menengah Periode Oktober 2024 s.d Maret 2025

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Bulan						Output	Penanggung Jawab
			Okt 2024	Nov-24	Des 2024	Jan-25	Feb-25	Mar-25		
1	Ssosialisasi dan Publikasi keberadaan Inkubator Agribisnis kepada stake holder	penyiapan perangkat media sosialisasi							Laporan Sosialisasi	Tim kerja 3
		sosialisasi dan publikasi kepada stake holder melalui media sosial								
2	Terbangunnya kolaborasi dan kerjasama Pengembangan Inkubator Agribisnis dengan Lembaga Keuangan, SMK, PTN/S, BUMN/D, P4S dan Swasta serta Stakeholder lainnya	Identifikasi dan penjajakan peluang kerjasama dengan stakeholder							Mou Kerjasama	Tim kerja 1 dan Tim kerja 3
		FGD dengan stakeholder untuk pembahasan Mou								
		Penandatanganan Mou								
3	Terlaksananya evaluasi integrasi pengelolaan Inkubator Agribisnis berbasis website	evaluasi integrasi pengelolaan Inkubator Agribisnis berbasis website							Hasil evaluasi sistem layanan Inkubator Agribisnis yang terintegrasi dengan website	Tim kerja 2
		Penyempurnaan integrasi pengelolaan Inkubator Agribisnis berbasis website							Integrasi Pengelolaan Inkubator Agribisnis berbasis website yang disempunakan	

C. Jangka Panjang

Beberapa kegiatan perubahan strategis dan terobosan inovatif yang akan dilaksanakan pada jangka panjang merupakan implementasi menyeluruh dari output proyek perubahan yang telah diselesaikan pada tahapan jangka menengah. Oleh karena itu pada tahapan jangka panjang kegiatan-kegiatan yang dilakukan berupa monitoring dan evaluasi serta penyempurnaan terhadap produk proyek perubahan yang telah dihasilkan sebagaimana disajikan pada Tabel 11. Adapun jenis kegiatan yang akan dilakukan pada tahapan jangka panjang adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Tahapan Jangka Panjang Periode April 2025 s.d Maret 2026

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Bulan												Output	Stakeholder
			Apr-25	Mei 2025	Jun-25	Jul-25	Agu-25	Sep-25	Okt 2025	Nov-25	Des 2025	Jan-26	Feb-26	Mar-26		
1	Penumbuhan wirausaha muda pertanian yang inovatif secara terprogram melalui Inkubator Agribisnis	pembinaan dan pendampingan calon wirausaha muda pertanian													jumlah wirausaha muda pertanian	Tim Efektif
2	Pengembangan integrasi pengelolaan Inkubator Agribisnis berbasis website	1. Persiapan Rapat													Undangan	Tim Kerja 2
		2. Rapat Teknis Integrasi													Daftar hadir, absensi, dokumentasi foto	
		3. identifikasi fitur dan konten Integrasi													rancangan fitur dan konten integrasi	
		4. ujicoba dan Evaluasi Integrasi													hasil ujicoba dan evaluasi integrasi	
		5. Pelaksanaan													integrasi Layanan IA dengan Website organisasi	

2.2.3 Analisis Stakeholders dan Rencana Strategi Marketing

A. Analisis Stakeholders

Stakeholder adalah semua pihak baik itu individu, komunitas atau kelompok masyarakat yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap BBPP Lembang dan permasalahan yang telah diidentifikasi pada Proyek Perubahan. Dalam terjemahan bahasa Indonesia sendiri, arti *stakeholder* adalah seorang pemangku kepentingan atau pihak yang berkepentingan. Kehadiran *stakeholder* sangat diperlukan untuk memberikan bantuan guna mencapai tujuan dari kegiatan Proyek Perubahan. Bisa dikatakan bahwa keberadaan stakeholder adalah pihak-pihak yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kebijakan BBPP Lembang baik positif maupun negatif khususnya dengan adanya proyek Perubahan ini.

Dalam implementasi Proyek Perubahan (RPP) agar tepat sasaran, maka perlu dilakukan pemetaan *stakeholders* yang berkaitan dengan implementasi proyek perubahan. Stakeholders dalam proyek perubahan ini dikelompokkan menjadi 4 kelompok, sebagai berikut:

1. ***Promotors***, memiliki kepentingan besar terhadap proyek perubahan dan juga kekuatan untuk membantu membuat keberhasilan proyek perubahan ini adalah Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Sekretaris Badan

Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kepala Pusat Pelatihan Pertanian, Widyaiswara, tenaga teknis dan Tim Efektif.

2. ***Latenst***, tidak memiliki kepentingan khusus maupun terlibat dalam proyek perubahan, tetapi memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi proyek perubahan jika mereka menjadi tertarik. Pihak stakeholders yang termasuk dalam kelompok ini adalah : sasara

3. ***Apathetics***, kurang memiliki kepentingan maupun kekuatan, bahkan mungkin tidak mengetahui adanya proyek perubahan. Berdasarkan hasil identifikasi yang termasuk dalam kelompok ini adalah: Siswa/Mahasiswa.

4. ***Defender***, memiliki kepentingan pribadi dan dapat menyuarakan dukungannya dalam komunitas, tetapi kekuatannya kecil untuk mempengaruhi proyek perubahan. Berdasarkan hasil identifikasi yang termasuk dalam kelompok ini adalah: Dinas pertanian Provinsi dan Kab/Kota.

Penjelasan lebih lanjut tentang pengelompokan *stakeholders* dan peta strategis marketing sebagaimana disajikan pada Gambar 5.

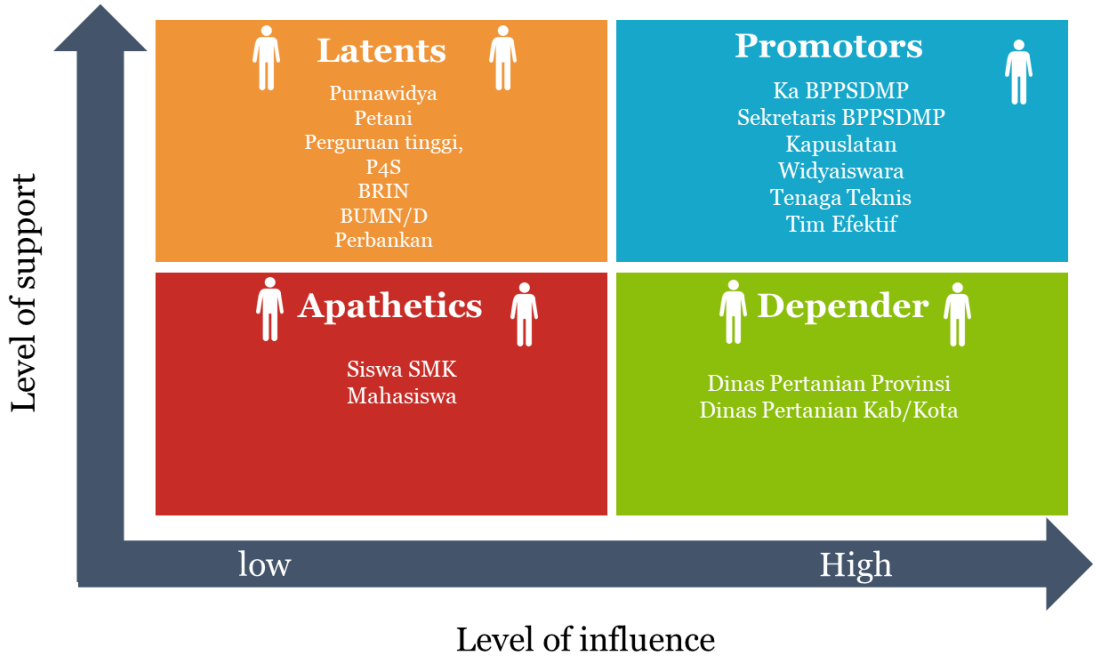

Gambar 2.3. Pengelompokan Stakeholders dan Peta Strategis Proyek Perubahan

B. Tim Efektif

Tim efektif dipilih dari hasil analisis *stakeholders* dengan kriteria utama anggota tim adalah memiliki kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan rancangan proyek perubahan tersebut, termasuk untuk mendayagunakan sumber daya yang dipunyai.

Penjelasan struktur organisasi dan pembagian tugas kelompok kerja beserta kewenangan yang menjadi tanggung jawab setiap kelompok kerja termasuk anggotanya dalam rangka pelaksanaan proyek perubahan diuraikan sebagai berikut.

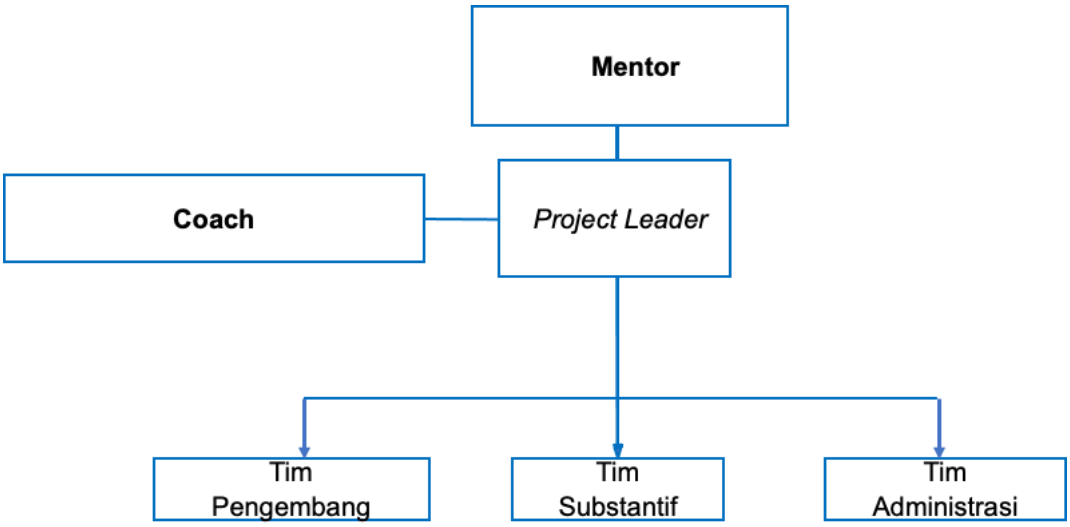

Gambar 2.4. Struktur Organisasi Proyek Perubahan

Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa unsur yang terlibat dalam pelaksanaan proyek perubahan ini adalah (1) Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Dr. Ir. Siti Munifah, M.Si sebagai mentor, (2) Yullyndra Tisna Diputri, STP, MM sebagai pemimpin proyek perubahan, (3) Widyaiswara Utama Pusdiklat Kemendikbudritek, Dr. Ganefo Ginting, MM, sebagai *coach*, (4) Ketua Kelompok Substantif dan Ketua Tim Kerja, Widyaiswara, sebagai pemangku kepentingan internal di lingkungan BBPP Lembang yang berpengaruh langsung terhadap proyek perubahan karena dalam tugasnya sehari-hari berperan sebagai pengelola peningkatan kompetensi guru, serta (5) tim pelaksana yang terdiri atas tim pengembangan, tim substansi, dan tim administrasi. Uraian tugas setiap unsur dalam struktur organisasi yang sekaligus merepresentasikan mekanisme kerja pelaksanaan

proyek perubahan ini dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 9. Uraian Tugas Setiap Unsur

No	Pemangku Kepentingan	Peran/Uraian Tugas
1.	Mentor	a. Melakukan penyeliaan dan pembimbingan substansial dalam pelaksanaan proyek perubahan b. Memberikan saran dan pertimbangan kebijakan berdasarkan hasil evaluasi dan laporan pemimpin proyek perubahan
2.	Coach	a. Melakukan penyeliaan dan pembimbingan prosedural dalam pelaksanaan proyek perubahan b. Memberikan saran dan pertimbangan prosedural berdasarkan hasil evaluasi dan laporan pemimpin proyek perubahan
3.	Pemimpin Proyek Perubahan	a. Merancang dan memimpin pelaksanaan proyek perubahan b. Membentuk tim pelaksana serta menyusun rencana kerja dan uraian tugas tim pelaksana c. Memantau dan mengevaluasi proses pelaksanaan proyek perubahan serta menjamin mutu hasilnya *d.* Melaporkan proses dan hasil pelaksanaan proyek perubahan kepada mentor dan *coach*
4.	Pemangku kepentingan internal utama	a. Memberikan analisis teknis terhadap rencana proyek perubahan serta desain sistem dan aplikasi sesuai dengan kebijakan dan program kepegawaian. b. Menjamin kualitas teknis proses dan hasil pelaksanaan proyek perubahan sesuai dengan kebijakan dan program sistem jaringan teknologi informasi dan komunikasi
5.	Tim Pelaksana	Secara umum tim pelaksana bertugas melaksanakan rencana kerja yang telah disepakati bersama pemimpin proyek perubahan. Tim pelaksana memiliki koordinator yang bertanggung jawab kepada pemimpin proyek perubahan. Perincian tugas setiap tim sekurang-kurangnya sebagai berikut: a. Tim Pengembang 1) Membantu pemimpin proyek dan narasumber pengembangan diklat dan pengembangan teknologi informasi untuk menyediakan data dan informasi teknis penyusunan prototipe model. 2) Membantu narasumber dalam pengembangan model. 3) Melaporkan proses dan hasil kegiatan pengembangan model kepada pemimpin proyek.

		b. Tim Substansi 1) Membantu pemimpin proyek dan narasumber pengembangan diklat dan pengembangan teknologi informasi untuk menyediakan data dan informasi substansial dalam penyusunan desain sistem dan aplikasi 2) Membantu pemimpin proyek dalam penyusunan naskah desain model 3) Melaporkan proses dan hasil kegiatan penyusunan naskah desain model kepada pemimpin proyek c. Tim Administrasi 1) Memberikan dukungan administratif yang berkaitan dengan urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek perubahan 2) Memberikan dukungan penyediaan anggaran dan pertanggungjawabannya dalam pelaksanaan proyek perubahan.

C. Rencana Strategi Marketing

3.2.1 Rencana Strategi Komunikasi Stakeholders

1. *Brainstroming* : mengumpulkan gagasan atau ide dan untuk mencari solusi dari masalah dalam kegiatan Proper.
2. Diskusi : menyamakan persepsi dan menerima masukan dari para stakeholders untuk menunjang keberhasilan proper.
3. Persuasi : mempengaruhi dan meyakinkan para stakeholders untuk memberikan dukungan terhadap setiap kegiatan proper.
4. Informasi : secara rutin memberitahukan hal-hal yang sudah dicapai dalam setiap perkembangan dari tahapan proper.
5. Promosi : membentuk citra atau kesan terhadap proyek perubahan dibenak para stakeholders sesuai dengan yang diharapkan oleh project leader.
6. Instruksi : memberikan arahan kepada tim efektif untuk bekerja sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan.

Untuk menghadapi setiap jenis *stakeholder*, maka dapat menggunakan strategi komunikasi. Adapun strategi komunikasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Adapun identifikasi stakeholders baik internal maupun eksternal serta pemanfaatan sumber daya organisasi pada proyek perubahan ini sebagaimana disajikan pada Tabel 9.

Tabel 10. Strategi Komunikasi Berdasarkan Stakeholder

No	Jenis Stakeholder	Strategi Komunikasi
1	**Promotors** Promotors merupakan stakeholder yang memiliki pengaruh serta minat yang tinggi terhadap Proyek Perubahan. yang termasuk dalam kelompok ini adalah: 1. Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, 2. Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, 3. Kepala Pusat Pelatihan Pertanian, 4. Widyaiswara, 5. tenaga teknis dan 6. Tim Efektif.	***Managed Closely*** Menyakinkan kebutuhan dan urgensi membuat Sistem Pemantauan dan Pelaporan Proses pemeriksaan secara sistematis dan terintegrasi serta terus didorong dan dipengaruhi dengan cara dilibatkan dalam pekerjaan dan pengambilan keputusan yaitu dengan cara *Brainstorming*, Diskusi, Informasi dan konsultasi : a. Menggalang dukungan dan komitmen dari pimpinan; b. Konsultasi dan koordinasi secara intensif; c. Kolaborasi dan Kerjasama; d. Memberikan laporan secara rutin dan berkala.
2	*Latens* *Latens* merupakan *stakeholder* yang memiliki pengaruh yang tinggi namun kurang minat terhadap proyek perubahan. Yang masuk dalam kategori ini adalah: 1. Alumni Peserta Pelatihan (Purnawidya), 2. Petani, 3. Perguruan Tinggi, 4. P4S, 5. Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), 6. BUMN/D, 7. Lembaga Perbankan.	***Keep Satisfied*** Melibatkan dan menjaga hubungan baik, serta menyakinkan bahwa Proyek Perubahan merupakan hal yang bermanfaat yaitu dengan cara *Brainstorming*, Diskusi, Informasi dan koordinasi: a. Menjalin dukungan dan komitmen; b. Mengikutsertakan stakeholder dalam kegiatan sosialisasi, pengelolaan Inkubator Agribisnis
3	*Defenders* *Defenders* merupakan *stakeholder* yang kurang memiliki	***Keep Informed*** Melibatkan secara proaktif dan menjaga

	pengaruh tetapi memiliki minat yang tinggi terhadap aksi perubahan yaitu : 1. Dinas pertanian Provinsi 2. Dinas Pertanian Kab/Kota	kesinambungan informasi untuk meningkatkan motivasi dan semangat perubahan, dengan cara Informasi dan promosi serta sosialisasi: a. Melakukan koordinasi terkait proyek perubahan; b. Mengikutsertakan dalam *Stakeholder*
4	***Apathetic*** *Apathetic* merupakan kategori *stakeholder* yang kurang minat dan pengaruh terhadap aksi perubahan, yaitu : Siswa/Mahasiswa	***Minimal Effort*** Informasi, sosialisasi dan promosi dengan melakukan sosialisasi dan *Public Awareness*, menyebarluaskan pengalaman, pengetahuan dan kemanfaatan Inovasi

3.2.2 Rencana Strategi Marketing Sektor Publik

Strategi marketing sektor publik yang digunakan dalam melaksanakan proyek perubahan adalah strategi 4P+1C (*Product, Price, Place, Promotion, and Costumer*), meliputi:

1. *Product*, antara lain : a) Wirausaha muda; b) Buku Pedoman Pengelolaan IA; d) Integrasi layanan IA berbasis digital.
2. *Place*, tempat untuk melaksanakan proyek perubahan dalam mencapai target produk yang akan dihasilkan. Tempat yang akan digunakan pada kegiatan Proper ini adalah Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang.
3. *Price*, nilai tambah yang diperoleh dari proyek perubahan. Diharapkan dengan optimalisasi keberhasilan penumbuhan wirausaha muda pertanian akan meningkatkan regenerasi petani sehingga akan berdampak pada peningkatan produktivitas pertanian.
4. *Promotion*, strategi komunikasi yang digunakan dalam proyek perubahan ini untuk dapat mencapai kualitas produk yang diharapkan yaitu melalui FGD, rapat koordinasi, pertemuan teknis, pelatihan dan pendampingan,

video conference, blended learning dan metode lainnya yang berbasis teknologi informasi.

5. *Customer*, pelanggan dalam proyek perubahan ini adalah pengguna layanan dan penerima manfaat dari Inkubator Agribisnis ini yaitu: Siswa/Mahasiswa, Petani, Kepala Dinas Propinsi/ Kabupaten/Kota, Lembaga Perbankan, Swasta, BUMN/D, perguruan tinggi serta BRIN.

2.3 Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan dan Rencana Strategi Pengembangan Potensi Diri

Hasil pemetaan sikap dan perilaku kepemimpinan dan rencana strategi pengembangan diri disesuaikan dengan kompetensi manajerial peserta PKN II yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Jabatan Aparatur Sipil Negara sebagai berikut :

1. Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan

Komponen	Sub Komponen	Nilai Peserta	Nilai Mentor	Nilai Rata-Rata	Kualifikasi
Integritas	Tanggung jawab	8	8	8,00	Baik
	Komitmen	8	8	8,00	Baik
	Kedisplinan	9	8	8,30	Baik
	Kejujuran	9	9	9,00	Istimewa
	Konsistensi	8	9	8,70	Baik
	Pengambilan Keputusan	8	8	8,00	Baik
	Rata-Rata	**8,33**	**8,33**	**8,33**	**Baik**
Kerjasama	Kerjasama Internal	8	8	8,00	Baik
	Kerjasama Eksternal	8	8	8,00	Baik
	Komunikasi	8	8	8,00	Baik
	Fleksibilitas	8	8	8,00	Baik
	Komitmen dalam Tim	8	8	8,00	Baik
	Rata-Rata	**8,00**	**8,00**	**8,00**	**Baik**
Mengelola Perubahan	Pelayanan Publik	8	8	8,00	Baik
	Adaptabilitas	8	8	8,00	Baik
	Pengembangan orang lain	8	8	8,00	Baik
	Orientasi pada hasil	8	8	8,00	Baik
	Inisiatif	8	8	8,00	Baik
	Rata-Rata	**8,00**	**8,00**	**8,00**	**Baik**
Rata-Rata Nilai Sikap Perilaku :		**8,11**	**8,11**	**8,11**	**Baik**

Keterangan Kualifikasi	
9.99-10	Istimewa
7-8.99	Baik
5-6.99	Cukup
3-4.99	Kurang
1-2.99	Sangat Kurang

2. Strategi Pengembangan Potensi Diri

Komponen	Sub Komponen yang perlu Pengembangan	Rencana Strategi Pengembangan Potensi Diri	Rencana Jadwal Pengembangan Diri
Integritas	Tanggung jawab	Melibatkan diri dalam proses kerja tim dan melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan implementasi kebijakan	Juli - September 2024
	Komitmen	Melakukan refleksi diri secara rutin untuk memahami nilai-nilai, tujuan, dan kepentingan personal dalam implementasi proyek perubahan.	
	Pengambilan Keputusan Dilematis	Turut serta dalam melakukan analisis resiko, identifikasi kemungkinan dampaknya dalam implementasi proyek perubahan.	
Kerjasama	Kerjasama Internal	Membangun kepercayaan dan fokus pada kerjasama serta kolaborasi dengan tim kerja, dan menjadikan kerjasama sebagai prioritas dalam interaksi dengan anggota tim kerja proyek perubahan.	Juli – September 2024
	Kerjasama Eksternal	Membangun kerjasama yang sinergis, kolaboratif dengan memberdayakan stakeholders dalam implementasi proyek perubahan.	
	Komitmen dalam Tim	Membangun komitmen bersama untuk target proyek perubahan baik dalam unit atau antar unit kerja, dengan saling menghargai dan memberikan dukungan, guna menunjang pencapaian target proyek perubahan.	
Mengelola Perubahan	Orientasi Pelayanan	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelayanan kebutuhan pemangku kepentingan yang transparan, objektif, dan	Juli – September 2024

		professional dalam implementasi proyek perubahan.	
	Adaptabilitas	Ikut memastikan perubahan sudah diterapkan secara aktif di lingkup unit kerja, dengan membuat tim di unitkerja lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada baik saat ini maupun yang akan datang.	
	Pengembangandiri dan orang lain	Turut serta dalam menyusun program dan melaksanakan pengembangan kompetensi secara personal dan tim di organisasi serta melaksanakan manajemen pembelajaran, memberikan evaluasi dan umpan balik dalam lingkup organisasi BBPP Lembang.	

BAB III
PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN

3.1 Capaian Perubahan Terhadap Rencana Perubahan dan Manfaat Proyek Perubahan

1. Capaian Perubahan Terhadap Rencana Perubahan

   Rencana Perubahan jangka pendek dilaksanakan pada minggu ke-1 Juli sampai dengan minggu ke-1 September 2024 dan berhasil melaksanakan semua kegiatan pada jangka pendek dengan penjelasan sebagai berikut :

   1) Persiapan

      Kegiatan ini terdiri dari 2 tahapan kegiatan yaitu persetujuan dan bimbingan Mentor serta pendampingan Coach, rapat pembentukan tim efektif, dan pembentukan tim efektif.

      - Arahan dan persetujuan serta bimbingan terkait rencana judul rancangan proyek perubahan kepada Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian sebagai mentor pada proyek perubahan ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada 12 Juni 2024 dan 1 Juli 2024. Hasil/output dari kegiatan ini adalah disetujuinya gagasan rencana dan rancangan proyek perubahan oleh mentor untuk segera mewujudkan gagasan tersebut karena hal ini sangat mendukung peran dan kontribusi Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang melalui Inkubator Agribisnis dalam menumbuhan wirausaha muda pertanian.

Foto 1. Arahan dan Bimbingan dengan Mentor

- Pada tahap awal persiapan, tim efektif telah dibentuk untuk menjalankan proyek ini. Tim efektif ini dibentuk melalui rapat persiapan dan ditetapkan dalam Surat Keputusan Tim Efektif Akselerasi PIAWAI (Pengelolaan Inkubator Agribisnis dalam Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian Inovatif Nomor 117/Kpts/SM.130/I.13.3/07/2024 tanggal 1 Juli 2024. Hasil/Output dari rapat ini adalah tersusunnya Jadwal kegiatan dalam proyek perubahan untukmemberikan informasi kepada seluruh tim dalam melaksanakan tahapan demi tahapan dan jangka waktu yang sudah ditetapkan dan tersusunnya Uraian Tugas masing-masing untuk memberikan tanggung jawab penuh kepada seluruh tim dalam melaksanakan tahapan demi tahapan dan jangka waktu yang sudah ditetapkan.

Foto 2. Rapat Pembentukan Tim Efektif

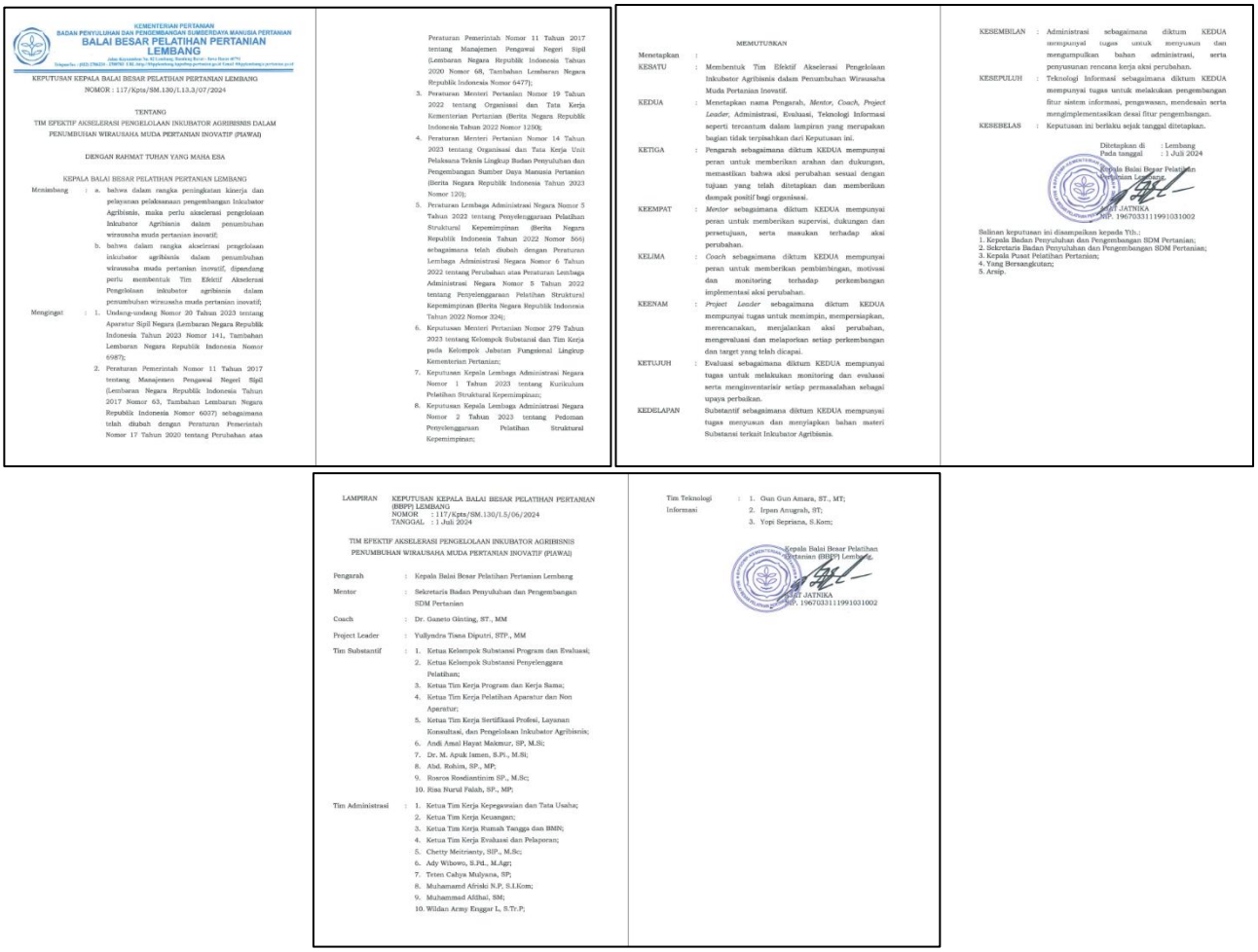

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA PERTANIAN
BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN
LEMBANG

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN LEMBANG
NOMOR : 117/Kpts/SM.130/L13.3/07/2024

TENTANG
TIM EFEKTIF AKSELERASI PENGELOLAAN INKUBATOR AGRIBISNIS DALAM PENUMBUHAN WIRAUSAHA MUDA PERTANIAN INOVATIF (PIAWAI)

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN LEMBANG

Menimbang : a. bahwa dalam rangka peningkatan kinerja dan pelayanan pelaksanaan pengembangan Inkubator Agribisnis, maka perlu akselerasi pengelolaan Inkubator Agribisnis dalam penumbuhan wirausaha muda pertanian inovatif;
b. bahwa dalam rangka akselerasi pengelolaan inkubator agribisnis dalam penumbuhan wirausaha muda pertanian inovatif, dipandang perlu membentuk Tim Efektif Akselerasi Pengelolaan Inkubator agribisnis dalam penumbuhan wirausaha muda pertanian inovatif;

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 141, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6987);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pengawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 63, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6037) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pengawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6477);
3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1250);
4. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 120);
5. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 5 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Struktural Kepemimpinan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 866) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 5 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Struktural Kepemimpinan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 324);
6. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 279 Tahun 2023 tentang Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Kementerian Pertanian;
7. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kurikulum Pelatihan Struktural Kepemimpinan;
8. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 2 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Struktural Kepemimpinan;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Membentuk Tim Efektif Akselerasi Pengelolaan Inkubator Agribisnis dalam Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian Inovatif.

KEDUA : Menetapkan nama Pengarah, *Mentor*, *Coach*, *Project Leader*, Administrasi, Evaluasi, Teknologi Informasi seperti tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KETIGA : Pengarah sebagaimana diktum KEDUA mempunyai peran untuk memberikan arahan dan dukungan, memastikan bahwa aksi perubahan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan dampak positif bagi organisasi.

KEEMPAT : *Mentor* sebagaimana diktum KEDUA mempunyai peran untuk memberikan supervisi, dukungan dan persetujuan, serta masukan terhadap aksi perubahan.

KELIMA : *Coach* sebagaimana diktum KEDUA mempunyai peran untuk memberikan pembimbingan, motivasi dan monitoring terhadap perkembangan implementasi aksi perubahan.

KEENAM : *Project Lender* sebagaimana diktum KEDUA mempunyai tugas untuk menimpin, mempersiapkan, merencanakan, menjalankan aksi perubahan, mengevaluasi dan melaporkan setiap perkembangan dan target yang telah dicapai.

KETUJUH : Evaluasi sebagaimana diktum KEDUA mempunyai tugas untuk melakukan monitoring dan evaluasi serta mengiventarisir setiap permasalahan sebagai upaya perbaikan.

KEDELAPAN : Substantif sebagaimana diktum KEDUA mempunyai tugas menyusun dan menyiapkan bahan materi Substansi terkait Inkubator Agribisnis.

KESEMBILAN : Administrasi sebagaimana diktum KEDUA mempunyai tugas untuk mempuan dan mengumpulkan bahan administrasi, serta penyusunan rencana kerja aksi perubahan.

KESEPULUH : Teknologi Informasi sebagaimana diktum KEDUA mempunyai tugas untuk melakukan pengembangan fitur sistem informasi, pengawasan, mendesain serta mengimplementasikan desai fitur pengembangan.

KESEBELAS : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Lembang
Pada tanggal : 1 Juli 2024

Kepala Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang,

SYAT JATNIKA
NIP. 196703311199103 1002

Salinan keputusan ini disampaikan kepada Yth.:
1. Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian;
2. Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian;
3. Kepala Pusat Pelatihan Pertanian;
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip.

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN (BBPP) LEMBANG
NOMOR : 117/Kpts/SM.130/L3/06/2024
TANGGAL : 1 Juli 2024

TIM EFEKTIF AKSELERASI PENGELOLAAN INKUBATOR AGRIBISNIS PENUMBUHAN WIRAUSAHA MUDA PERTANIAN INOVATIF (PIAWAI)

Pengarah	:	Kepala Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang
Mentor	:	Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
Coach	:	Dr. Ganeto Gisting, ST., MM
Project Leader	:	Yullyndra Tisna Diputri, STP., MM
Tim Substantif	:	1. Ketua Kelompok Substansi Program dan Evaluasi; 2. Ketua Kelompok Substansi Penyelenggara Pelatihan; 3. Ketua Tim Kerja Program dan Kerja Sama; 4. Ketua Tim Kerja Pelatihan Aparatur dan Non Aparatur; 5. Ketua Tim Kerja Sertifikasi Profesi, Layanan Konsultasi, dan Pengelolaan Inkubator Agribisnis; 6. Andi Amal Hayat Makmur, SP, M.Si; 7. Dr. M. Apuk Iamen, S.P., M.Si; 8. Abd. Robin, SP., MP; 9. Roeros Roedianttinm SP., M.Sc; 10. Risa Nurul Falah, SP., MP;
Tim Administrasi	:	1. Ketua Tim Kerja Kepegawaian dan Tata Usaha; 2. Ketua Tim Kerja Keuangan; 3. Ketua Tim Kerja Rumah Tangga dan BMN; 4. Ketua Tim Kerja Evaluasi dan Pelaporan; 5. Chetty Meitrianty, SIP., M.Sc; 6. Ady Wibowo, S.Pd., M.Agr; 7. Triton Cahya Mulyana, SP; 8. Muhammad Afriski N.P, S.I.Kom; 9. Muhammad Alfihal, SM; 10. Wildan Army Enggar L, S.Tr.P;
Tim Teknologi Informasi	:	1. Gun Gun Amara, ST., MT; 2. Irpan Anugrah, IT; 3. Yopi Sepriana, S.Kom;

Kepala Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang,

SYAT JATNIKA
NIP. 196703311199103 1002

Gambar 3.1.SK Tim Efektif Akselerasi PIAWAI.

2) Penyusunan Draft Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis dengan Tim Efektif

Dalam upaya untuk membangun kesepahaman mengenai rencana proyek perubahan dan pelaksanaan, langkah pertama yang dilakukan adalah rapat sosialisasi proyek perubahan kepada pegawai dan Tim Efektif. Rapat I dilaksanakan pada hari Senin, 15 Juli 2024.

Foto 3. Sosialisasi Proper Akselerasi PIAWAI

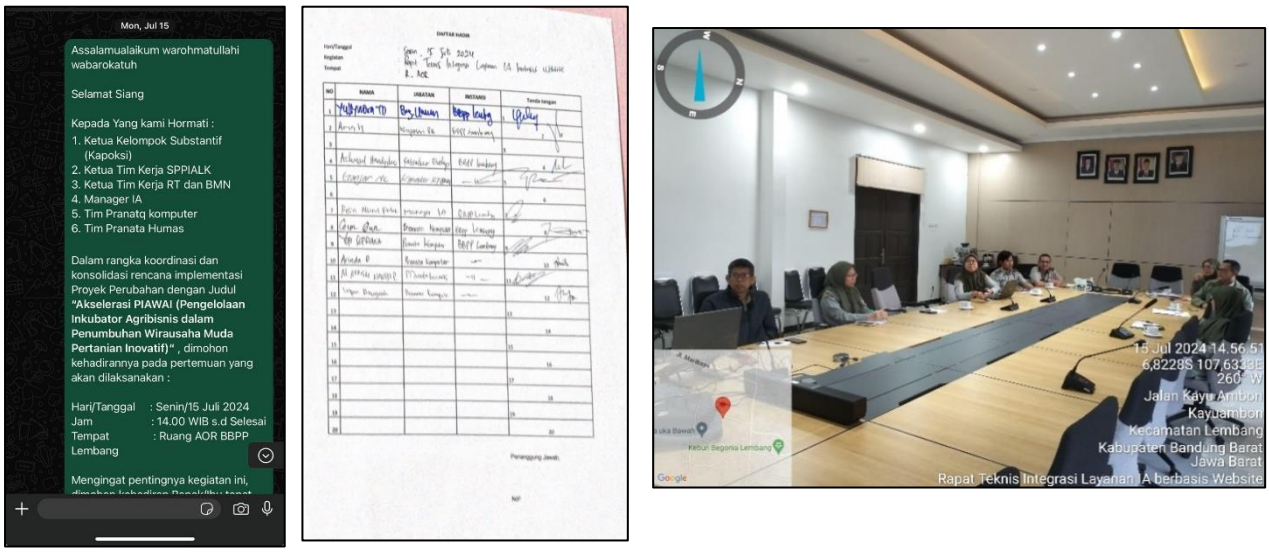

Foto 4. Undangan, Absensi dan Dokumentasi Rapat I Rencana Implementasi Proper Akselerasi PIAWAI

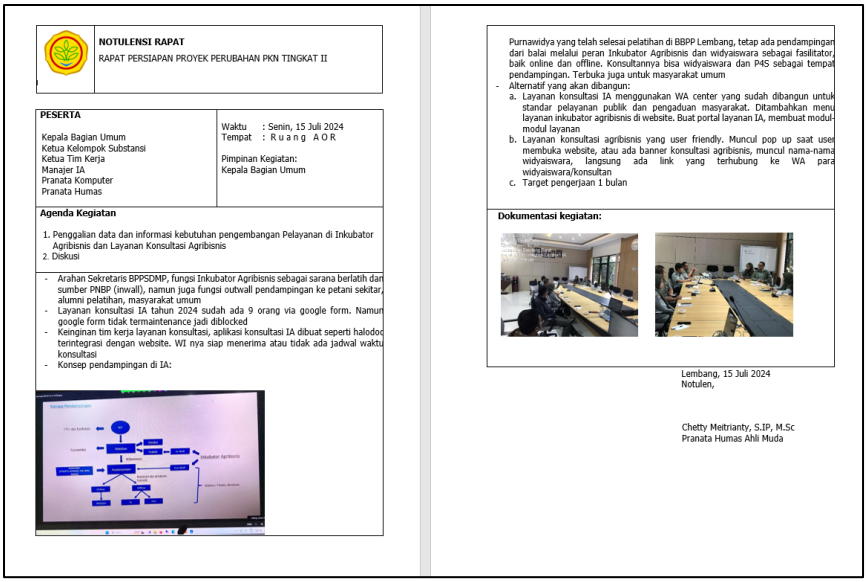

NOTULENSI RAPAT

RAPAT PERSIAPAN PROYEK PERUBAHAN PKN TINGKAT II

PESERTA

Kepala Bagian Umum
Ketua Kelompok Substansi
Ketua Tim Kerja
Manajer IA
Pranata Komputer
Pranata Humas

Waktu : Senin, 15 Juli 2024
Tempat : R u a n g A O R

Pimpinan Kegiatan:
Kepala Bagian Umum

Agenda Kegiatan

1. Penggalian data dan informasi kebutuhan pengembangan Pelayanan di Inkubator Agribisnis dan Layanan Konsultasi Agribisnis
2. Diskusi

- Arahan Sekretaris BPPSDMP, fungsi Inkubator Agribisnis sebagai sarana berlatih dari sumber PNBP (inwall), namun juga fungsi outwall pendampingan ke petani sekitar, alumni pelatihan, masyarakat umum
- Layanan konsultasi IA tahun 2024 sudah ada 9 orang via google form. Namun google form tidak termaintenance jadi diblocked
- Keinginan tim kerja layanan konsultasi, aplikasi konsultasi IA dibuat seperti halodoc terintegrasi dengan website. WI nya siap menerima atau tidak ada jadwal waktu konsultasi
- Konsep pendampingan di IA:

Purnawidya yang telah selesai pelatihan di BBPP Lembang, tetap ada pendampingan dari balai melalui peran Inkubator Agribisnis dan widyaiswara sebagai fasilitator, baik online dan offline. Konsultannya bisa widyaiswara dan P4S sebagai tempat pendampingan. Terbuka juga untuk masyarakat umum

- Alternatif yang akan dibangun:
  a. Layanan konsultasi IA menggunakan WA center yang sudah dibangun untuk standar pelayanan publik dan pengaduan masyarakat. Ditambahkan menu layanan inkubator agribisnis di website. Buat portal layanan IA, membuat modul-modul layanan
  b. Layanan konsultasi agribisnis yang user friendly. Muncul pop up saat user membuka website, atau ada banner konsultasi agribisnis, muncul nama-nama widyaiswara, langsung ada link yang terhubung ke WA para widyaiswara/konsultan
  c. Target pengerjaan 1 bulan

Dokumentasi kegiatan:

Lembang, 15 Juli 2024
Notulen,

Chetty Meitrianty, S.IP, M.Sc
Pranata Humas Ahli Muda

Gambar 3.2.Notulensi Rapat I Rencana Implementasi Proper Akselerasi PIAWAI.

Rapat lanjutan ke 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Juli 2024 di AOR BBPP Lembang.

Foto 5. Dokumentasi Rapat Lanjutan 2 pembahasan Draft Juklak Pengelolaan Inkubator Agribisnis

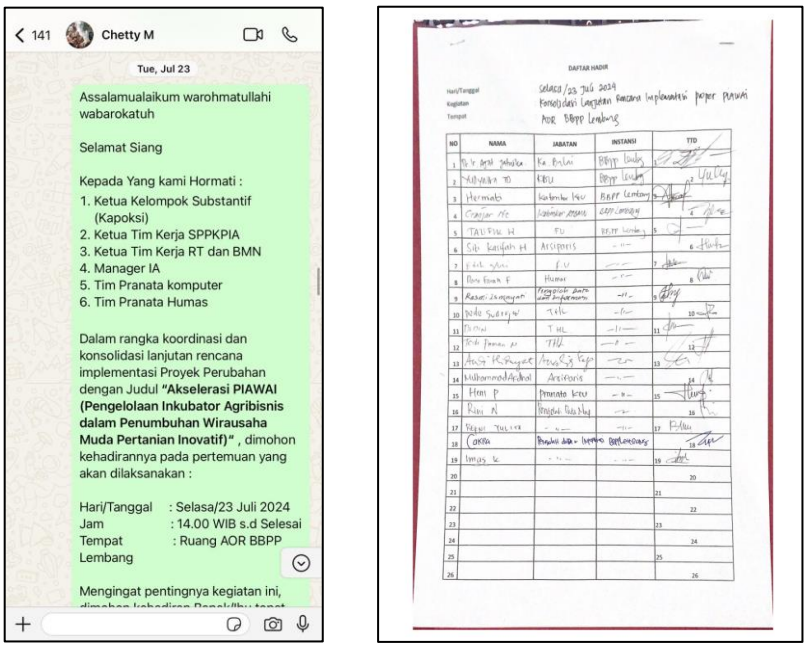

Gambar 3.3.Undangan dan Daftar Hadir Rapat Lanjutan ke 2 Pembahasan Draft Juklak Pengelolaan Inkubator Agribisnis.

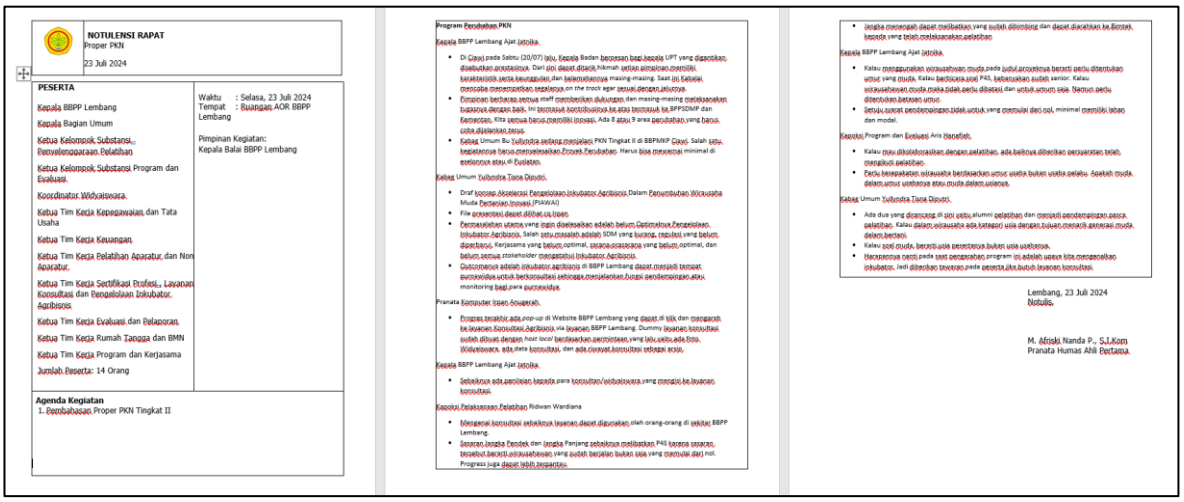

Gambar 3.4. Notulensi Rapat lanjutan ke 2 Pembahasan Draft Juklak Pengelolaan Inkubator Agribisnis.

Pendampingan dari Kelompok Hukum dan Humas Sekretariat Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian dilakukan pada hari Jumat, 2 Agustus 2024.

Foto 6. Dokumentasi Pendampingan Kelompok Hukum dan Humas Sekretariat Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.

3) Pembahasan Draft Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis dengan Pemangku Kepentingan

   Rapat Pembahasan draft Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis dengan pemangku kepentingan, dilaksanakan pada hari Senin, 19 Agustus 2024 di Ruang Kelas Krisan IV BBPP Lembang.

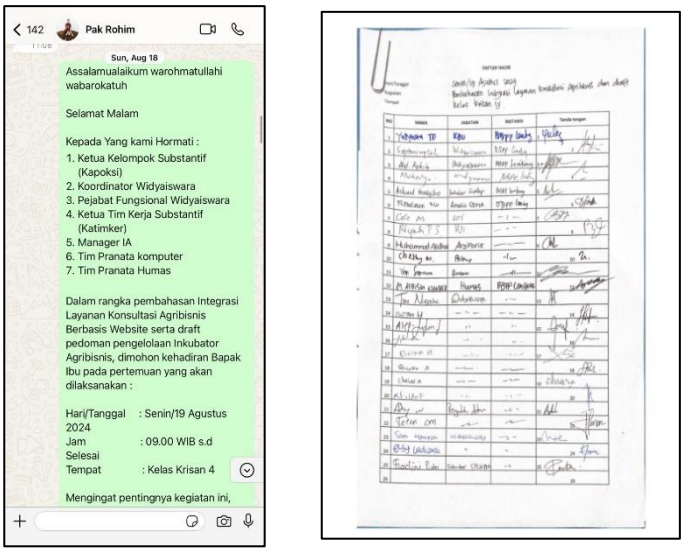

Gambar 3.5. Undangan dan Daftar Hadir Rapat Pembahasan Draft Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis dengan Widyaiswara

Foto 7. Dokumentasi Rapat Pembahasan Draft Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis dengan Widyaiswara

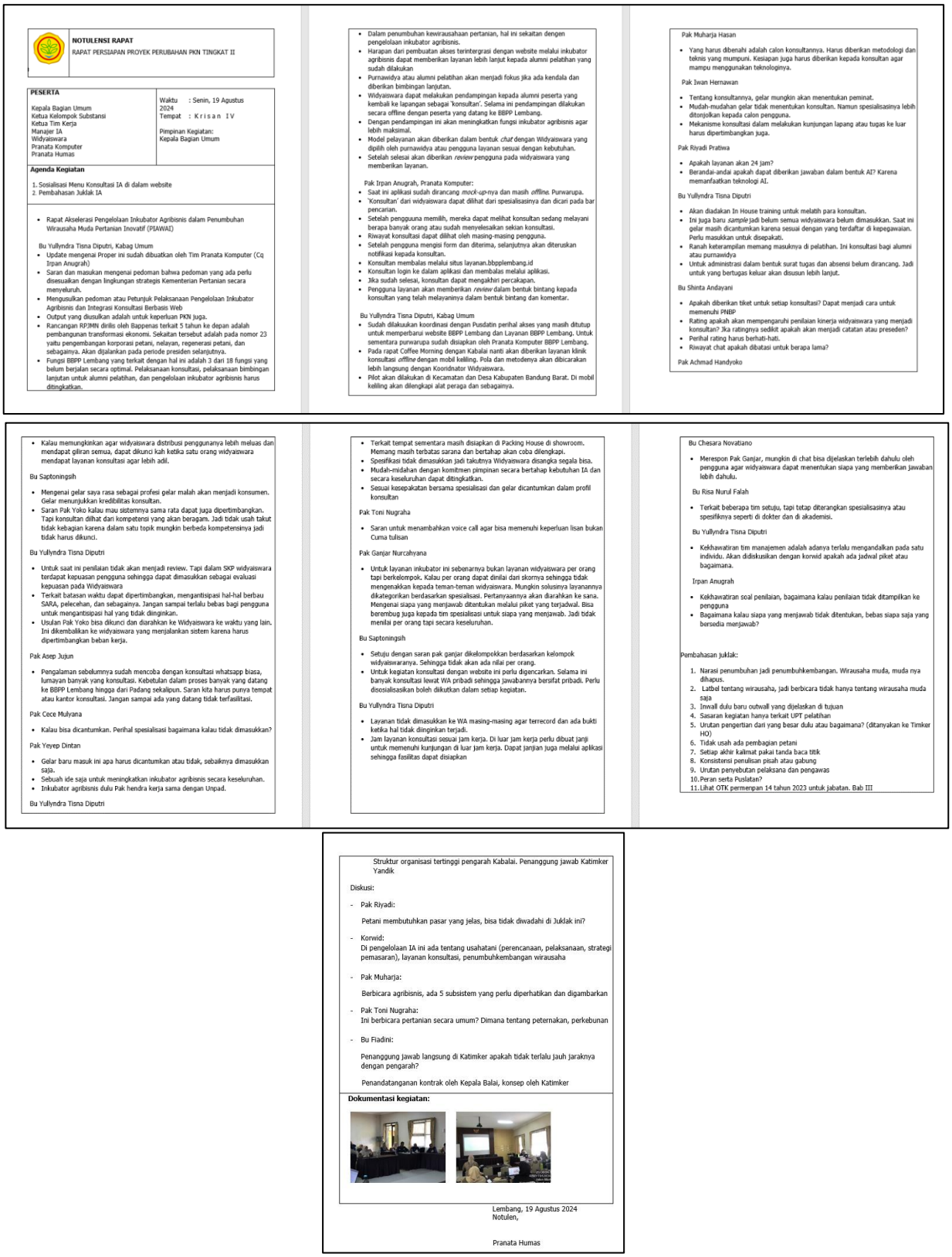

NOTULENSI RAPAT
RAPAT PERSIAPAN PROYEK PERUBAHAN PKN TINGKAT II

PESERTA

Kepala Bagian Umum
Ketua Kelompok Substansi
Ketua Tim Kerja
Manajer IA
Widyaiswara
Pranata Komputer
Pranata Humas

Waktu : Senin, 19 Agustus 2024
Tempat : Krisan IV

Pimpinan Kegiatan:
Kepala Bagian Umum

Agenda Kegiatan

1. Sosialisasi Menu Konsultasi IA di dalam website
2. Pembahasan Juklak IA

- Rapat Akselerasi Pengelolaan Inkubator Agribisnis dalam Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian Inovatif (PIAWAI)

Bu Yullyndra Tisna Diputri, Kabag Umum

- Update mengenai Proper ini sudah dibuatkan oleh Tim Pranata Komputer (Cq Irpan Anugrah)
- Saran dan masukan mengenai pedoman bahwa pedoman yang ada perlu disesuaikan dengan lingkungan strategis Kementerian Pertanian secara menyeluruh.
- Mengusulkan pedoman atau Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis dan Integrasi Konsultasi Berbasis Web
- Output yang diusulkan adalah untuk keperluan PKN Juga.
- Rancangan RPJMN dirilis oleh Bappenas terkait 5 tahun ke depan adalah pembangunan transformasi ekonomi. Sekaitan tersebut adalah pada nomor 23 yaitu pengembangan korporasi petani, nelayan, regenerasi petani, dan sebagainya. Akan dijalankan pada periode presiden selanjutnya.
- Fungsi BBPP Lembang yang terkait dengan hal ini adalah 3 dari 18 fungsi yang belum berjalan secara optimal. Pelaksanaan konsultasi, pelaksanaan bimbingan lanjutan untuk alumni pelatihan, dan pengelolaan inkubator agribisnis harus ditingkatkan.

- Dalam penumbuhan kewirausahaan pertanian, hal ini sekaitan dengen pengelolaan inkubator agribisnis.
- Harapan dari pembuatan akses terintergrasi dengan website melalui inkubator agribisnis dapat memberikan layanan lebih lanjut kepada alumni pelatihan yang sudah dilakukan
- Purnawidya atau alumni pelatihan akan menjadi fokus jika ada kendala dan diberikan bimbingan lanjutan.
- Widyaiswara dapat melakukan pendampingan kepada alumni peserta yang kembali ke lapangan sebagai 'konsultan'. Selama ini pendampingan dilakukan secara offline dengan peserta yang datang ke BBPP Lembang.
- Dengan pendampingan ini akan meningkatkan fungsi inkubator agribisnis agar lebih maksimal.
- Model pelayanan akan diberikan dalam bentuk *chat* dengan Widyaiswara yang dipilih oleh purnawidya atau pengguna layanan sesuai dengan kebutuhan.
- Setelah selesai akan diberikan *review* pengguna pada widyaiswara yang memberikan layanan.

Pak Irpan Anugrah, Pranata Komputer:

- Saat ini aplikasi sudah dirancang *mock-up*-nya dan masih *offline* Purwarupa.
- 'Konsultan' dari widyaiswara dapat dilihat dari spesialisasinya dan dicari pada bar pencarian.
- Setelah pengguuna memilih, mereka dapat melihat konsultan sedang melayani berapa banyak orang atau sudah menyelesaikan sekian konsultasi.
- Riwayat konsultasi dapat dilihat oleh masing-masing pengguna.
- Setelah pengguna mengisi form dan diterima, selanjutnya akan diteruskan notifikasi kepada konsultan.
- Konsultan membalas melalui situs layanan.bbpplembang.id
- Konsultan login ke dalam aplikasi dan membalas melalui aplikasi.
- Jika sudah selesai, konsultan dapat mengakhiri percakapan.
- Pengguna layanan akan memberikan *review* dalam bentuk bintang kepada konsultan yang telah melayaninya dalam bentuk bintang dan komentar.

Bu Yullyndra Tisna Diputri, Kabag Umum

- Sudah dilakuukan koordinasi dengan Pusdatin perihal akses yang masih ditutup untuk memperbarui website BBPP Lembang dan Layanan BBPP Lembang. Untuk sementara purwarupa sudah disiapkan oleh Pranata Komputer BBPP Lembang.
- Pada rapat Coffee Morning dengan Kabalai nanti akan diberikan layanan klinik konsultasi *offline* dengan mobil keliling. Pola dan metodenya akan dibicarakan lebih langsung dengan Koordinator Widyaiswara.
- Pilot akan dilakukan di Kecamatan dan Desa Kabupaten Bandung Barat. Di mobil keliling akan dilengkapi alat peraga dan sebagainya.

Pak Muharja Hasan

- Yang harus dibenahi adalah calon konsultannya. Harus diberikan metodologi dan teknis yang mumpuni. Kesiapan juga harus diberikan kepada konsultan agar mampu menggunakan teknologinya.

Pak Iwan Hernawan

- Tentang konsultannya, gelar mungkin akan menentukan peminat.
- Mudah-mudahan gelar tidak menentukan konsultan. Namun spesialisasinya lebih ditonjolkan kepada calon pengguna.
- Mekanisme konsultasi dalam melakukan kunjungan lapang atau tugas ke luar harus dipertimbangkan juga.

Pak Riyadi Pratiwa

- Apakah layanan akan 24 jam?
- Berandai-andai apakah dapat diberikan jawaban dalam bentuk AI? Karena memanfaatkan teknologi AI.

Bu Yullyndra Tisna Diputri

- Akan diadakan In House training untuk melatih para konsultan.
- Ini juga baru *sample* jadi belum semua widyaiswara belum dimasukkan. Saat ini gelar masih dicantumkan karena sesuai dengan yang terdaftar di kepegawaian. Perlu masukkan untuk disepakati.
- Ranah keterampilan memang masuknya di pelatihan. Ini konsultasi bagi alumni atau purnawidya
- Untuk administrasi dalam bentuk surat tugas dan absensi belum dirancang. Jadi untuk yang bertugas keluar akan disusun lebih lanjut.

Bu Shinta Andayani

- Apakah diberikan tiket untuk setiap konsultasi? Dapat menjadi cara untuk memenuhi PNBP
- Rating apakah akan mempengaruhi penilaian kinerja widyaiswara yang menjadi konsultan? Jka ratingnya sedikit apakah akan menjadi catatan atau preseden?
- Perihal rating harus berhati-hati.
- Riwayat chat apakah dibatasi untuk berapa lama?

Pak Achmad Handyoko

- Kalau memungkinkan agar widyaiswara distribusi penggunanya lebih meluas dan mendapat giliran semua, dapat dikunci kah ketika satu orang widyaiswara mendapat layanan konsultasi agar lebih adil.

Bu Saptoningsih

- Mengenai gelar saya rasa sebagai profesi gelar malah akan menjadi konsumen. Gelar menunjukkan kredibilitas konsultan.
- Saran Pak Yoko kalau mau sistemnya sama rata dapat juga dipertimbangkan. Tapi konsultan dilihat dari kompetensi yang akan beragam. Jadi tidak usah takut tidak kebagian karena dalam satu topik mungkin berbeda kompetensinya jadi tidak harus dikunci.

Bu Yullyndra Tisna Diputri

- Untuk saat ini penilaian tidak akan menjadi review. Tapi dalam SKP widyaiswara terdapat kepuasan pengguna sehingga dapat dimasukkan sebagai evaluasi kepuasan pada Widyaiswara
- Terkait batasan waktu dapat dipertimbangkan, mengantisipasi hal-hal berbau SARA, pelecehan, dan sebagainya. Jangan sampai terlalu bebas bagi pengguna untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan.
- Usulan Pak Yoko bisa dikunci dan diarahkan ke Widyaiswara ke waktu yang lain. Ini dikembalikan ke widyaiswara yang menjalankan sistem karena harus dipertimbangkan beban kerja.

Pak Asep Jujun

- Pengalaman sebelumnya sudah mencoba dengan konsultasi whatsapp biasa, lumayan banyak yang konsultasi. Kebetulan dalam proses banyak yang datang ke BBPP Lembang hingga dari Padang sekalipun. Saran kita harus punya tempat atau kantor konsultasi. Jangan sampai ada yang datang tidak terfasilitasi.

Pak Cece Mulyana

- Kalau bisa dicantumkan. Perihal spesialisasi bagaimana kalau tidak dimasukkan?

Pak Yeyep Dintan

- Gelar baru masuk ini apa harus dicantumkan atau tidak, sebaiknya dimasukkan saja.
- Sebuah ide saja untuk meningkatkan inkubator agribisnis secara keseluruhan.
- Inkubator agribisnis dulu Pak hendra kerja sama dengan Unpad.

Bu Yullyndra Tisna Diputri

- Terkait tempat sementara masih disiapkan di Packing House di showroom. Memang masih terbatas sarana dan bertahap akan coba dilengkapi.
- Spesifikasi tidak dimasukkan jadi takutnya Widyaiswara disangka segala bisa.
- Mudah-midahan dengan komitmen pimpinan secara bertahap kebutuhan IA dan secara keseluruhan dapat ditingkatkan.
- Sesuai kesepakatan bersama spesialisasi dan gelar dicantumkan dalam profil konsultan

Pak Toni Nugraha

- Saran untuk menambahkan voice call agar bisa memenuhi keperluan lisan bukan Cuma tulisan

Pak Ganjar Nurcahyana

- Untuk layanan inkubator ini sebenarnya bukan layanan widyaswara per orang tapi berkelompok. Kalau per orang dapat dinilai dari skornya sehingga tidak mengenakkan kepada teman-teman widyaiswara. Mungkin solusinya layanannya dikategorikan berdasarkan spesialisasi. Pertanyaannya akan diarahkan ke sana. Mengenai siapa yang menjawab ditentukan melalui piket yang terjadwal. Bisa berombug juga kepada tim spesialisasi untuk siapa yang menjawab. Jadi tidak menilai per orang tapi secara keseluruhan.

Bu Saptoningsih

- Setuju dengan saran pak ganjar dikelompokkan berdasarkan kelompok widyaiswaranya. Sehingga tidak akan ada nilai per orang.
- Untuk kegiatan konsultasi dengan website ini perlu digencarkan. Selama ini banyak konsultasi lewat WA pribadi sehingga jawabannya bersifat pribadi. Perlu disosialisasikan boleh dikutkan dalam setiap kegiatan.

Bu Yullyndra Tisna Diputri

- Layanan tidak dimasukkan ke WA masing-masing agar terrecord dan ada bukti ketika hal tidak diinginkan terjadi.
- Jam layanan konsultasi sesuai jam kerja. Di luar jam kerja perlu dibuat janji untuk memenuhi kunjungan di luar jam kerja. Dapat janjian juga melalui aplikasi sehingga fasilitas dapat disiapkan

Bu Chesara Novatiano

- Merespon Pak Ganjar, mungkin di chat bisa dijelaskan terlebih dahulu oleh pengguna agar widyaiswara dapat menentukan siapa yang memberikan jawaban lebih dahulu.

Bu Risa Nurul Falah

- Terkait beberapa tim setuju, tapi tetap diterangkan spesialisasinya atau spesifiknya seperti di dokter dan di akademisi.

Bu Yullyndra Tisna Diputri

- Kekhawatiran tim manajemen adalah adanya terlalu mengandalkan pada satu individu. Akan didiskusikan dengan korwid apakah ada jadwal piket atau bagaimana.

Irpan Anugrah

- Kekhawatiran soal penilaian, bagaimana kalau penilaian tidak ditampilkan ke pengguna
- Bagaimana kalau siapa yang menjawab tidak ditentukan, bebas siapa saja yang bersedia menjawab?

Pembahasan Juklak:

1. Narasi penumbuhan jadi penumbuhkembangan. Wirausaha muda, muda nya dihapus.
2. Latbul tentang wirausaha, jadi berbicara tidak hanya tentang wirausaha muda saja
3. Inwall dulu baru outwall yang dijelaskan di tujuan
4. Sasaran kegiatan hanya terkait UPT pelatihan
5. Urutan pengertian dari yang besar dulu atau bagaimana? (ditanyakan ke Timker HO)
6. Tidak usah ada pembagian petani
7. Setiap akhir kalimat pakai tanda baca titik
8. Konsistensi penulisan pisah atau gabung
9. Urutan penyebutan pelaksana dan pengawas
10. Peran serta Puslatan?
11. Lihat OTK permenpan 14 tahun 2023 untuk jabatan. Bab III

Struktur organisasi tertinggi pengarah Kabalai. Penanggung jawab Katimker Yandik

Diskusi:

- Pak Riyadi:

  Petani membutuhkan pasar yang jelas, bisa tidak diwadahi di Juklak ini?

- Korwid:
  Di pengelolaan IA ini ada tentang usahatani (perencanaan, pelaksanaan, strategi pemasaran), layanan konsultasi, penumbuhkembangan wirausaha

- Pak Muharja:

  Berbicara agribisnis, ada 5 subsistem yang perlu diperhatikan dan digambarkan

- Pak Toni Nugraha:
  Ini berbicara pertanian secara umum? Dimana tentang peternakan, perkebunan

- Bu Fiadini:

  Penanggung jawab langsung di Katimker apakah tidak terlalu jauh jaraknya dengan pengarah?

  Penandatanganan kontrak oleh Kepala Balai, konsep oleh Katimker

Dokumentasi kegiatan:

Lembang, 19 Agustus 2024
Notulen,

Pranata Humas

Gambar 3.6. Notulensi Pembahasan Draft Juklak Inkubator Agribisnis dengan Pemangku Kepentingan

Setelah dilakukan pembahasan dengan pemangku kepentingan, dilakukan revisi draft final Petunjuk Pelaksanan pengelolaan Inkubator Agribisnis untuk kemudian diusulkan untuk proses penandatanganan oleh Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian melalui Pusat pelatihan Pertanian dengan Nota Dinas Nomor 28228/TU.020/I.4/08/2024 tanggal 30 Agustus 2024.

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
JALAN HARSONO RM NOMOR 3, RAGUNAN PASAR MINGGU, JAKARTA 12550 KOTAK POS 7214/JKSPM
TELEPON (021) 7815380 - 7815480, FAKSIMILE (021) 7804386
SITUS : www.bppsdmp.pertanian.go.id

NOTA DINAS
Nomor : 28228/TU.020/I.4/08/2024

Yth : Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
Dari : Kepala Pusat Pelatihan Pertanian
Hal : Draft Juklak Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Pengelolaan Inkubator Agribisnis pada Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Pertanian
Tanggal : 30 Agustus 2024

Dalam rangka mengoptimalisasikan pemanfaatan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang dimiliki oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan dalam mendukung pengembangan wirausahawan agribisnis yang mandiri di wilayah kerja UPT, Pusat Pelatihan Pertanian melalui proyek perubahan a.n. Yullyndra Tisna Diputri telah merancang Keputusan Kepala Badan PPSDMP tentang Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Pengelolaan Inkubator Agribisnis pada Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Pertanian.

Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Saudara untuk memproses penetapan Juklak dimaksud.

Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Muhammad Amin

Gambar 3.7. Nota Dinas Kepala Pusat Pelatihan.

4) Integrasi layanan konsultasi agribisnis Inkubator Agribisnis dengan Website. Capaian implementasi Proyek Perubahan pada kegiatan keempat, yaitu integrasi layanan konsultasi agribisnis Inkubatir Agribisnis dengan website. Integrasi ini merupakan salah satu bentuk layanan berupa klinik konsultasi agribisnis yang diberikan secara online sehingga dapat memperluas jangkuan layanan kepada petani. Pembangunan Integrasi layanan ini mulai dengan rapat persamaan persepsi dengan Tim Teknis khususnya Pranata Komputer dalam membangun integrasi layanan konsultasi agribisnis

Inkubator Agribisnis sesuai dengan kebutuhan Widyaiswara sebagai konsultan dan kemudahan bagi petani sebagai pengguna (*User*). Rapat Teknis dilaksanakan hari Senin,15 Juli 2024.

Foto 8. Undangan, Daftar hadir dan Dokumentasi Rapat Teknis Integrasi Layanan Konsultasi Agribisnis Berbasis Website

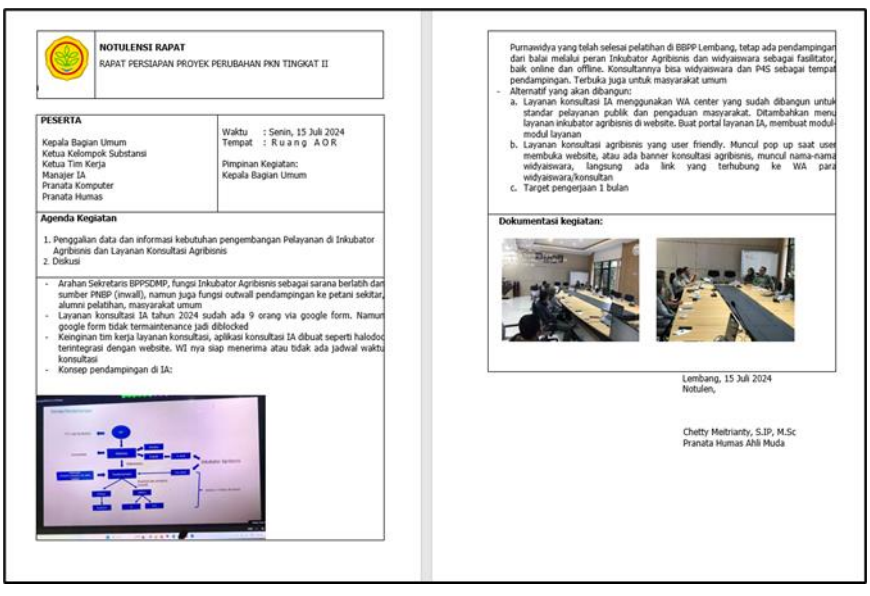

Gambar 3.8. Notulensi Rapat Teknis Integrasi Layanan Konsultasi Agribisnis Berbasis Website

Setelah rapat teknis bersama tim efektif, dilaksanakan Identifikasi Fitur dan Konten Integrasi layanan konsultasi agribisnis berbasis website. pada hari Selasa, 23 Juli 2024 di AOR BBPP Lembang diikuti oleh tim efektif.

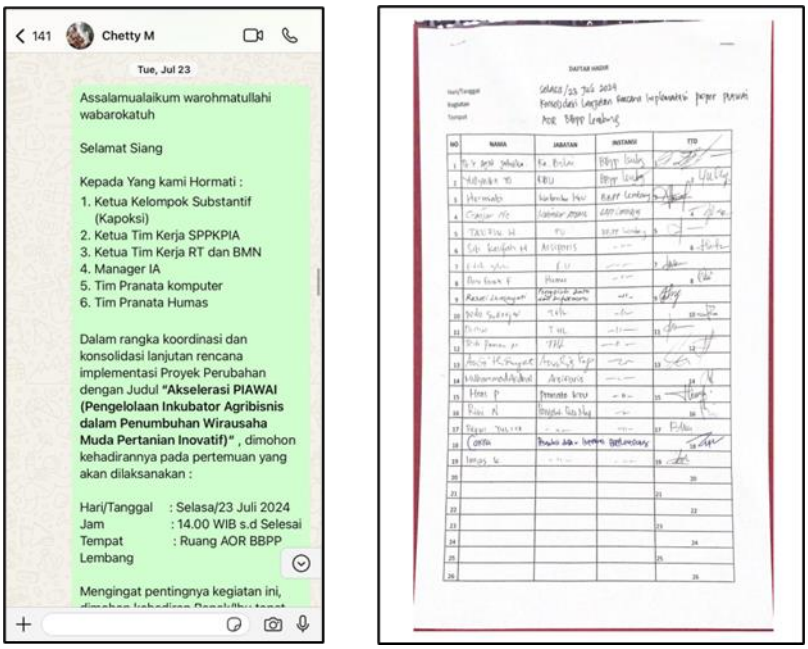

Gambar 3.9. Undangan dan Absensi Rapat Identifikasi Fitur dan Konten Integrasi layanan konsultasi agribisnis berbasis website

Foto 9. Dokumentasi Rapat Identifikasi Fitur dan Konten Integrasi layanan konsultasi agribisnis berbasis website

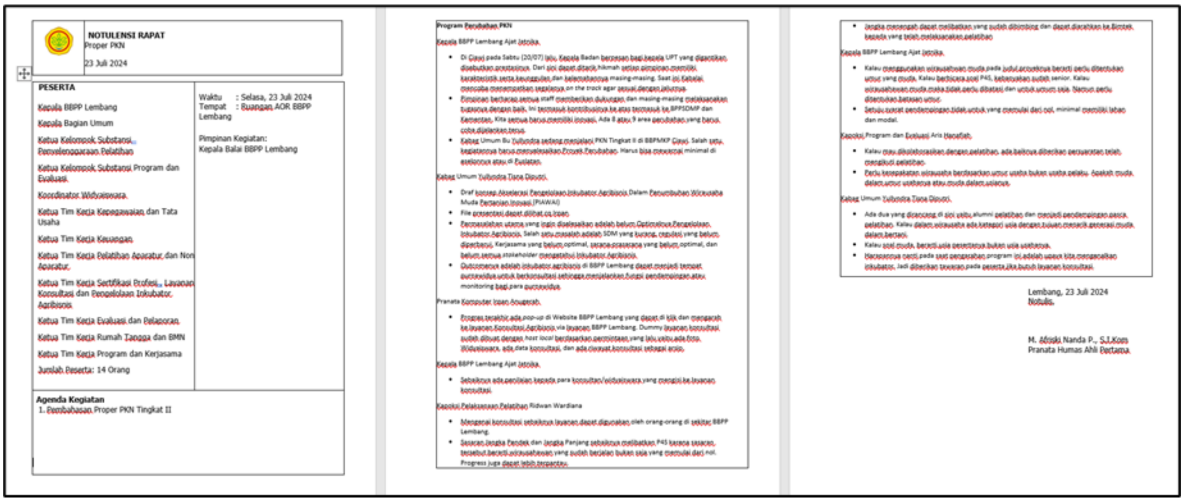

NOTULENSI RAPAT
Proper PKN
23 Juli 2024

PESERTA	
Kepala BBPP Lembang Kepala Bagian Umum Ketua Kelompok Substansi Penyelenggaraan Pelatihan Ketua Kelompok Substansi Program dan Evaluasi Koordinator Widyaiswara Ketua Tim Kerja Kepegawaian dan Tata Usaha Ketua Tim Kerja Keuangan Ketua Tim Kerja Pelatihan Aparatur dan Non Aparatur Ketua Tim Kerja Sertifikasi Profesi, Layanan Konsultasi dan Pengelolaan Inkubator Agribisnis Ketua Tim Kerja Evaluasi dan Pelaporan Ketua Tim Kerja Rumah Tangga dan BMN Ketua Tim Kerja Program dan Kerjasama Jumlah Peserta: 14 Orang	Waktu : Selasa, 23 Juli 2024 Tempat : Ruangan AOR BBPP Lembang Pimpinan Kegiatan: Kepala Balai BBPP Lembang

Agenda Kegiatan
1. Pembahasan Proper PKN Tingkat II

Program Perubahan PKN

Kepala BBPP Lembang Ajat Jatnika.

- Di Ciawi pada Sabtu (20/07) lalu, Kepala Badan berpesan bagi kepala UPT yang digantikan disebutkan prestasinya. Dari sini dapat ditarik hikmah setiap pimpinan memiliki karakteristik serta keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Saat ini Kabalai mencoba menempatkan segalanya on the track agar sesuai dengan jalurnya.
- Pimpinan berharap semua staff memberikan dukungan dan masing-masing melaksanakan tugasnya dengan baik. Ini termasuk kontribusinya ke atas termasuk ke BPPSDMP dan Kementan. Kita semua harus memiliki inovasi. Ada 8 atau 9 area perubahan yang harus coba dijalankan terus.
- Kabag Umum Bu Yulyndra sedang menjalani PKN Tingkat II di BBPMKP Ciawi. Salah satu kegiatannya harus menyelesaikan Proyek Perubahan. Harus bisa mewarnai minimal di eselonnya atau di Puslatan.

Kabag Umum Yulyndra Tiana Dipotri.

- Draf konsep Akselerasi Pengelolaan Inkubator Agribisnis Dalam Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian Inovasi (PIAWAI)
- File presentasi dapat dilihat cq Irpan.
- Permasalahan utama yang ingin diselesaikan adalah belum Optimalnya Pengelolaan Inkubator Agribisnis. Salah satu masalah adalah SDM yang kurang, regulasi yang belum diperbarui, Kerjasama yang belum optimal, sarana prasarana yang belum optimal, dan belum semua stakeholder mengetahui Inkubator Agribisnis.
- Outcomenya adalah inkubator agribisnis di BBPP Lembang dapat menjadi tempat purnawidya untuk berkonsultasi sehingga menjalankan fungsi pendampingan atau monitoring bagi para purnawidya.

Pranata Komputer Irpan Anugerah.

- Progres terakhir ada pop-up di Website BBPP Lembang yang dapat di klik dan mengarah ke layanan Konsultasi Agribisnis via layanan BBPP Lembang. Dummy layanan konsultasi sudah dibuat dengan host local berdasarkan permintaan yang lalu yaitu ada foto Widyaiswara, ada data konsultasi, dan ada riwayat konsultasi sebagai arsip.

Kepala BBPP Lembang Ajat Jatnika.

- Sebaiknya ada penilaian kepada para konsultan/widyaiswara yang mengisi ke layanan konsultasi.

Kapoksi Pelaksanaan Pelatihan Ridwan Wardiana

- Mengenai konsultasi sebaiknya layanan dapat digunakan oleh orang-orang di sekitar BBPP Lembang.
- Sasaran Jangka Pendek dan Jangka Panjang sebaiknya melibatkan P4S karena sasaran tersebut berarti wirausahawan yang sudah berjalan bukan saja yang memulai dari nol. Progress juga dapat lebih terpantau.
- Jangka menengah dapat melibatkan yang sudah dibimbing dan dapat diarahkan ke Bimtek kepada yang telah melaksanakan pelatihan

Kepala BBPP Lembang Ajat Jatnika.

- Kalau menggunakan wirausahawan muda pada judul proyeknya berarti perlu ditentukan umur yang muda. Kalau berbicara soal P4S, kebanyakan sudah senior. Kalau wirausahawan muda maka tidak perlu dibatasi dan untuk umum saja. Namun perlu ditentukan batasan umur.
- Setuju syarat pendampingan tidak untuk yang memulai dari nol, minimal memiliki lahan dan modal.

Kapoksi Program dan Evaluasi Aris Hanafiah.

- Kalau mau dikolaborasikan dengan pelatihan, ada baiknya diberikan persyaratan telah mengikuti pelatihan.
- Perlu kesepakatan wirausaha berdasarkan umur usaha bukan usia pelaku. Apakah muda dalam umur usahanya atau muda dalam usianya.

Kabag Umum Yulyndra Tiana Dipotri.

- Ada dua yang dirancang di sini yaitu alumni pelatihan dan menjadi pendampingan pasca pelatihan. Kalau dalam wirausaha ada kategori usia dengan tujuan menarik generasi muda dalam bertani.
- Kalau soal muda, berarti usia pesertanya bukan usia usahanya.
- Harapannya nanti pada saat pengajuan program ini adalah upaya kita mengenalkan inkubator. Jadi diberikan tawaran pada peserta jika butuh layanan konsultasi.

Lembang, 23 Juli 2024
Notulis,

M. Afriski Nanda P., S.I.Kom
Pranata Humas Ahli Pertama

Gambar 3.10. Notulensi Rapat Identifikasi Fitur dan Konten Integrasi layanan konsultasi agribisnis berbasis website

Selanjutnya dilakukan ujicoba integrasi layanan konsultasi agribisnis berbasis website pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 di Aula Catur Gatra BBPP Lembang yang dihadiri oleh seluruh *stakeholder* (Widyaiswara, P4S dan Petani).

Foto 10. Dokumentasi Ujicoba dan Evaluasi Integrasi Layanan Konsultasi Agribisnis dengan Website

Setelah dilakukan ujicoba, dilakukan evaluasi bersama tim efektif yang merupakan hasil telaahan bersama tim efektif dan segera ditindak lanjuti oleh tim IT untuk perbaikan dan penyempurnaan integrasi layanan konsultasi agribisnis dengan Website. Manual book disusun untuk menginformasikan cara penggunaan integrasi layanan konsultasi Inkubator Agribisnis berbasis Website terlampir. Tutorial layanan konsultasi agribisnis berbasis website berupa video dan telah diupload di youtube BBPP Lembang dengan Alamat https://www.youtube.com/watch?v=zMfCprOpTOk&t=2s .

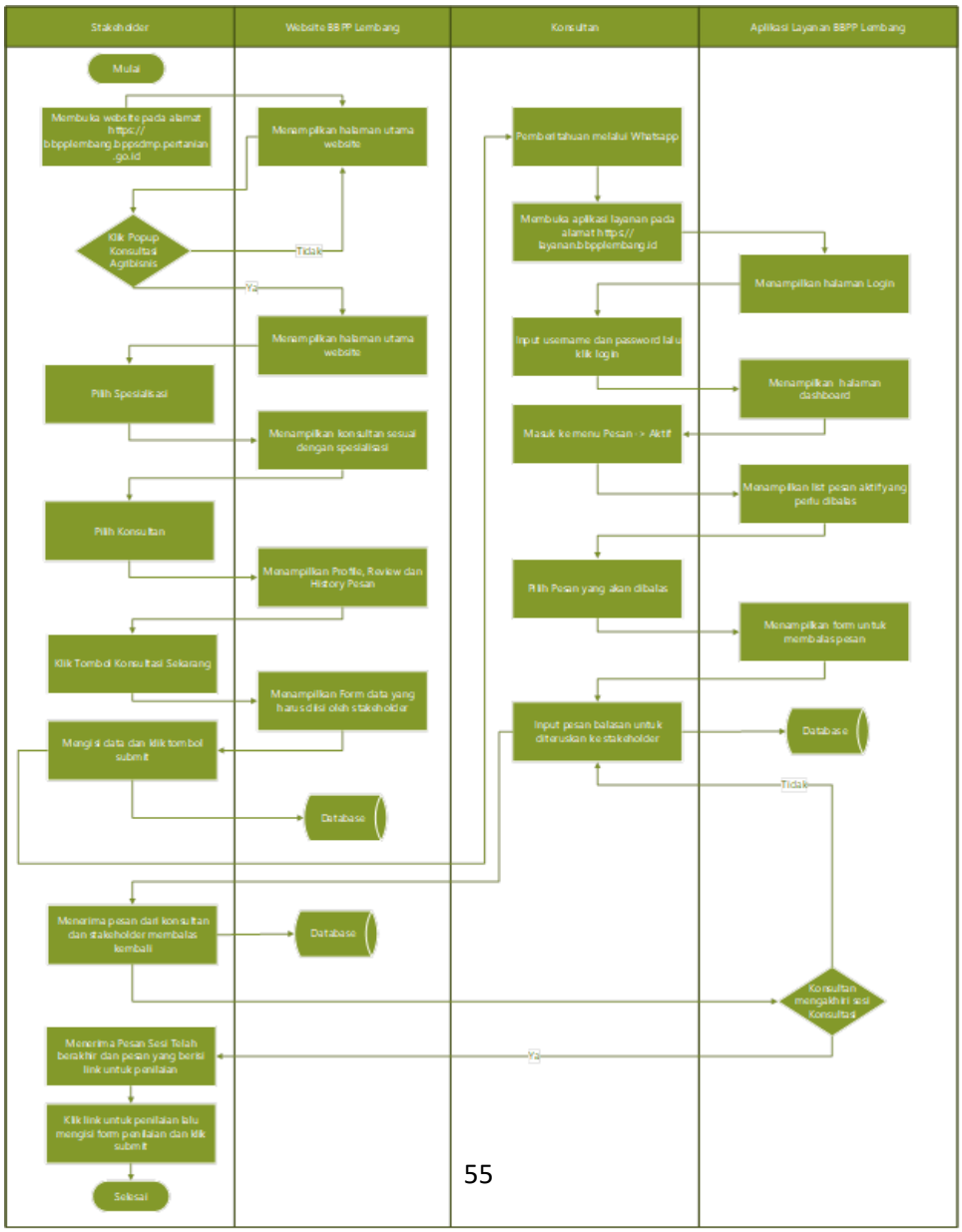

Gambar 3.11. Flowchart Integrasi Layanan Konsultasi Agribisnis Pada Inkubator Agribisnis berbasis Website

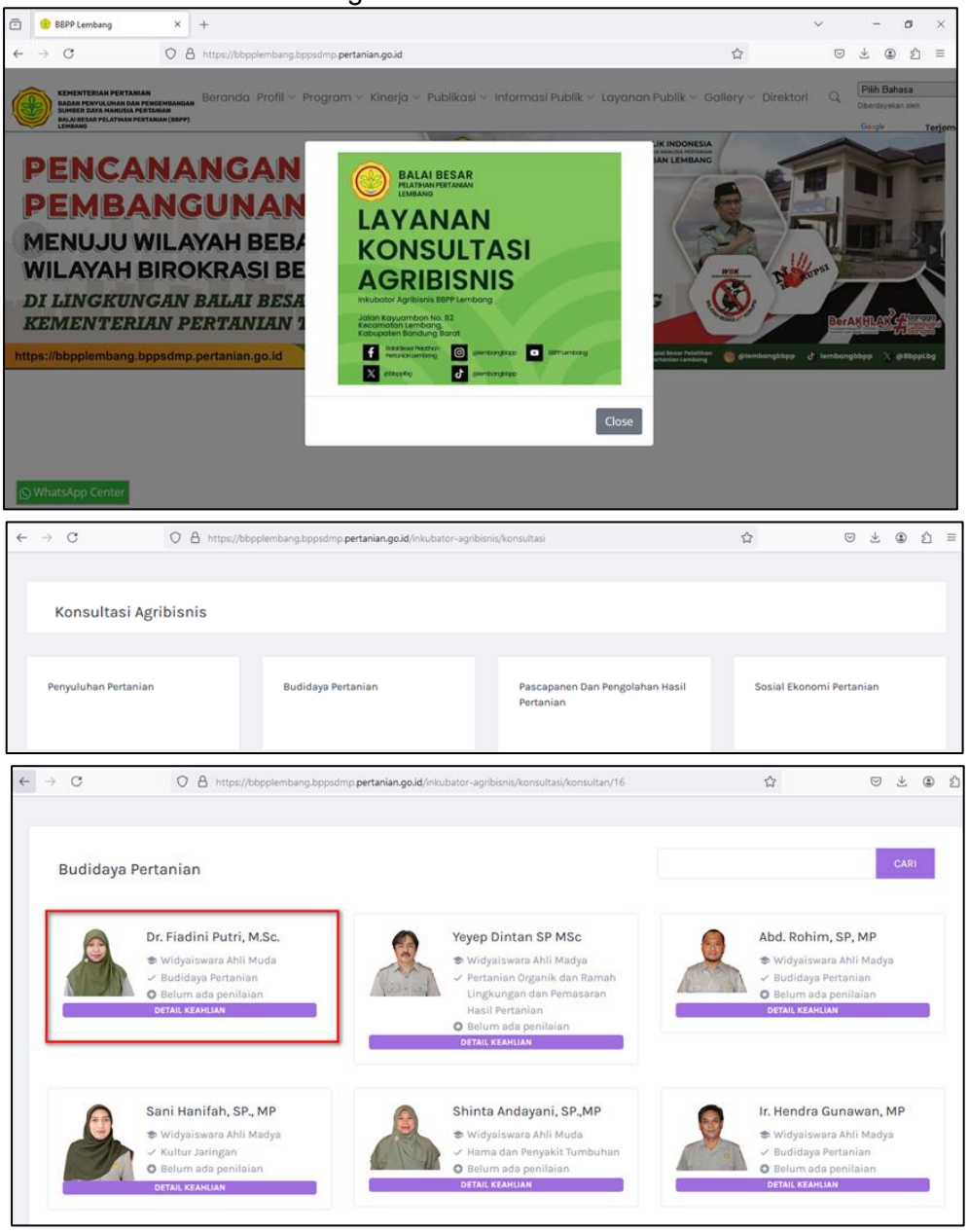

Gambar 3.12. Capture Halaman depan dan Konten Layanan Konsultasi Agribisnis Online pada Website

Kegiatan integrasi layanan konsultasi agribisnis *online* Inkubator Agribisnis ini diakhiri dengan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 2 September

2024 bertempat di kelas krisan I BBPP Lembang yang diikuti oleh Widyaiswara dan P4S.

Gambar 3.13. Dokumentasi Sosialisasi Integrasi Layanan Konsultasi *Online* Inkubator Agribisnis kepada Widyaiswara dan *Stakeholder*.

5) Penerbitan Surat Keputusan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis.

   Surat Keputusan Kepala BPPSDMP tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis diterbitkan dengan Nomor: 154/Kpts/OT.140/I/08/2024 tanggal 27 Agustus 2024.

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
JALAN HARSONO RM NOMOR 3, RAGUNAN PASAR MINGGU, JAKARTA 12550 KOTAK POS 7214/JKSPM
TELEPON (021) 7815380 - 7815480, FAKSIMILE (021) 7804386
SITUS : www.bppsdmp.pertanian.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
NOMOR: 154/Kpts/OT.140/1/08/2024
TENTANG
PETUNJUK PELAKSANAAN PENGELOLAAN INKUBATOR AGRIBISNIS
PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS PELATIHAN PERTANIAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka mengoptimalisasikan pemanfaatan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang dimiliki oleh Unit Pelaksana Teknis Pelatihan dalam mendukung pengembangan wirausahawan agribisnis yang mandiri di wilayah kerjan, perlu menyusun petunjuk pelaksanaan pengelolaan Inkubator Agribisnis;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis pada Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Pertanian;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (Lembaran Negara Tahun 2006 Nomor 92, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4660);

2. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (Lembaran Negara Tahun 2013 Nomor 131, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5433);

2

3. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Tahun 2019 Nomor 203) sebagaimana terakhir kali diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Tahun 2021 Nomor 106);
4. Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian;
5. Keputusan Presiden Nomor 103/TPA Tahun 2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari dan dalam Jabatan Tinggi Madya di Lingkungan Kementerian Pertanian;
6. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 46/Permentan/OT.140/4/2014 tentang Pedoman Penilaian Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya Berprestasi;
7. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 37/Permentan/SM.120/8/2018 tentang Pedoman Pelatihan Pertanian;
8. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 120);
9. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 278/Kpts/OT.050/M/06/2023 tentang Kelompok Subtansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Kementerian Pertanian sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 597/Kpts/OT.050/M/10/2023;
10. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 279/Kpts/OT.050/M/06/2023 tentang Kelompok Subtansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pertanian;

3

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN PENGELOLAAN INKUBATOR AGRIBISNIS PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS PELATIHAN PERTANIAN.

KESATU : Menetapkan Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis pada Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Pertanian tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini..

KEDUA : Petunjuk Pelaksanaan sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU digunakan sebagai acuan dalam Pengelolaan Inkubator Agribisnis pada Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Pertanian.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 27 Agustus 2024

KEPALA BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN,

IDHAWIDI ARSANTI
NIP. 19730114 199903 2 002

SALINAN Keputusan ini disampaikan Kepada Yth.:
1. Menteri Pertanian;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Pertanian.

4

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
NOMOR : 154/Kpts/OT.140/1/08/2024
TANGGAL : 27 Agustus 2024

TENTANG
PETUNJUK PELAKSANAAN PENGELOLAAN INKUBATOR AGRIBISNIS
PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS PELATIHAN PERTANIAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya petani yang unggul adalah kunci sukses sektor pertanian Indonesia di masa depan. Namun, saat ini kita dihadapkan dengan kendala makin menurunnya jumlah petani dan rendahnya minat generasi muda untuk berprofesi sebagai petani. Berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2023 Tahap I, selama sepuluh tahun terakhir, jumlah petani Indonesia mengalami penurunan sebanyak 7,42%, dari 31,70 juta orang pada 2013 menjadi 29,34 juta orang pada 2023. Fakta lain menyebutkan bahwa profil petani didominasi oleh petani yang berusia tua. Sebanyak 42% petani Indonesia merupakan generasi X, yang berusia 43–58 tahun. Jumlah petani berusia 55-64 tahun mengalami peningkatan 3,29% dan petani berusia di atas 65 tahun meningkat 3,4% dalam sepuluh tahun terakhir. Bertolak belakang dengan fakta di atas, jumlah petani milenial (usia 27-42 tahun) justru cenderung mengalami penurunan. Dalam sepuluh tahun terakhir, proporsi petani berusia 25-34 tahun turun sebanyak 1,73% menjadi 10,24%, dan proporsi petani berusia 35-44 tahun turun sebanyak 4,34% menjadi 22,0%.

Situasi ini menambah urgensi untuk mempromosikan regenerasi di kalangan muda demi memastikan ketahanan pangan nasional sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Seperti yang kita ketahui bahwa generasi Indonesia Emas 2045 membutuhkan sebanyak 20–30% petani milenial yang saat itu berusia di bawah 40 tahun. Untuk itu, perlu diurai secara rinci penyebab dari rendahnya minat generasi muda untuk terjun ke sektor pertanian agar regenerasi petani Indonesia dapat berlangsung dengan baik. Pemerintah perlu mengubah stigma profesi petani yang identik dengan pendapatan rendah, tidak memiliki kepastian karir, kurang bergengsi, berisiko tinggi, membutuhkan lahan dan modal yang

Gambar 3.14. Surat Keputusan Kepala BPPSDMP tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis

Tabel 11. Capaian Milestone Jangka Pendek

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Rencana Implementasi Proyek Perubahan										Capaian Implementasi Proyek Perubahan									
			Waktu Pelaksanaan	Waktu									Waktu Pelaksanaan	Waktu								
				Juli 2024				Agustus 2024				Sep-24		Juli 2024				Agustus 2024				Sep-24	
				M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2		M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2
1	Persiapan	1. Persetujuan dan Bimbingan Mentor & Pendamping Coach	1 Juli 2024											1 Juli 2024										
		2. Rapat Pembentukan Tim Efektif																						
		3. Pembentukan Tim Efektif																						
2	Penyusunan Draft Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis dengan Tim Efektif	Rapat Penyusunan Draft Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis dan Perbaikan draft	15 Juli s.d 23 Juli 2024											15 juli s.d 16 Agustus 2024										
3	Pembahasan Dratf Pedoman Pengelolaan Inkubator Agribisnis dengan pemangku kepentingan	Rapat Pembahasan Draft Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis	29 Juli s.d 19 Agustus 2024											19-20 Agustus 2025										
4	Integrasi layanan Konsultasi Agribisnis *online* Inkubator Agribisnis dengan Website	1. Rapat Teknis Integrasi	15 Juli 2024											15 Juli 2024										
		2. identifikasi fitur dan konten Integrasi	23 Juli 2024											23 Juli s.d 23 Agustus 2024										
		3. ujicoba dan Evaluasi Integrasi	29 Juli s.d 19 Agustus 2024											29 Agustus 2024										
		4. Sosialisasi	2 September 2024											02-Sep-24										
5	Penerbitan Surat Keputusan Kepala Badan BPPSDMP tentang Petunjuk Pelaksanaan pengelolaan IA	Penerbitan SK Kepala BPPSDMP tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan IA	5 September 2024											27 Agustus 2024										

2. Manfaat Proyek Perubahan

1) Penyusunan dan penerbitan Keputusan Kepala BPPSDMP tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis

- Menjadi acuan dalam pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis pada Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kementerian Pertanian.
- Menjadi acuan bagi pelaksana Inkubator Agribisnis untuk melakukan pengelolaan usaha tani, menumbuhkan wirausaha muda pertanian dan melayani konsultasi agribisnis baik *on line* maupun *off line* sehingga dapat memperluas jangkauan layanan kepada petani.
- Mendorong terbangunnya kolaborasi dan kerjasama Pengembangan Inkubator Agribisnis dengan *stakeholder* lainnya.

2) Integrasi Layanan Konsultasi Agribisnis *Online* Inkubator Agribisnis berbasis Website

- Memberikan layanan informasi, konsultasi, pembinaan dan pendampingan agribisnis secara *Online* bagi pengguna jasa Inkubator Agribisnis yang memerlukannnya, dalam rangka mengembangkan usaha yang prospektif di daerah masing-masing.
- Sebagai media dalam menjembatani aksesibilitas pengguna jasa Inkubator Agribisnis terhadap sumber-sumber informasi teknologi, agroinput, pasar,

kemitraan, pembiayaan dan sumberdaya lainnya

3) Sosialisasi dan Publikasi keberadaan Inkubator Agribisnis kepada stakeholder.

- Membangun kesadaran pentingnya peran dan fungsi Inkubator Agribisnis sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan dan konsultasi agribisnis bagi Masyarakat sekitar.
- Stakeholder tertarik menjadi pengguna dan dapat mengakses layanan Inkubator Agribisnis.
- Mendorong terbangunnya kolaborasi dan kerjasama Pengembangan Inkubator Agribisnis dengan stakeholder lainnya.
- Membangun sinergitas kegiatan pengelolaan Inkubator Agribisnis secara *In Wall* dan *Out Wall* antar instansi di lingkup internal maupun eksternal Kementerian Pertanian.
- Mendorong inovasi, mengembangkan UMKM di sektor agribisnis, dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

A. Kepemimpinan Strategis

Dalam melaksanakan proyek perubahan, pemimpin perubahan dihadapkan pada tantangan dan hambatan tertentu untuk mewujudkan kepemimpinan strategis. Kepemimpinan strategis dapat diwujudkan melalui penerapan organisasi yang adaptif dan kepemimpinan kewirausahaan dalam membangun organisasi pembelajar, yaitu organisasi yang mampu belajar dengan baik di manapun, kapanpun, dan oleh siapapun.

Organisasi belajar atau organisasi pembelajar adalah suatu konsep dimana organisasi dianggap mampu untuk terus menerus melakukan proses pembelajaran mandiri (*self learning*) sehingga organisasi tersebut memiliki ‘kecepatan berpikir dan bertindak’ dalam merespon beragam perubahan yang muncul. Agar pembelajaran dalam organisasi bisa dilaksanakan dengan baik maka peran kepemimpinan sangatlah menentukan. Kepemimpinan adalah cara untuk mempengaruhi pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin mempengaruhi individu dari pertemuan dengan memanfaatkan kualitas intrinsiknya untuk mencapai tujuan organisasi.

Pentingnya kepemimpinan dalam mencapai keberhasilan suatu organisasi akan lebih efektif jika adanya kecerdasan mengelola emosi dan suasana tim.

Esensi kepemimpinan dalam setiap organisasi apapun sangat diperlukan kehadiran dan perannya, sekalipun dalam organisasi itu telah ditata struktur dan mekanisme kerja sedemikian sempurna. Kepemimpinan berperan untuk menserasikan kepentingan antar berbagai pihak. Hakekat kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang agar terarah ke titik tujuan akhir organisasi. Sebagai institusi pelayanan publik, maka peran kepemimpinan strategis sangat dibutuhkan melalui penggabungan Kepemimpinan Digital (*Digital Leadership*), Kepemimpinan Kewirausahaan (*Entrepreneurial Leadership*), dan Organisasi Pembelajar (*Learning Organisation*).

Proses aktualisasi proyek perubahan penting dilakukan untuk menjamin kesinambungan organisasi dalam menghadapi era penuh ketidakpastian. Hal ini memerlukan kerjasama tim dan peran kepemimpinan strategis yang mengkombinasikan *mindful leadership* dan kepemimpinan kewirausahaan. Realitas ini juga dihadapi oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang dalam menjalankan salah satu fungsinya yaitu pengelolaan Inkubator Agribisnis. Seorang pemimpin proyek perubahan (*Project Leader*) harus mampu melakukan optimalisasi berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi menjadi sumber kekuatan dan peluang dalam menjalankan berbagai strategi pencapaian visi melalui proyek perubahan dengan efektif dan efisien.

Kepemimpinan strategis dalam mengelola proyek perubahan pada tahapan jangka pendek memerlukan kejelasan visi, komunikasi yang efektif, dan fokus pada implementasi langkah-langkah strategis. Dalam mengelola perubahan pada proyek Akselerasi PIAWAI (Pengelolaan Inkubator Agribisnis dalam penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian Inovatif), kepemimpinan strategis akan menekankan pada penetapan struktur dan anggota Tim Efektif (SK TIM Efektif). Langkah-langkah ini mencakup penyusunan draft Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan IA, Pembahasaan Draft Juklak Pengelolaan IA, Integrasi layanan konsultasi agribisnis Inkubator Agribisnis berbasis Website. Pada tahapan jangka pendek, pengelolaan risiko dalam proyek ini melibatkan langkah-langkah konkrit seperti Penyusunan Draft Juklak Pengelolaan IA, Pembahasan Draft Juklak Pengelolaan IA, Integrasi Layanan Konsultasi IA berbasis Website serta penerbitan keputusan Kepala BPPSDMP tentang Juklak Pengelolaan IA. Risiko-risiko yang muncul, terutama terkait dengan

implementasi teknologi baru dan koordinasi antar unit, perlu diidentifikasi secara proaktif. Penyelesaian risiko ini dapat melibatkan perbaikan teknis, pelatihan tambahan, atau penyesuaian rencana kerja.

Langkah-langkah konkret dalam melaksanakan penyusunan dan Pembahasan draft petunjuk pelaksanaan pengelolaan Inkubator Agribisnis serta membangun integrasi layanan konsultasi agribisnis berbasis website untuk memperkuat partisipasi dan kolaborasi dengan tim Efektif dan stakeholders, menghasilkan masukan berharga untuk penyempurnaan proyek perubahan. Evaluasi pengelolaan Inkubator Agribisnis dan Integrasi layanan konsultasi agrinisnis akan melibatkan SDM internal dan eksternal, memperkaya pengetahuan dan keterampilan tim. Dukungan dukungan Kepala BPPSDMP dan stakeholder lainnya menunjukkan kolaborasi strategis untuk memperkuat pentingnya proyek perubahan ini. Dengan fokus pada integrasi perubahan, pengelolaan risiko, pemanfaatan peluang, pengelolaan sumber daya, dan memberdayakan SDM, kepemimpinan strategis diharapkan dapat mengarahkan proyek menuju pencapaian tujuan dengan optimal dalam jangka pendek. Hasil identifikasi kendala/masalah, resiko yang dihadapi, dan strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut dijelaskan dalam tabel berikut.

	Kendala	Resiko	Strategi Mengatasi Kendala	Hasil
1.	Keterbatasan waktu staf sebagaikoordinator dan anggota tim efektif karena harus mengerjakan tugas pokok	Target hasil/keluaran setiap tahap tidak tercapai sehinggaproyek perubahan tidak selesai tepat pada waktunya.	a. Membuat komitmen untuk mendukung proyek perubahan dengan setiap anggota tim sejak awal melalui penetapan tim kerja dengan surat keputusan Kepala BBPP Lembang. b. Membuat tugas dan membagi tugas tersebut secara proporsional berdasarkan beban tugas setiap anggota tim. c. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara ketat dan berkala. d. Mengalihkan tugas pokok staf yang ditunjuk menjadi koordinator tim substansi dan sistem ke staf lain.	a. Terbangunnya komitmen untuk mendukung proyek perubahan dengan setiap anggota tim. b. Terlaksananya pembagian tugas setiap anggota tim berdasarkan beban tugas anggota tim. c. Terselenggaranya pemantauan dan evaluasi secara ketat dan berkala. d. Terwujudnya pembagian peran dari koodinator tim substansi dan sistem ke staf lain.
2.	Struktur anggaran yang belum disiapkan secara komprehensif untuk pembiayaan pelaksanaan proyek perubahan	Beberapa tahapan kegiatan tidak dapat dibiayai sehinggahasil proyek perubahan tidak maksimal dan tidak sesuai	a. Melakukan revisi anggaran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan proyek b. Perubahan pelaksanaan integrasi	a. Terlaksananya penyusunan dan pembahasan draft Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis secara tetap waktu.

		dengan target waktu yang direncanakan	layanan konsultasi agribisnis dengan memanfaatkan whatssapp center c. Memanfaatkan kegiatan lain untuk memperoleh pernyataan dukungan dari pemangku kepentingan.	b. Terlaksananya integrasi layanan konsultasi agribisnis berbasis website c. Terbitnya Keputusan Kepala BPPSDMP tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Agribisnis,
3	Ketidaktahuan Stakeholder terhadap keberadaan Inkubator Agribisnis	Peluang kolaborasi dan Kerjasama dalam pengembangan Inkubator Agribisnis akan tidak dapat diterapkan sesuai dengan target dan waktu yang telah direncanakan	a. Melakukan komunikasi efektif dengan memberikan informasi tentang Inkubator Agribisnis melalui kegiatan sosialiasi dan Publikasi di Media Sosial b. Menfaatkan kegiatan lain dengan ikut partisipasi sebagai supporting program untuk memperoleh dukungan dan peluang kerjasama dengan stakeholder c. Memberikan penugasan ke Widyaiswara untuk dapat melakukan konsultasi agribisnis dengan menggunakan mobil keliling	a. Terbangunnya komunikasi efektif dengan memberikan informasi tentang Inkubator Agribisnis melalui kegiatan sosialiasi dan publikasi di media sosial b. Terlaksananya supporting program untuk memperoleh dukungan dan peluang kerjasama dengan stakeholder c. Terlaksananya penugasan ke ke Widyaiswara untuk dapat melakukan konsultasi agribisnis dengan menggunakan mobil keliling

B. Implementasi Strategi Marketing

1. Ketepatan Stakholder Utama

Strategi marketing yang digunakan dalam melaksanakan proyek perubahan adalah strategi 4P+1C (*Product, Price, Place, Promotion, and Costumer*). Pemangku kepentingan yang terlibat dalam proyek perubahan ini meliputi pihak internal dan eksternal. Pihak internal yang erat kaitannya dengan proyek perubahan diantaranya adalah unit kerja Pelatihan lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP). Instansi lingkup Kementerian Pertanian ini memiliki kepentingan terkait penentuan kebijakan pengelolaan Inkubator Agribisnis serta memberikan arahan dalam implementasi proyek perubahan. Pendekatan yang digunakan adalah dengan pola komunikasi (*promotion*) berupa aktif melakukan *brainstorming* dan diskusi berkala agar proyek perubahan sesuai dengan arah kebijakan. Proyek perubahan ini memperhatikan strategi *product* dan *customer* agar dapat mengakomodir saran dan masukan para pemangku kepentingan sehingga output proyek perubahan sesuai dengan arah kebijakan.

Pendekatan kepada pemangku kepentingan eksternal juga menerapkan strategi 4P+1C dengan menekankan pada strategi *customer*. Hal ini karena sebagian besar stakeholders eksternal adalah para penerima manfaat dari proyek perubahan seperti Purnawidya, Petani, P4S, Siswa/Mahasiswa, BRIN, BUMN/D, Lembaga Perbankan, Perguruan Tinggi. Pendekatan ini ditekankan untuk memperoleh berbagai masukan dan harapan dari setiap penerima manfaat proyek perubahan. Strategi ini dilakukan untuk mendapatkan pencapaian output yang sesuai kebutuhan. Beberapa testimoni para pemangku kepentingan, terkait dengan proyek perubahan ini antara lain:

1) Staf Khusus Menteri Pertanian Bidang Percepatan Produksi Pertanian, Kementerian Pertanian.

   Pada kegiatan pembukaan TOT Peningkatan Produksi Tani di Musim Kemarau BPPSDMP Kementerian Pertanian dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2024 di BBPP Lembang, Prof. Ir. Muhammad Arsyad, SP., M.Si., P.Hd., mengatakan kondisi pangan di Indonesia cenderung menurun khususnya produksi beras. Kondisi seperti ini sangat berbahaya bagi Indonesia dan merupakan peringatan bagi ketahanan pangan nasional, karena ketahanan

pangan akan berdampak pada ketahanan negara oleh karena itu, seluruh unsur yang bergerak di bidang pertanian diharapkan dapat mengoptimalisasi peranannya, khususnya Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian melalui Unit Pelaksana Teknis yang dimilikinya, dalam peningkatan kualitas SDM pertanian dan regenerasi petani. Sejalan dengan arahan dimaksud, sesuai dengan tugas dan fungsi BBPP Lembang sebagai UPT Pelatihan dapat berkontribusi dalam menumbuhan petani milenial dan wirausaha muda pertanian melalui Inkubator Agribisnis dalam upaya regenerasi petani sehingga perlu disusun suatu kebijakan yang memuat strategi pengelolaan Inkubator Agribisnis khususnya dalam penumbuhan wirausaha muda pertanian melalui Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis (IA)

Gambar 3.15. Prof. Ir. Muhammad Arsyad, SP., M.Si., P.Hd

2) Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian Pertanian.

Menurut Dr. Idha Widi Arsanti,SP., MP, Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian membuat berbagai terobosan program dan kebijakan sebagai upaya regenerasi petani. Salah satu langkah nyata adalah menciptakan wirausaha muda pertanian.Balai Besar Pelatihan Pertanian melalui Inkubator Agribisnis diharapkan berkontribusi untuk penumbuhan petani milenial melalui berbagai pelatihan kewirausahaan dan pengembangan pertanian dari hulu hingga hilir sehingga mampu berdaya saing tinggi dan inovatif melalui penerapan *smart*

farming atau teknologi pertanian lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas produksi di era modern. Oleh karena itu, hal ini merupakan langkah strategis optimalisasi peran Inkubator Agribisnis pada Balai Besar Pelatihan Pertanian sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan dan layanan konsultasi agribisnis dalam penumbuhan wirausaha muda pertanian yang inovatif.

Gambar 3.16. Kepala Badan PPSDMP Kementerian Pertanian,

3) Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian Pertanian.
Menurut Dr. Ir. Siti Munifah, M.Si, Akselerasi pengelolaan inkubator agribisnis dalam penumbuhan wirausaha muda pertanian inovatif (piawai) merupakan langkah strategis optimalisasi pengelolaan inkubator agribisnis sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan dan klinik konsultasi agribisnis di Unit Pelaksana Teknis (UPT) pelatihan, yang fungsinya secara *inwal*l dan *outwall* dapat melayani klinik konsultasi agribisnis baik secara *offline* maupun *online* untuk memperluas jangkauan layanan kepada petani sebagai upaya penumbuhan wirausaha muda pertanian yang inovatif.

Gambar 3.17. Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian Pertanian.

4) Ketua P4S Lembang Agri/Purnawidya/Tenant

Menurut Dodih, awal bergabung sebagai tenant di BBPP Lembang di tahun 2012, banyak mendapatkan pengalaman dan ilmu yang diperoleh dari pelatihan, magang dan juga studi banding ke P4S ataupun kelompok tani dan petani yang sukses, sehingga menjadi motivasi dan semangat untuk lebih maju. Sekarang Dodih merupakan ketua P4S Lembang Agri, Petani Milenial, DPM/DPA dan salah satu wirausaha muda pertanian yang maju dan sukses di Kabupaten Bandung Barat. Besar harapan agar ke depannya Inkubator Agribisnis dapat terus berkembang untuk dapat mencetak petani milenial dan wirausaha muda pertanian.

Gambar 3.18. Ketua P4S Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat

5) Nuri Cahya Ningsih, anggota PPK Desa Lembang

Menurut Nuri, sangat antusias dan semangat mengikuti pelatihan gratis pembuatan es krim yang diselenggarakan oleh Inkubator Agribisnis BBPP Lembang sehingga tambahan pengetahuan untuk nanti akan dibagikan pengetahuan kepada anggota PKK yang lainnya. Harapannya, kegiatan pelatihan gratis yang diselenggarakan oleh Inkubator Agribisnis ini dapat diselenggarakan lebih sering dan dapat disosialisasikan ke Masyarakat lebih luas.

Gambar 3.19. Nuri Cahya Ningsih, Anggota PPK Desa Lembang

6) Deden Purbaya, Ketua P4S Gentar Kabupaten Majalengka

Menurutnya, dengan adanya klinik konsultasi dan pelatihan gratis yang diselenggarakan oleh Inkubator Agribisnis dapat memberikan manfaat yang luar biasa, khususnya pendampingan dan pembimbingan untuk membantu petani dalam memberikan solusi untuk permasalahan dan kendala yang dihadapi. Harapannya kegiatan seperti ini bisa lebih sering diselenggarakan karena bermanfaat bagi Masyarakat, petani dan P4S.

Gambar 3.20. Deden Purbaya, Ketua P4S Gentar Kabupaten Majalengka

2. Strategi Komunikasi

Implementasi proyek perubahan dilakukan dengan melakukan berbagai strategi komunikasi meliputi :

a) *Brainstorming* : mengumpulkan gagasan atau ide dan untuk mencari strategi terbaik dalam melaksanakan kegiatan proper.
b) Diskusi : menyamakan persepsi dan menerima masukan dari para *stakeholders* untuk menunjang keberhasilan proper.
c) Persuasi : mempengaruhi dan meyakinkan para *stakeholders* untuk memberikan dukungan terhadap setiap kegiatan proper.
d) Informasi : secara rutin memberitahukan hal-hal yang sudah dicapai dalam setiap perkembangan dari tahapan proper.
e) Promosi : membentuk citra atau kesan terhadap proyek perubahan di benak para *stakeholders* sesuai dengan yang diharapkan oleh *project leader*.
f) Instruksi : memberikan arahan kepada Tim Efektif untuk bekerja sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan.

Pola komunikasi ini dilakukan dalam semua tahapan proyek perubahan mulai dari persiapan hingga penyelesaian proyek perubahan yang meliputi:

1) Menyusun langkah strategis dalam melaksanakan proyek perubahan

dengan rutin melakukan diskusi dan *brainstorming* dengan Mentor. Dalam diskusi rutin ini melaporkan pentahapan proyek perubahan agar selalu sesuai dengan milestone yang telah disusun.

Gambar 3.21. Konsultasi dan Mentoring Implementasi Proyek Perubahan

2) Melakukan diskusi dalam forum internal Tim Efektif dan eksternal untuk menggali berbagai informasi dari semua sudut pandang *stakeholders*. Hal ini dilakukan agar mampu mengakomodir semua kepentingan sehingga output yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan dapat diaplikasikan dengan baik. Seperti dalam menyusun dan membahas draft Petunjuk Pelaksanaan bersama *stakeholders* yang berkepentingan dalam Pengelolaan Inkubator Agribisnis. Strategi diskusi pada *focus group discussion* ini juga diterapkan dalam proses Pembangunan Integrasi Layanan konsultasi Agribisnis Berbasis Website.
3) Pola komunikasi berupa instruksi dilakukan oleh *project leader* kepada Tim Efektif untuk mendelegasikan tugas demi mencapai target proyek perubahan.
4) Berbagai informasi yang dihasilkan melalui proyek perubahan ini juga

dikomunikasikan kepada masyarakat luas dengan melakukan rilis media. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan jangkauan penyebaran informasi bagi stakeholders terkait yang tidak dapat mengikuti secara langsung kegiatan yang dilaksanakan dalam kaitannya dengan proyek perubahan. Proses diseminasi informasi ini dilakukan melalui kerjasama dengan media massa *online* maupun *offline*.

Setelah melakukan komunikasi maka perubahan yang terjadi dalam proyek ini digambarkan pada peta karena dukungan pihak-pihak tersebut

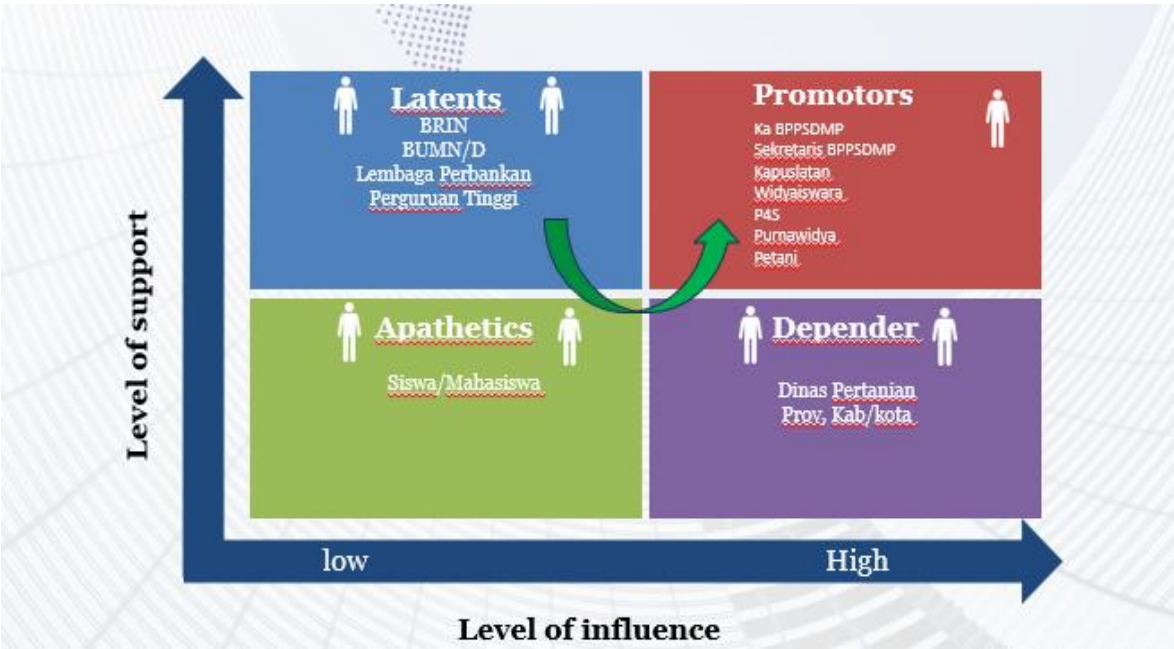

Gambar 3.22. Perubahan Peta Stakeholder

3. Pemanfaatan Sumber Daya Organisasi

Efektivitas pencapaian tujuan proyek perubahan dapat terlaksana dengan baik karena pemimpin (*project leader*) mampu mengelola seluruh sumber daya yang ada dengan baik meliputi :

1) Sumber Daya Manusia

Untuk mendukung proyek perubahan ini, *Project Leader* membentuk Tim Efektif yang mendukung implementasi Proyek Perubahan dengan melibatkan antara lain:

a. Pihak yang terkena dampak :

- Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Lingkup BPPSDMP.
- Widyaiswara sebagai pengemban fungsi konsultan dan

pendampingan

- Petugas Teknis Inkubator Agribisnis (IA) sebagai pelaksana teknis terkait tugas pengelolaan IA.

b. Pihak yang masuk dalam Tim Efektif / kelompok kerja yaitu pegawai lingkup Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang yang berkompeten dibidangnya sesuai dengan pembagian tuga yang diberikan oleh *project leader*.

2) Sumber Daya Keuangan

Dalam implementasi proyek perubahan ini didukung oleh alokasi anggaran yang tertuang dalam DIPA Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang selama tidak bertentangan dengan peraturan perudangan dan kegiatan tersebut masih bagian dari tugas dan fungsi Direktorat Perbenihan Horikultura.

3) Sumber Daya Peralatan

Untuk mendukung kelancaran implementasi proyek perubahan, penanggung jawab proyek menggunakan sarana dan prasana yang ada di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang dan *stakeholders* sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

4) Sumber Daya Jejaring Kerja

Untuk mencapai output yang diharapkan dalam proyek perubahan ini, *Project leader* memanfaatkan jaringan (*networking*) yang ada seperti Sekretariat Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Dinas Pertanian Propinsi dan Kabupaten/kota, P4S, SMK dan Perguruan Tinggi.

5) Sumber Daya Legal (Dasar Hukum)

Proyek Perubahan ini tidak hanya didasarkan pada kebutuhan atas transformasi organisasi, namun yang tidak kalah penting dalam proses perencanaan dan implementasi proyek perubahan ini didasarkan pula pada peraturan perundang- undangan yang berlaku antara lain:

b. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (Lembaran Negara Tahun 2013 Nomor 131, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5433);

c. Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022 tentang Kementerian

Pertanian;

d. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 37/Permentan/SM.120/8/2018 tentang Pedoman Pelatihan Pertanian;
e. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 120);
f. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 278/Kpts/OT.050/M/06/2023 tentang Kelompok Subtansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Kementerian Pertanian sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 597/Kpts/OT.050/M/10/2023;
g. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 279/Kpts/OT.050/M/06/2023 tentang Kelompok Subtansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pertanian.

4. Strategi Diseminasi dan Promosi

Kegiatan yang dilakukan dalam proyek perubahan ini dipublikasikan melalui berbagai media. Tujuan diseminasi proyek perubahan ini adalah agar output proyek perubahan dapat menjangkau lebih banyak *stakeholders* yang terkait.

a) Pemasangan Plang Layanan Inkubator Agribisnis

Pemasangan plang layanan Inkubator Agribisnis dilakukan di Depan Kantor Utama BBPP Lembang, tujuan agar Masyarakat sekitar yang melintasi jalan utama depan kantor dapat memperoleh informasi keberadaan Inkubator Agribisnis dan jenis layanan yang diberikan.

Gambar 3.23. Pemasangan Plang Inkubator Agribisnis

b) Partisipasi dalam kegiatan *Training of Trainer* (ToT) bagi Widyaiswara, Dosen, Guru dan Penyuluh Pertanian

Sosialisasi dan publikasi keberadaan Inkubator Agribisnis dilakukan salah satunya dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan Training of Trainer (ToT) bagi Widyaiswara, Dosen, Guru dan Penyuluh Pertanian yang berjudul Peningkatan Produksi Padi di Musim Kemarau sebagai *Supporting Program* yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli – 1 Agustus 2024 di BBPP Lembang yang dihadiri oleh Plt Ka BPPSDMP, Ka UPT Lingkup BPPSDMP, Dinas Pertanian Propinsi Jawa Barat, Dinas Pertanian Kabupaten/Kota Jawa Barat, Universitas, Lembaga Perbankan, P4S se Jawa Barat, Petani serta UMKM.

Gambar 3.24. Partisipasi Inkubator Agribisnis sebagai *Supporting Program* Pada Kegiatan ToT bagi Widyaiswara, Dosen, Guru dan Penyuluh Pertanian.

c) Layanan Konsultasi Agribisnis dengan Mobil Konsultasi Agribisnis Keliling

Layanan konsultasi agribisnis dengan mobil keliling ini diberikan pada BPP yang berada di sekitar Kabupaten Bandung Barat, yang melayani konsultasi dan pelatihan singkat pada petani, P4S dan Penyuluh pertanian. Layanan konsultasi agribisnis dengan mobil keliling dilakukan seminggu 2 kali di hari Selasa dan Kamis.

Gambar 3.25. Layanan Konsultasi Agribisnis Keliling.

d) Penderasan informasi Inkubator Agribisnis melalui media sosial.
Mempublikasikan informasi tentang inkubator agribisnis di media sosial merupakan salah satu langkah yang sangat efektif untuk menjangkau stakeholder dan memperluas jaringan dengan menfaatkan Instagram, facebook, tiktok yang menampilkan kegiatan Inkubator Agribisnis, kisah sukses wirausaha muda, tantangan yang mereka hadapi, dan solusi yang mereka temukan, siaran langsung sesi tanya jawab dengan Widyaiswara,webinar, atau kunjungan ke lokasi Inkubator Agribisnis.

Gambar 3.26. Sosialisasi dan Publikasi melalui Media Sosial

Gambar 3.27. Publikasi melalui media online Tani Indonesia

(https://taniindonesia.com/2024/08/01/layanan-konsultasi-agribisnis-dukung-petani-tingkatkan-nilai-jual-produk/)

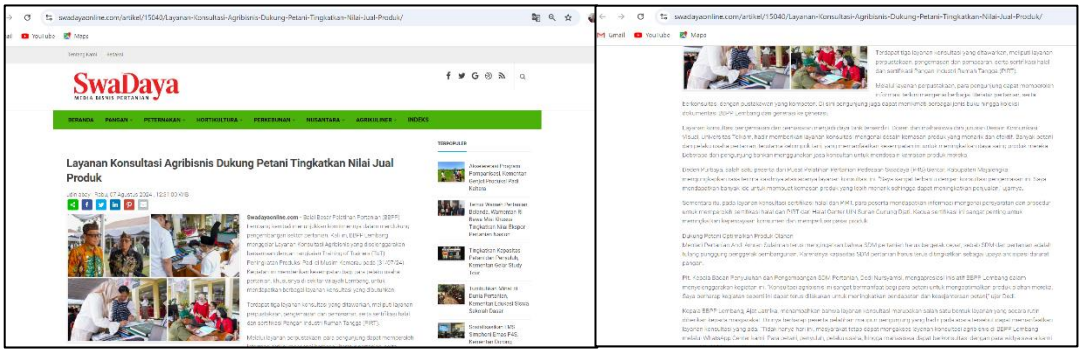

Gambar 3.28. Publikasi melalui Media Online Swadaya

(https://www.swadayaonline.com/artikel/15040/Layanan-Konsultasi-Agribisnis-Dukung-Petani-Tingkatkan-Nilai-Jual-Produk/)

C. Keberlanjutan Proyek Perubahan

Implementasi proyek perubahan, dimulai dari pencapaian target jangka pendek sampai dengan jangka panjang, menjadi hal penting pada pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Pelatihan lingkup BPPSDMP. Implementasi kegiatan proyek perubahan bertujuan untuk untuk mengoptimalkan peran Inkubator Agribisnis pada Balai Besar Pelatihan Pertanian dalam penumbuhan wirausaha muda Pertanian, menjadi komitmen penuh *project leader*. Implementasi proyek perubahan dilaksanakan secara berkelanjutan karena keterkaitan pencapaian target jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Pembentukan Tim Efektif menjadi titik awal implementasi proyek perubahan, dimulai dengan koordinasi, komunikasi dan konsultasi secara internal dan eksternal dengan arahan project leader. Pencapaian 2 (dua) output : Terbitnya keputusan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis dan Integrasi layanan konsultasi agribisnis berbasis website, menjadi milestones bagi pencapaian target di tahap berikutnya secara *sequence*.

1. Dukungan Mentor

Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian selaku mentor memberikan dukungan terhadap *project leader* dalam implementasi proyek perubahan. Dukungan yang diberikan adalah :

a. Memberikan motivasi dan dukungan penuh mulai persiapan rancangan proyek perubahan sampai dengan implementasinya;
b. Memberikan bimbingan dan arahan dalam mengidentifikasi permasalahan organisasi yang memerlukan perbaikan melalui proyek perubahan;
c. Memberikan bimbingan dan arahan dalam mengatasi kendala yang muncul selama proses perancanngan sampai dengan implementasi proyek perubahan;
d. Pengelolaan anggaran yang dimanfaatkan dalam pencapaian target proyek perubahan yang dituangkan dalam DIPA/POK BPPSDMP.
e. Pengelolaan kegiatan Inkubator Agribisnis tertuang dalam Sasaran Kinerja Pegawai setiap tahun nya sebagai bagian dari tugas dan fungsi UPT Pelatihan pertanian.
f. Evaluasi kegiatan pengelolaan Inkubator Agribisnis

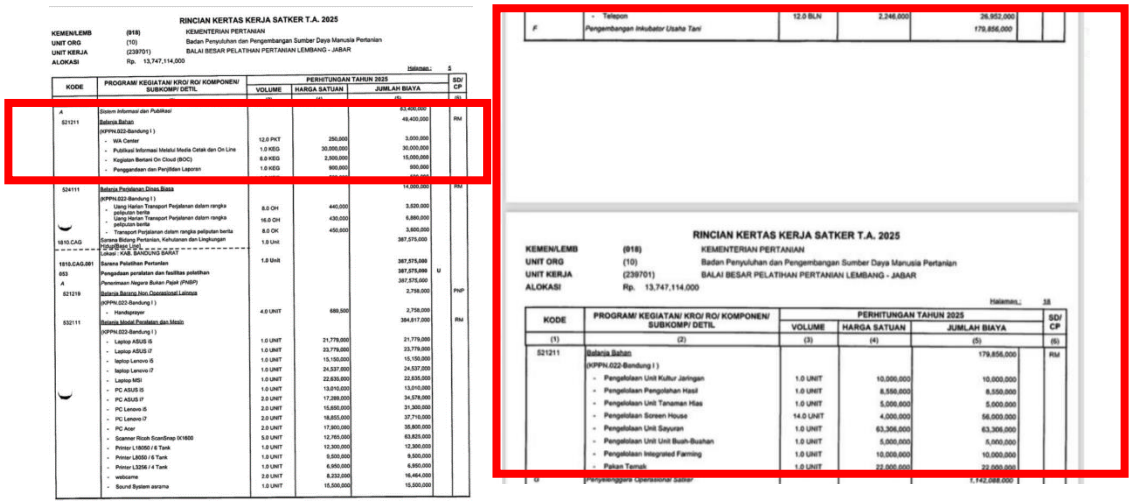

RINCIAN KERTAS KERJA SATKER T.A. 2025

KEMEN/LEMB (018) KEMENTERIAN PERTANIAN
UNIT ORG (10) Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian
UNIT KERJA (239701) BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN LEMBANG - JABAR
ALOKASI Rp. 13,747,114,000

KODE	PROGRAM/ KEGIATAN/ KRO/ RO/ KOMPONEN/ SUBKOMPI/ DETIL	PERHITUNGAN TAHUN 2025			SD/ CP
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH BIAYA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
521211	Belanja Bahan			179,856,000	RM
	(KPPN.022-Bandung I)				
	- Pengelolaan Unit Kultur Jaringan	1.0 UNIT	10,000,000	10,000,000	
	- Pengelolaan Pengolahan Hasil	1.0 UNIT	8,550,000	8,550,000	
	- Pengelolaan Unit Tanaman Hias	1.0 UNIT	5,000,000	5,000,000	
	- Pengelolaan Screen House	14.0 UNIT	4,000,000	56,000,000	
	- Pengelolaan Unit Sayuran	1.0 UNIT	63,306,000	63,306,000	
	- Pengelolaan Unit Unit Buah-Buahan	1.0 UNIT	5,000,000	5,000,000	
	- Pengelolaan Integrated Farming	1.0 UNIT	10,000,000	10,000,000	
	- Pakan Ternak	1.0 UNIT	23,000,000	23,000,000	

Gambar 3.29. Dukungan Anggaran pada DIPA Tahun Anggaran 2025 untuk Pengelolaan Inkubator Agribisnis dan Pengembangan Integrasi Layanan Konsultasi Inkubator Agribisnis

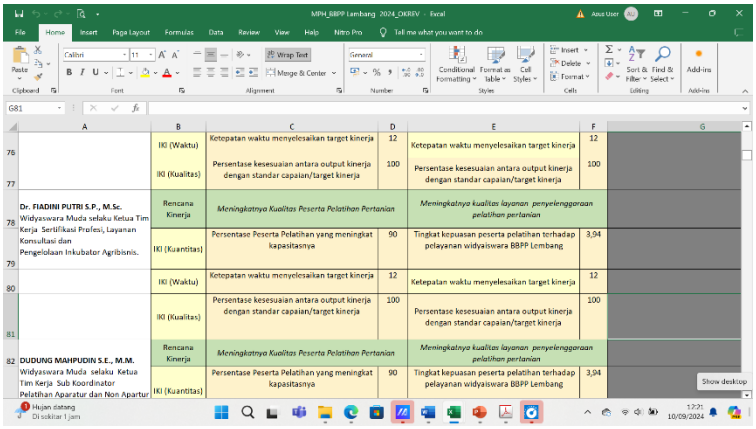

	IKI (Waktu)	Ketepatan waktu menyelesaikan target kinerja	12	Ketepatan waktu menyelesaikan target kinerja	12	
	IKI (Kualitas)	Persentase kesesuaian antara output kinerja dengan standar capaian/target kinerja	100	Persentase kesesuaian antara output kinerja dengan standar capaian/target kinerja	100	
Dr. FIADINI PUTRI S.P., M.Sc. Widyaswara Muda selaku Ketua Tim Kerja Sertifikasi Profesi, Layanan Konsultasi dan Pengelolaan Inkubator Agribisnis.	Rencana Kinerja	*Meningkatnya Kualitas Peserta Pelatihan Pertanian*		*Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian*		
	IKI (Kuantitas)	Persentase Peserta Pelatihan yang meningkat kapasitasnya	90	Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap pelayanan widyaiswara BBPP Lembang	3,94	
	IKI (Waktu)	Ketepatan waktu menyelesaikan target kinerja	12	Ketepatan waktu menyelesaikan target kinerja	12	
	IKI (Kualitas)	Persentase kesesuaian antara output kinerja dengan standar capaian/target kinerja	100	Persentase kesesuaian antara output kinerja dengan standar capaian/target kinerja	100	
DUDUNG MAHPUDIN S.E., M.M. Widyaswara Muda selaku Ketua Tim Kerja Sub Koordinator Pelatihan Aparatur dan Non Apartur	Rencana Kinerja	*Meningkatnya Kualitas Peserta Pelatihan Pertanian*		*Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian*		
	IKI (Kuantitas)	Persentase Peserta Pelatihan yang meningkat kapasitasnya	90	Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap pelayanan widyaiswara BBPP Lembang	3,94	

Gambar 3.30. Pengelolaan Inkubator Agribisnis tertuang dalam Matriks Peran Hasil dasar Sasaran Kinerja Pegawai

2. Dukungan *Stakeholders*.

Dukungan *stakeholders* baik internal maupun eksternal, menjadi faktor utama keberhasilan dalam implementasi proyek perubahan, Untuk itu informasi tentang proyek perubahan telah dikomunikasikan kepada seluruh *stakeholders*, baik secara informal dan informal dengan baik, oleh Tim Efektif. Pemberitahuan secara formal dilakukan melalui surat undangan dan publikasi melalui media cetak elektronik dan media sosial. Penyampaian informasi dilakukan sekaligus untuk menjaring dukungan *stakeholders* yang telah dipetakan, sesuai dengan dengan tugas, fungsi dan pengaruhnya terhadap implementasi proyek perubahan. Tugas, fungsi dan pengaruh *stakeholders* dengan peringkat tertinggi hingga terendah menghasilkan output jangka panjang berupa penumbuhan wirausaha muda pertanian yang inovatif secara terprogram melalui Inkubator Agribisnis dan pengembangan integrasi pengelolaan Inkubator Agribisnis berbasis website.

D. Pemberdayaan Organisasi Pembelajar

Organisasi pembelajar didefinisikan sebagai organisasi yang terampil dalam menciptakan, memperoleh, dan mentransfer pengetahuan, serta melakukan modifikasi perilaku sejalan dengan pengetahuan dan wawasan yang didapatkannya. Perbaikan secara terus menerus telah menjadi tuntutan bagi setiap organisasi saat ini, berbagai organisasi berusaha memperbaiki diri agar tidak tertinggal dengan perkembangan dunia yang semakin maju dan mengglobal, hal ini harus menjadi perhatian bagi sebuah organisasi. Organisasi

harus memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk selalu belajar dan berkembang sehingga dapat memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut, salah satu strategi yang harus dilakukan adalah mengembangkan *learning organization*.

Proyek perubahan ini menimbulkan konsekuensi bagi semua anggota tim efektif dan unsur lainnya agar mampu meningkatkan kompetensi dan memperoleh pengetahuan baru sebagai implikasi dilakukannya inovasi. Berdasarkan kondisi tersebut diatas, maka BBPP Lembang harus mengembangkan *learning organization* untuk meningkatkan kompetensi pegawai yang ada agar bisa terus berkembang melalui berbagai program yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Pengembangan Kompetensi dan Pihak Terdampak

No	Pihak Terdampak	Perubahan Kompetensi yang dibutuhkan	Cara Pengembangan Kompetensi	Hasil Pengembangan Kompetensi
1.	Pemangku kepentingan	Pemahaman terkait dengan penggunakan integrasi layanan konsultasi Inkubator Agribisnis berbasis Website	*In House Training*	Meningkatnya pemahaman cara menggunakan integrasi layanan konsultasi Inkubator Agribisnis berbasis Website
2.	Tim pelaksana	Pemahaman terkait dengan pembangunan Integrasi Layanan Konsultasi InkubatorAgribisnis berbasis website, *Whatsapp Center*	*sharing knowledge management,* diskusi dan dialog kinerja	Meningkatnya kompetensi dan pemahaman tim teknis terkait pembangunan Integrasi Layanan Konsultasi InkubatorAgribisnis berbasis website, *Whatsapp Center*
3.	Widyaiswara dan Tim Teknis IA	Kompetensi teknis berupa budidaya, pengolahan hasil, pemasaran, kelembagaan, analisa usaha tani	Workshop, seminar, kajiwidya	Meningkatnya kompetensi teknis

E. Keterkaitan Mata Pelatihan Pilihan Dengan Proyek Perubahan

Mata pelatihan pilihan yang diambil untuk mendukung proyek perubahan ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Pemerintahan

   Manajemen Pemerintahan menurut Ermaya Suradinata adalah sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan negara dengan

menggunakan berbagai sumber yang dikuasai oleh negara. Tugas pokok pemerintah menurut, meliputi tujuh bidang pelayanan: Menjamin keamanan negara; Memelihara ketertiban; Menjamin diterapkanya perlakuan yang adil kepada setiap warga masyarakat; Melakukan pekerjaan umum dan memberi pelayanan yang tidak mungkin dikerjakan oleh lembaga non pemerintah; Melakukan upaya upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial; Menerapkan kebijakan ekonomi yang menguntungkan masyarakat luas dan Menerapkan kebijakan untuk pemeliharaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) mempunyai tugas melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan nonaparatur pertanian, dituntut untuk menjadi lembaga pelatihan pertanian yang terpercaya dalam menyelenggarakan dan mengembangkan pelatihan pertanian guna memantapkan SDM pertanian yang professional, berdaya saing dan wirausaha. Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang menyelenggarakan fungsi: (1) Penyusunan rencana program dan anggaran, serta pelaksanaan kerja sama; (2) Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan; (3) Pelaksanaan penyusunan bahan standar kompetensi kerja di bidangnya; (4) Pelaksanaan pelatihan fungsional dan teknis di bidangnya; (5) Pelaksanaan pelatihan profesi di bidangnya; (6) Fasilitasi pelaksanaan sertifikasi profesi di bidangnya; (7) Pelaksanaan penyusunanpaket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidangnya; (8) Pelaksanaan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidangnya; (9) Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian atau peternakan swadaya; (10) Pelaksanaan pemberian konsultasi di bidangnya; (11) Pelaksanaan bimbingan lanjutan pelatihan di bidangnya; (12) Pelaksanaan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional pelatihan

teknis dan profesi, serta penyusunan model dan teknik pelatihan di bidangnya; (13) Pengelolaan unit inkubator agribisnis; (14) Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan di bidangnya; (15) Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan pelatihan; (16) Pelaksanaan pengelolaan sarana teknis; (17) Pelaksanaan penjaminan mutu pelatihan; dan (18) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, penatausahaan barang milik negara, dan instalasi.

Relevensi dan substansi dari manajemen pemerintahan terkait dengan rancangan proyek perubahan adalah bahwa penulis memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas dalam menyusun rancangan proyek perubahan, yaitu Akselerasi Pengelolaan Inkubator Agribisnis dalam Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian Inovatif (Piawai).

2. Diagnosa Organisasi

   Diagnosa organisasi merupakan suatu proses menumbuhkan bagaimana seharusnya suatu organisasi menjalankan fungsi-fungsinya. Proses ini meliputi : pencarian informasi yang relevan, penganalisaan, pengambilan kesimpulan dan rekomendasi untuk pengembangan organisasi. Diagnosa organisasi merupakan suatu proses untuk menemukan bagaimana organisasi menjalankan fungsinya. Proses ini meliputi pencarian informasi yang relevan tentang bagaimana organisasi berfungsi, menganalisa informasi tersebut, dan membuat kesimpulan dan rekomendasi untuk pembinaan organisasi. Disamping itu diagnosa dalam pengembangan organisasi mempunyai dua orientasi, yaitu orientasi masalah dan orientasi kemajuan. Dari orientasi masalah maka diagnosa dititikberatkan untuk mencari dan menemukan pokok permasalahan yang dihadapi organisasi. orientasi kemajuan memfokuskan pada upaya pengembangan atau pembinaan organisasi.

   Relevensi dan substansi dari Dianogsa Organisasi terkait dengan rancangan proyek perubahan adalah bahwa dianogsa permasalahan yang dihadapi organisasi dalam menajalankan fungsinya dengan cara pencarian informasi yang relevan, penganalisaan, pengambilan kesimpulan dan rekomendasi perbaikan untuk pengembangan organisasi dalam menyusun rancangan proyek perubahan, yaitu Akselerasi Pengelolaan Inkubator

Agribisnis dalam Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian Inovatif (Piawai).

3. GEDSI : Gender, Disability & Social Inclusion

   GEDSI adalah singkatan dari gender, disability & social inclusion (inklusi gender, disabilitas dan sosial). GEDSI dapat dipahami sebagai sebuah pola pikir (mindset), proses, dan hasil (outcome) yang memastikan bahwa tidak ada yang termarjinalisasi dalam program pembangunan dan pelayanan publik (no one left behind). Pola pikir (mindset): seseorang mempunyai sensitivitas atas perbedaan- perbedaan karakteristik sosial yang ada, misalnya dalam hal gender, usia, suku, etnis, kondisi disabilitas, dan kondisi sosial-ekonomi. Kemudian proses, yaitu memastikan ada representasi dan partisipasi dari beragam kelompok sosial yang ada di masyarakat dalam proses pengambilan keputusan sehingga kebutuhan dan kepentingannya dapat terwakili. Adapun hasil (outcome) yaitu manfaat atau hasil dari suatu program atau jasa/pelayanan dapat dirasakan secara nyata dan merata (equitable) oleh semua anggota masyarakat dengan mempertimbangkan karakteristiknya yang berbeda-beda.

   Berkenaan dengan relevansi Rancangan Proyek Perubahan dengan mata pelatihan yang diambil ini adalah bahwa proyek perubahan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pertanian di semua jenjang dan wilayah secara berkelanjutan serta memberikan layanan pelatihan dan pembelajaran kewirausahaan dan klinik konsultasi agribisnis yang berkualitas dan merata, artinya bahwa mulai dari proses dan hasil (outcome) proyek perubahan ini melibatkan banyak stakeholders dan memastikan bahwa tidak ada yang termarjinalisasi dalam program pelayanan publik.

F. Pelaksanaan Pengembangan Potensi Diri

Hasil pemetaan sikap dan perilaku kepemimpinan dan rencana strategi pengembangan diri disesuaikan dengan kompetensi manajerial peserta PKN II yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Jabatan Aparatur Sipil Negara sebagai berikut:

1) Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan

Penilaian Awal

REKAP NILAI AKHIR SIKAP PERILAKU PESERTA

Nama Peserta	:	Yullyndra Tisna Diputri	**Nama Mentor**	:	Dr. Ir. Siti Munifah, M.Si
NIP	:	19810717 200501 2 003	**NIP:**	:	19650723 199403 2 003
Jabatan	:	Kepala Bagian Umum	**Jabatan**	:	Sekretaris Badan PPSDMP
Instansi	:	BBPP Lembang	**Instansi**	:	BPPSDMP, Kementan
Program	:	Pengembangan Potensi Diri			

	Nilai Komponen				
	Sub Komponen Integritas	**Sub Komponen Kerjasama**	**Sub Komponen Mengelola Perubahan**	**Rata-Rata Total Sub Komponen**	**Kualifikasi Total Sub**
Peserta	8,33	8,00	8,00	8,11	**Baik**
Mentor	8,33	8,00	8,00	8,11	**Baik**
Nilai Rata-Rata Per Sub Komponen	**8,33**	**8,00**	**8,00**	**8,11**	**Baik**
Kualifikasi Per Sub Komponen	**Baik**	**Baik**	**Baik**	**Baik**	

Keterangan Kualifikasi	
9.00-10	Istimewa
7-8.99	Baik
5-6.99	Cukup
3-4.99	Kurang
1-2.99	Sangat Kurang

Akhir Sikap Perilaku
8,11
Kualifikasi: Baik

Penilaian Akhir

REKAP NILAI AKHIR SIKAP PERILAKU PESERTA

Nama Peserta	:	Yullyndra Tisna Diputri	**Nama Mentor**	:	Dr. Ir. Siti Munifah, M.Si
NIP	:	19810717 200501 2 003	**NIP:**	:	19650723 199403 2 003
Jabatan	:	Kepala Bagian Umum	**Jabatan**	:	Sekretaris Badan PPSDMP
Instansi	:	BBPP Lembang	**Instansi**	:	BPPSDMP, Kementan
Program	:	Pengembangan Potensi Diri			

	Nilai Komponen				
	Sub Komponen Integritas	**Sub Komponen Kerjasama**	**Sub Komponen Mengelola Perubahan**	**Rata-Rata Total Sub Komponen**	**Kualifikasi Total Sub**
Peserta	9,03	9,00	9,00	9,01	**Istimewa**
Mentor	9,20	9,26	9,14	9,20	**Istimewa**
Nilai Rata-Rata Per Sub Komponen	**9,15**	**9,18**	**9,10**	**9,14**	**Istimewa**
Kualifikasi Per Sub Komponen	**Istimewa**	**Istimewa**	**Istimewa**	**Istimewa**	

Keterangan Kualifikasi	
9.00-10	Istimewa
7-8.99	Baik
5-6.99	Cukup
3-4.99	Kurang
1-2.99	Sangat Kurang

Akhir Sikap Perilaku
9,14
Kualifikasi: Istimewa

2) Strategi Pengembangan Potensi Diri

Pada bagian ini diuraikan proses atau hasil pelaksanaan rencana strategi pengembangan potensi diri untuk menutup gap pemetaan sikap perilaku kepemimpinan sebagai berikut :

Tabel 13. Strategi Pengembangan Potensi Diri

Komponen	Sub Komponen yang perlu Pengembangan	Strategi Pengembangan Potensi Diri	Bukti
Integritas	Tanggung jawab Komitmen Pengambilan Keputusan Dilematis	Mengikuti pelatihan "***Core Values* ASN Berakhlak"**secara mandiri melalui Skill Future ASN Berpijar pada tanggal 7 September 2024	
Kerjasama	Kerjasama Internal Kerjasama Eksternal Komitmen dalam Tim	Mengikuti pelatihan "**Mengelola Hubungan Kerja Produktif Antar Generasi**" secara mandiri melalui Skill Future ASN Berpijar pada tanggal 21 Juni 2024 Mengikuti pelatihan "**Membina Kerjasama Tim**" secara mandiri melalui Skill Future ASN Berpijar pada tanggal 10 September 2024	
Mengelola Perubahan	Orientasi Pelayanan Adaptabilitas Pengembangan diri dan orang lain	Mengikuti pelatihan "**Mengaktifkan Transformasi Digital di sektor Pemerintahan**" secara mandiri melalui Skill Future ASN Berpijar pada tanggal 7 September 2024	

BAB IV
PENUTUP

Lesson Learn Kepemimpinan

Pelajaran pertama dari implementasi proyek ini adalah tentang pentingnya perencanaan yang terstruktur. Sebagai fondasi dari seluruh proyek, perencanaan memastikan bahwa semua tahapan dijalankan sesuai rencana dan output dapat dicapai sebagaimana mestinya. Ini menciptakan sebuah "*roadmap*" yang tidak hanya memandu tim tetapi juga memberikan rasa kejelasan dan arah. Tidak adanya perencanaan yang kuat bisa mengekspos proyek terhadap risiko yang tidak perlu dan menghambat pencapaian tujuan secara efisien.

Kolaborasi antar tim menjadi pelajaran penting kedua. Dalam sebuah proyek kompleks yang melibatkan banyak aspek, dari komunikasi hingga penelitian dan pengembangan materi, kolaborasi antara tim-tim tersebut adalah kunci. Hal ini memastikan bahwa setiap elemen dari proyek mendapat perhatian yang cukup dan dikerjakan oleh orang-orang yang memahami kekhususannya, sehingga memaksimalkan efisiensi dan efektivitas.

Ketiga, manajemen stakeholder muncul sebagai faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan proyek. Identifikasi *stakeholder* yang tepat, memahami kebutuhan dan harapannya, dan mengintegrasikannya ke dalam proses proyek adalah esensial. Pelibatan *stakeholder* ini tidak hanya memberikan validasi eksternal tetapi juga dapat memberikan masukan berharga yang bisa mempengaruhi hasil akhir proyek.

Keempat, adaptabilitas adalah elemen penting lainnya dalam kesuksesan proyek. Meskipun perencanaan adalah krusial, rencana yang baik juga harus memiliki ruang untuk adaptasi. Ketidakpastian dan variabel yang tidak terduga adalah bagian dari hampir semua proyek, dan kemampuan untuk merespons dengan cepat dan efisien terhadap *feedback* atau perubahan kondisi adalah kunci keberhasilan.

Kelima, *lesson learned* ini secara kolektif memberikan gambaran holistik tentang apa saja yang dibutuhkan untuk memimpin proyek perubahan yang sukses. Dari perencanaan hingga kolaborasi tim, manajemen *stakeholder*, dan adaptabilitas, setiap aspek ini adalah kunci keberhasilan yang saling melengkapi. Seorang pemimpin yang efektif akan memahami bagaimana menyeimbangkan faktor-faktor

ini sesuai dengan konteks dan kebutuhan proyek. Akhirnya, penting untuk merefleksikan dan merekam pelajaran ini untuk proyek perubahan di masa mendatang. Kepemimpinan adalah tentang belajar dan berkembang, dan setiap proyek perubahan memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan mengasah keterampilan dan pengetahuan yang ada.

Kesimpulan

Capaian pelaksanaan implementasi proyek perubahan dalam jangka pendek terkait “Akselerasi PIAWAI (Pengelolaan Inkubator Agribisnis dalam Penumbuhan Wirausaha Muda Inovatif) " dapat disimpulkan bahwa proyek perubahan ini telah berhasil mencapai tujuan dan output yang diharapkan pada setiap tahapan dan sub-kegiatan. Dari tahap persiapan yang melibatkan pembentukan tim kerja dan persetujuan mentor, hingga tahap akhir berupa penerbitan Keputusan Kepala BPPSDMP dan Integrasi layanan konsultasi Inkubator Agribisnis berbasis website, semua output telah tercapai seluruhnya.

Pertama, keberhasilan dalam pembentukan tim kerja dan bimbingan mentor menunjukkan pentingnya perencanaan dan kolaborasi antar tim dalam mencapai output yang diinginkan. Ini memastikan bahwa setiap elemen dari proyek mendapat perhatian yang cukup dan dikerjakan oleh orang-orang yang memahami kekhususannya. Kedua, keberhasilan dalam membangun kesepahaman dengan stakeholder menggarisbawahi pentingnya manajemen s*takeholder* yang efektif. Identifikasi *stakeholder* yang tepat dan integrasi mereka ke dalam proses proyek memberi sumbangan signifikan terhadap keberhasilan keseluruhan. Ketiga, tercapainya semua output dalam setiap tahapan menunjukkan bahwa proyek ini tidak hanya terencana dengan baik tetapi juga mendukung kemajuan teknologi. Keempat, keberhasilan dalam penerbitan Keputusan Kepala BPPSDMP mendukung optimalisasi UPT pelatihan dalam pengelolaan Inkubator Agribisnis menunjukkan komitmen proyek ini untuk menghasilkan output berkualitas tinggi. Secara keseluruhan, proyek perubahan merupakan *role model* dari implementasi proyek perubahan yang terstruktur, manajemen *stakeholder* yang efektif, dan adaptabilitas terhadap perubahan dan kebutuhan.

Rekomendasi

Melihat pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan iklim, Inkubator Agribisnis perlu beradaptasi dan terus berinovasi dengan fokus pada pertanian presisi dan teknologi pertanian digital melalui adopsi teknologi dengan para calon wirausaha tani untuk mengadopsi teknologi seperti sensor, drone, dan analisis data untuk meningkatkan efisiensi produksi. Selain itu, Inkubator Agribisnis harus menjalin kemitraan dengan kemitraan dengan *startup* teknologi yang fokus pada solusi pertanian untuk mengembangkan inovasi baru serta manfaatkan data untuk memberikan rekomendasi yang lebih spesifik kepada calon wirausaha pertanian, seperti pemilihan varietas tanaman, penggunaan pupuk, dan pengendalian hama. Inkubator Agribisnis harus dapat melakukan pengembangan produk bernilai tambah dan pasar *online* dengan mendorong calon wirausaha pertanian untuk mengembangkan produk olahan pertanian dengan nilai tambah yang tinggi, seperti produk organik, makanan siap saji, atau produk Kesehatan, membantu calon wirausaha pertanian memasarkan produknya melalui *platform e-commerce* serta mendorong calon wirausaha untuk membangun *branding* produk yang kuat dan menarik minat konsumen.

Inkubator Agribisnis juga harus melakukan inovasi layanan konsultasi agribisnis melalui platform digital terpadu yang mengintegrasikan berbagai layanan konsultasi, seperti konsultasi bisnis, teknis, dan pemasaran. Selain itu, Inkubator Agribisnis kedepannya bisa menggunakan *Virtual Reality* (VR) *dan Augmented Reality* (AR) untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam bagi para calon wirausaha pertanian dan menggunakan data untuk menganalisis kinerja bisnis calon wirausaha pertanian dan memberikan rekomendasi yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2023. Infografis BPS 2023. Jakarta;

BBPP Lembang. 2023. Laporan Tahunan BBPP Lembang 2023. Lembang

Lembaga Administrasi Negara Edisi Tahun 2021. Modul Isu Strategis, Jakarta;

Lembaga Administrasi Negara Edisi Tahun 2021. Modul Manajemen Strategis Sektor Publik, Jakarta;

Lembaga Administrasi Negara Edisi Tahun 2021. Modul Marketing Sektor Publik, Jakarta;

Lembaga Administrasi Negara Edisi Tahun 2021. Modul Manajemen Pemerintahan, Jakarta;

Lembaga Administrasi Negara Edisi Tahun 2021. Modul Diagnosa Organisasi, Jakarta;

Lembaga Administrasi Negara Edisi Tahun 2021. Modul Pengenalan Inklusi Gender dan Sosial (GEDSI), Jakarta;

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) nomor 14 tahun 2023 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Lingkup Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian;

Kepmentan Nomor 279 Tahun 2023 Tentang Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pertanian

FORMULIR DATA MENTOR
PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL ANGKATAN X
TAHUN 2024

Nama Peserta	:	Yullyndra Tsina Dipuri, STP., MM
Nomor Daftar Hadir	:	52
Instansi	:	Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang
Jabatan	:	Kepala Bagian Umum
Nama Mentor	:	Dr. Ir. Siti Muniah, M.Si
NIP	:	196507231994032002
Instansi	:	Sekretariat Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian
Jabatan	:	Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian
No. Handphone	:	08124127714
Gagasan Rencana Aksi	:	Strategi Optimalisasi Peran Inkubator Agribisnis dalam Upaya Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian

Mengetahui
Atasan Langsung,

Dr. Ir. Ajat Jatnika., Msc
NIP 19670331 199103 1 002

Disetujui Oleh
Mentor,

Dr. Ir. Siti Muniah, M.Si
NIP 19650723 199403 2 002

Milestone Proyek Perubahan

Jangka Pendek

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Waktu										Output	Penanggung Jawab
			Juli 2024				Agustus 2024				Sep-24			
			M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2		
1	Persiapan	1. Persetujuan dan Bimbingan Mentor & Pendamping Coach											rancangan Judul Proyek Perubahan	Project Leader, Mentor, Coach
		2. Rapat Pembentukan Tim Efektif											Draft SK Tim Efektif	
		3. Pembentukan Tim Efektif											SK Tim Efektif	
2	Penyusunan Dratf Pedoman Pengelolaan Inkubator Agribisnis melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Tim Efektif	1. Rapat Persiapan FGD											Undangan rapat, Daftar hadir, Notulensi	Tim kerja 1
		2. Rapat Pelaksanaan FGD											draft Pedoman Pengelolaan Inkubator Agribisnis, surat undangan, daftar hadir, Notulensi	Tim kerja 1
3	Pembahasan Dratf Pedoman Pengelolaan Inkubator Agribisnis melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pemangku kepentingan	1. Rapat Persiapan FGD											Undangan rapat	Tim kerja 1
		2. Rapat Pelaksanaan FGD											draft Pedoman Pengelolaan Inkubator Agribisnis, surat undangan, daftar hadir, Notulensi	
3	Integrasi layanan Inkubator Agribisnis dengan Website	1. Persiapan Rapat											Undangan	Tim kerja 2
		2. Rapat Teknis Integrasi											Daftar hadir, absensi, dokumentasi foto	
		3. identifikasi fitur dan konten Integrasi											rancangan fitur dan konten integrasi	
		4. ujicoba dan Evaluasi Integrasi											hasil ujicoba dan evaluasi integrasi	
		5. Pelaksanaan											integrasi Layanan IA dengan Website organisasi	
4	Penerbitan Surat Keputusan Kepala Badan BPPSDMP tentang Pedoman pengelolaan IA	Penerbitan SK Kepala BPPSDMP tentang Pedoman Pengelolaan IA											SK Kepala BPPSDMP tentang Pedoman Pengelolaan IA	Tim Efektif

Jangka menengah

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Bulan						Output	Penanggung Jawab
			Okt 2024	Nov-24	Des 2024	Jan-25	Feb-25	Mar-25		
1	Ssosialisasi dan Publikasi keberadaan Inkubator Agribisnis kepada stake holder	penyiapan perangkat media sosialisasi							Laporan Sosialisasi	Tim kerja 3
		sosialisasi dan publikasi kepada stake holder melalui media sosial								
2	Terbangunnya kolaborasi dan kerjasama Pengembangan Inkubator Agribisnis dengan Lembaga Keuangan, SMK, PTN/S, BUMN/D, P4S dan Swasta serta Stakeholder lainnya	Identifikasi dan penjajakan peluang kerjasama dengan stakeholder							Mou Kerjasama	Tim kerja 1 dan Tim kerja 3
		FGD dengan stakeholder untuk pembahasan Mou								
		Penandatanganan Mou								
3	Terlaksananya evaluasi integrasi pengelolaan Inkubator Agribisnis berbasis website	evaluasi integrasi pengelolaan Inkubator Agribisnis berbasis website							Hasil evaluasi sistem layanan Inkubator Agribisnis yang terintegrasi dengan website	Tim kerja 2
		Penyempurnaan integrasi pengelolaan Inkubator Agribisnis berbasis website							Integrasi Pengelolaan Inkubator Agribisnis berbasis website yang disempunakan	

Jangka Panjang

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Bulan												Output	Stakeholder
			Apr-25	Mei 2025	Jun-25	Jul-25	Agu-25	Sep-25	Okt 2025	Nov-25	Des 2025	Jan-26	Feb-26	Mar-26		
1	Penumbuhan wirausaha muda pertanian yang inovatif secara terprogram melalui Inkubator Agribisnis	pembinaan dan pendampingan calon wirausaha muda pertanian													jumlah wirausaha muda pertanian	Tim Efektif
2	Pengembangan integrasi pengelolaan Inkubator Agribisnis berbasis website	1. Persiapan Rapat													Undangan	Tim Kerja 2
		2. Rapat Teknis Integrasi													Daftar hadir, absensi, dokumentasi foto	
		3. identifikasi fitur dan konten Integrasi													rancangan fitur dan konten integrasi	
		4. ujicoba dan Evaluasi Integrasi													hasil ujicoba dan evaluasi integrasi	
		5. Pelaksanaan													integrasi Layanan IA dengan Website organisasi	

FORMULIR MENTOR

Nama Peserta	:	Yullyndra Tisna Diputri	**Nama Mentor**	:	Dr. Ir. Siti Munifah, M.Si
NIP	:	19810717 200501 2 003	**NIP:**	:	19650723 199403 2 003
Jabatan	:	Kepala Bagian Umum	**Jabatan**	:	Sekretaris Badan PPSDMP
Instansi	:	BBPP Lembang	**Instansi**	:	BPPSDMP, Kementan
Program	:	Pengembangan Potensi Diri			

Komponen		Sub Komponen	SKOR 1 - 10
INTEGRITAS	1	Melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan implementasi kebijakan, aturan dan atau arahan yang diberikan di lingkup tugasnya dengan	9,3
	2	Memastikan jajaran tim atau pegawai di lingkungan tugasnya untuk mampu konsisten menjalankan tugas serta fungsi dalam rangka mendukung proses bisnis	9,2
	3	Mendorong terciptanya lingkungan kerja yang mampu secara konsisten menjaga perilaku kerja atau tindakan sesuai dengan kode etik atau peraturan yang berlaku.	9,2
	4	Membentuk iklim kerja di lingkup tugasnya yang memiliki kesadaran memberikan informasi secara objektif, konstruktif serta berasaskan kebenaran bagi kredibilitas	9,2
	5	Memiliki prinsip yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor internal maupun eksternal dalam rangka penerapan nilai, norma atau kode etik dalam bekerja.	9,2
	6	Membuat keputusan, mengantisipasi dampak keputusan serta meyiapkan tindakan penanganannya sebagai bentuk mitigasi resiko.	9,1
		JUMLAH	**9,20**
KERJASAMA	7	Membangun sinergi dan memfasilitasi kepentingan yang berbeda dari unit kerja lain sehingga tercipta sinergi dalam rangka pencapaian target kerja organisasi.	9,4
	8	Membangun kerjasama atau aliansi yang sinergis dengan pihak eksternal/ para pemangku kepentingan dalam rangka pencapaian target kerja organisasi.	9,3
	9	Menyampaikan informasi yang bersifat kompleks secara persuasive menggunakan metode tertentu untuk mendorong pemangku kepentingan sepakat pada langkah	9,3
	10	Mengetahui keberagaman kepentingan yang ada dalam bekerjasama dengan berbagai pihak, dan dapat mensinergikan keberagaman tersebut guna pencapaian	9,2
	11	Membangun komitmen baik dalam unit atau antar unit kerja, dengan saling menghargai dan memberikan dukungan, guna menunjang pencapaian target kerja	9,1
		JUMLAH	**9,26**
MENGELOLA PERUBAHAN	12	Mampu memonitor, mengevaluasi, memperhitungkan, dan mengantisipasi dampak dari isu jangka panjang, kesempatan, atau kekuatan politik dalam hal pelayanan kebutuhan pemangku kepentingan yang transparan, objektif, dan profesional.	9,2
	13	Memastikan perubahan sudah diterapkan secara aktif di lingkup unit kerjanya secara berkala, dengan membuat unit kerja lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada baik saat ini maupun kedepannya.	9,2
	14	Menyusun program pengembangan kompetensi SDM dalam jangka panjang, melaksanakan manajemen pembelajaran, memberikan evaluasi dan umpan balik	9,1
	15	Memantau, mengevaluasi hasil kerja unit serta melakukan perbaikan kinerja unit dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik internal dan eksternal, agar	9,1
	16	Menjadi agent of change yang menginisiasi perubahan secara terencana meliputi planning, implementasi serta melakukan mitigasi resiko atas perubahan.	9,1
		JUMLAH	**9,14**

Mentor

Dr. Ir. Siti Munifah, M.Si
NIP. 19650723 199403 2 003

LAN RI

ASN BERPIJAR

SERTIFIKAT

dengan bangga mempersembahkan
sertifikat ini kepada:

Yullyndra Tisna Diputri

Atas pencapaiannya dalam menyelesaikan
tugas akhir pada kelas pelatihan:

Core Values ASN Berakhlak (7 JP)

Jakarta, 7 September 2024

Muhammad Taufiq
Deputi Bidang Kebijakan Pengembangan
Kompetensi ASN

851/4012/LAN/45/2024

LAN RI

ASN BERPIJAR

SERTIFIKAT

dengan bangga mempersembahkan
sertifikat ini kepada:

Yullyndra Tisna Diputri

Atas pencapaiannya dalam menyelesaikan
tugas akhir pada kelas pelatihan:

Membangun Branding Yang Berkelanjutan Pada Organisasi Pemerintah (3 JP)

Jakarta, 8 September 2024

Muhammad Taufiq
Deputi Bidang Kebijakan Pengembangan
Kompetensi ASN

168/4012/LAN/6/2024

LAN RI

ASN BERPIJAR

SERTIFIKAT

dengan bangga mempersembahkan
sertifikat ini kepada:

Yullyndra Tisna Diputri

Atas pencapaiannya dalam menyelesaikan
tugas akhir pada kelas pelatihan:

Mengaktifkan Transformasi Digital Di Sektor Pemerintahan (4 JP)

Jakarta, 7 September 2024

Muhammad Taufiq
Deputi Bidang Kebijakan Pengembangan
Kompetensi ASN

655/4012/LAN/2/2024

LAN RI

ASN BERPIJAR

SERTIFIKAT

dengan bangga mempersembahkan
sertifikat ini kepada:

Yullyndra Tisna Diputri

Atas pencapaiannya dalam menyelesaikan
tugas akhir pada kelas pelatihan:

Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II - Mengelola Hubungan Kerja Produktif Antar Generasi (3 JP

Jakarta, 21 Juni 2024

Muhammad Taufiq
Deputi Bidang Kebijakan Pengembangan
Kompetensi ASN

71/4012/LAN/67/2024